



**PERANCANGAN BUKU BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA
PENGENALAN TUMBUHAN BAGI ANAK**

Proyek Studi

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Seni Rupa Konsentrasi Desain Komunikasi Visual

Oleh

Nama : HERLINA WIDYASTUTI

NIM : 2411413002

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Proyek Studi ini telah dipertahankan di hadapan penitia Sidang Ujian
Proyek Studi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Juni 2020

Panitia Ujian Proyek Studi

Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. 196202211989012001

Sekretaris

Drs. Onang Murtiyoso, M.Sn. 196702251993031002

Penguji 1

Drs. Purwanto, M.Pd. 195901011981031003

Penguji 2

Supatmo, S.Pd., M.Hum. 196803071999031001

Penguji 3

Dr. Syakir, M.Sn. 196505131993031003



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

196202211989012001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlina Widyastuti

NIM : 2411413002

Prodi/Jurusan : Seni Rupa Konsentrasi Desain Komunikasi Visual S1/Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa proyek studi dengan judul "PERANCANGAN BUKU BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA PENGENALAN TUMBUHAN BAGI ANAK" beserta seluruh isinya merupakan karya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruh isinya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 September 2020



Herlina Widyastuti
NIM. 2411413002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Segala apa yang dilakukan di dunia ini tujuannya adalah untuk Allah”
(Herlina Widyastuti)

PERSEMBAHAN

Proyek studi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu mencurahkan kasih sayangnya.
2. Suami yang selalu menemani dan memberi dukungan.
3. Kepada Tsabita Alghumaisha, anak shalihah yang selalu menemani dalam proses pengerjaan.
4. keluarga yang selalu memberi doa dan segala dukungan.
5. Teman-teman yang selalu memberi semangat dan bantuan.
6. Almamater, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan karunia-Nya sejak awal berproses hingga penulis dapat menyelesaikan proyek studi dengan judul **“PERANCANGAN BUKU BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA PENGENALAN TUMBUHAN BAGI ANAK”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu Seni Rupa Konsentrasi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dan mencapai gelar Sarjana Seni Rupa.

Dalam usaha menyelesaikan proyek studi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari bapak dan ibu dosen, keluarga, teman-teman seperjuangan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

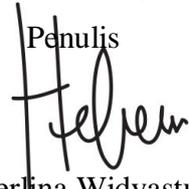
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang dengan segala kebijaksanaannya.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Dr. Syakir, M.Sn., Ketua Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, juga selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan motivasi selama proses penyusunan proyek studi ini.

4. Mujiyono, S.Pd., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Seni Rupa, yang telah membantu dalam proses administratif persyaratan proyek studi.
5. Supatmo, S.Pd., M.Hum., selaku Koorprodi Seni Rupa Konsentrasi DKV atas kepedulian dan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan semua mata kuliah dengan lancar.
6. Drs. Purwanto, M.Pd., selaku dosen wali program studi Seni Rupa Konsentrasi DKV angkatan 2013 atas perhatian dan kepeduliannya sehingga penulis dapat menyelesaikan semua mata kuliah dengan baik.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan seni yang bermanfaat selama penulis menempuh studi di Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang.
8. Kedua orang tua, suami dan keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, kasih sayang yang melimpah serta do'a demi keberhasilan penulis.
9. Sahabat-sahabat Seni Rupa angkatan 2013 dan seluruh sahabat Seni Rupa lintas angkatan, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, partisipasi, dukungan, motivasi, inspirasi serta seluruh pengalaman yang sangat berarti.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa proyek studi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga proyek studi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pengetahuan bagi seluruh pihak yang membutuhkan

Semarang, 11 September 2020

Penulis



Herlina Widyastuti

NIM. 2411413002

SARI

Widyastuti, Herlina. 2020. “*Perancangan Buku Bergambar Sebagai Media Pengenalan Tumbuhan Bagi Anak*”. Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Syakir, M.Sn.

Kata Kunci : Perancangan, Buku Bergambar, Media Pengenalan, Tumbuhan

Tumbuhan adalah makhluk hidup yang sering kita jumpai di sekitar. Dalam kehidupan, tumbuhan memiliki berbagai peranan besar. Selain sebagai penghasil oksigen yang kita hirup, beberapa contoh ketergantungan itu antara lain adalah pangan, minuman, obat-obatan, bahan bangunan, sandang, bahan bakar, bahkan kebutuhan keindahan dan hiasan. Namun sayangnya, tidak semua orang peduli akan keberadaan tumbuhan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan akan ilmu tumbuhan. Karena pentingnya keberadaan tumbuhan bagi kehidupan, pengenalan ilmu tumbuhan perlu diajarkan kepada anak-anak. Anak-anak memiliki peranan penting sebagai generasi penerus bangsa yang akan turut serta menjaga dan membangun kelestarian lingkungan. Diharapkan nantinya pengetahuan tersebut tumbuh menjadi kebiasaan yang baik dimasa dewasanya nanti. Melalui ilmu desain komunikasi visual, penulis memberikan alternatif sarana belajar untuk anak-anak dalam bidang ilmu tumbuhan untuk membangun pemahaman anak-anak mengenai tumbuhan melalui sebuah buku bergambar dengan judul “*Mengenal dan Memahami Tumbuhan*”. Buku bergambar tersebut dibagi menjadi dua seri untuk seri kelas 1, 2, 3, dan seri kelas 4, 5, 6. Proses perancangan buku bergambar tersebut dilakukan dengan teknik digital menggunakan *software* Adobe Photoshop. Proses perancangan ini melalui beberapa tahapan proses berkarya yaitu proses pra produksi, proses produksi, dan proses pasca produksi. Semua ilustrasi yang terangkai dalam buku bergambar merupakan representasi dari materi mengenai ilmu tumbuhan. Semua karya tersebut dikaji melalui spesifikasi, deskripsi, dan analisisnya. Ditinjau dari hasil analisis dalam segi estetis dan ilustratif, karya buku bergambar ini memiliki tampilan yang komunikatif dalam menyampaikan ilmu tumbuhan melalui ilustrasi gaya realis dengan sentuhan karakteristik ceria dan dekoratif. Dalam analisis komunikasi, karya ini merepresentasikan materi dengan jelas. Melalui rancangan buku bergambar ini, diharapkan dapat membantu dan memotivasi anak-anak dalam mempelajari ilmu tumbuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1 Alasan Pemilihan Tema	1
1.2 Alasan Pemilihan Karya.....	3
1.3 Tujuan Proyek Studi	4
1.4 Manfaat Proyek Studi	4
1.4.1 Manfaat Bagi Penulis	4
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat.....	5
BAB 2: LANDASAN KONSEPTUAL	6
2.1 Perancangan Buku	6
2.2 Buku Bergambar.....	8
2.2.1 Pengertian Buku Bergambar	8
2.2.2 Jenis-jenis Buku Bergambar	9
2.2.3 Unsur-unsur Rupa Pada Buku Bergambar	12
2.2.4 Fungsi Buku Bergambar	14
2.3 Media	15
2.3.1 Pengertian Media	15
2.3.1 Jenis-jenis Media Berdasarkan Indera Yang Terlibat.....	16
2.4 Perkembangan Anak	17
2.5.1 Tahap Perkembangan Intelektual Anak.....	17
BAB 3: METODE BERKARYA	23

3.1	Media Berkarya	23
3.1.1	Alat.....	23
3.1.1.1	Perangkat Keras (Hardware)	23
3.1.1.2	Perangkat Lunak (Software).....	25
3.1.2	Bahan.....	25
3.1.3	Teknik Berkarya.....	26
3.2	Proses Berkarya	27
3.2.1	Pra Produksi.....	28
3.2.1.1	Pengumpulan Data.....	28
3.2.1.2	Analisis Target Audience.....	36
3.2.1.3	Penentuan Jenis Karya.....	37
3.2.1.4	Strategi Visual	38
3.2.1.5	Strategi Media.....	41
3.2.2	Produksi	41
3.2.2.1	Sketsa.....	41
3.2.2.2	Pewarnaan	43
3.2.2.3	Layouting	44
3.2.2.4	Cetak.....	45
BAB 4: DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA		47
4.1	Buku Bergambar Kelas 1, 2, dan 3	47
4.1.1.1	Spesifikasi Karya	47
4.1.1.2	Deskripsi Karya	48
4.1.1.3	Analisis Karya.....	49
4.1.2	Sampul Dalam.....	51
4.1.3	Halaman Kepemilikan.....	52
4.1.4	Halaman 4 dan 5	53
4.1.4.1	Spesifikasi Karya	53
4.1.4.3	Analisis Karya.....	54
4.1.5	Halaman 6 dan 7	56
4.1.5.1	Spesifikasi Karya	56
4.1.5.2	Deskripsi Karya	56
4.1.5.3	Analisis Karya.....	57
4.1.6	Halaman 8 dan 9	59

4.1.6.1	Spesifikasi Karya	59
4.1.6.2	Deskripsi Karya	60
4.1.6.3	Analisis Karya	61
4.1.7	Halaman 10 dan 11	63
4.1.7.1	Spesifikasi Karya	63
4.1.7.2	Deskripsi Karya	64
4.1.7.3	Analisis Karya	64
4.1.8	Halaman 12 dan 13	67
4.1.8.1	Spesifikasi Karya	67
4.1.8.2	Deskripsi Karya	67
4.1.8.3	Analisis Karya	68
4.1.9	Halaman 14 dan 15	71
4.1.9.1	Spesifikasi Karya	71
4.1.9.2	Deskripsi Karya	71
4.1.9.3	Analisis Karya	72
4.1.10	Halaman 16 dan 17	74
4.1.10.1	Spesifikasi Karya	74
4.1.10.2	Deskripsi Karya	75
4.1.10.3	Analisis Karya	75
4.1.11	Halaman 18 dan 19	77
4.1.11.1	Spesifikasi Karya	77
4.1.11.2	Deskripsi Karya	78
4.1.11.3	Analisis Karya	78
4.1.12	Halaman 20 dan 21	80
4.1.12.1	Spesifikasi Karya	80
4.1.12.2	Deskripsi Karya	80
4.1.12.3	Analisis Karya	81
4.1.13	Halaman 22 dan 23	83
4.1.13.1	Spesifikasi Karya	83
4.1.13.2	Deskripsi Karya	83
4.1.13.3	Analisis Karya	84
4.1.14	Halaman 24 dan 25	86
4.1.14.1	Spesifikasi Karya	86

4.1.14.2	Deskripsi Karya	86
4.1.14.3	Analisis Karya	87
4.1.15	Halaman 26 dan 27	89
4.1.15.1	Spesifikasi Karya	89
4.1.15.2	Deskripsi Karya	90
4.1.15.3	Analisis Karya	90
4.1.16	Halaman 28 dan 29	92
4.1.16.1	Spesifikasi Karya	92
4.1.16.2	Deskripsi Karya	92
4.1.16.3	Analisis Karya	93
4.1.17	Halaman 30 dan 31	95
4.1.17.1	Spesifikasi Karya	95
4.1.17.2	Deskripsi Karya	95
4.1.17.3	Analisis Karya	96
4.1.18	Halaman 32 dan 33	97
4.1.18.1	Spesifikasi Karya	98
4.1.18.2	Deskripsi Karya	98
4.1.18.3	Analisis Karya	98
4.1.19	Halaman 34 dan 35	100
4.1.19.1	Spesifikasi Karya	100
4.1.19.2	Deskripsi Karya	100
4.1.19.3	Analisis Karya	101
4.2	Buku Bergambar Kelas 4, 5, dan 6	103
4.2.1	Sampul	103
4.2.1.1	Spesifikasi Karya	103
4.2.1.2	Deskripsi Sampul	103
4.2.1.3	Analisis Sampul	105
4.2.2	Sampul Dalam	107
4.2.3	Halaman Kepemilikan	108
4.2.4	Halaman 4 dan 5	109
4.2.4.1	Spesifikasi Karya	109
4.2.4.2	Deskripsi Karya	109
4.2.4.3	Analisis Karya	110

4.2.5	Halaman 6 dan 7	112
4.2.5.1	Spesifikasi Karya.....	112
4.2.5.2	Deskripsi Karya	112
4.2.5.3	Analisis Karya	113
4.2.6	Halaman 8 dan 9	115
4.2.6.1	Spesifikasi Karya.....	115
4.2.6.2	Deskripsi Karya.....	116
4.2.6.3	Analisis Karya	116
4.2.7	Halaman 10 dan 11.....	119
4.2.7.1	Spesifikasi Karya.....	119
4.2.7.2	Deskripsi Karya.....	119
4.2.7.3	Analisis Karya	120
4.2.8	Halaman 12 dan 13.....	122
4.2.8.1	Spesifikasi Karya.....	122
4.2.8.2	Deskripsi Karya.....	122
4.2.8.3	Analisis Karya	123
4.2.9	Halaman 14 dan 15.....	126
4.2.9.1	Spesifikasi Karya.....	126
4.2.9.2	Deskripsi Karya.....	126
4.2.9.3	Analisis Karya	127
4.2.10	Halaman 16 dan 17.....	129
4.2.10.1	Spesifikasi Karya.....	129
4.2.10.2	Deskripsi Karya	129
4.2.10.3	Analisis Karya	130
4.2.11	Halaman 18 dan 19.....	132
4.2.11.1	Spesifikasi Karya.....	132
4.2.11.2	Deskripsi Karya	132
4.2.11.3	Analisis Karya	133
4.2.12	Halaman 20 dan 21	134
4.2.12.1	Spesifikasi Karya.....	134
4.2.12.2	Deskripsi Karya	134
4.2.12.3	Analisis Karya	135
4.2.13	Halaman 22 dan 23.....	137

4.2.13.1	Spesifikasi Karya.....	137
4.2.13.2	Deskripsi Karya	137
4.2.13.3	Analisis Karya	138
4.2.14	Halaman 24 dan 25.....	139
4.2.14.1	Spesifikasi Karya.....	140
4.2.14.2	Deskripsi Karya	140
4.2.14.3	Analisis Karya	140
4.2.15	Halaman 26 dan 27.....	141
4.2.15.1	Spesifikasi Karya.....	141
4.2.15.2	Deskripsi Karya	142
4.2.15.3	Analisis Karya	142
4.2.16	Halaman 28 dan 29.....	143
4.2.16.1	Spesifikasi Karya.....	143
4.2.16.2	Deskripsi Karya	144
4.2.16.3	Analisis Karya	144
4.2.17	Halaman 30 dan 31.....	145
4.2.17.1	Spesifikasi Karya.....	146
4.2.17.2	Deskripsi Karya	146
4.2.17.3	Analisis Karya	146
4.2.18	Halaman 32 dan 33.....	148
4.2.18.1	Spesifikasi Karya.....	148
4.2.18.2	Deskripsi Karya	148
4.2.18.3	Analisis Karya	149
4.2.19	Halaman 34 dan 35.....	150
4.2.19.1	Spesifikasi Karya.....	150
4.2.19.2	Deskripsi Karya	151
4.2.19.3	Analisis Karya	151
BAB 5: PENUTUP		154
5.1	Simpulan	154
5.2	Saran	155
DAFTAR PUSTAKA.....		156
LAMPIRAN		159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Buku IPA Kelas 2	30
Gambar 3. 2 Buku IPA Kelas 3	31
Gambar 3. 3 Buku IPA Kelas 5	31
Gambar 3. 4 Buku IPA Kelas 6	32
Gambar 3. 5 Pemilihan warna.....	38
Gambar 3. 6 Ilustrasi buku bergambar oleh Amandine Piu.....	39
Gambar 3. 7 Ilustrasi buku bergambar oleh Sigrid Martinez.....	39
Gambar 3. 8 Ilustrasi kasar halaman pertama	42
Gambar 3. 9 Ilustrasi kasar halaman pertama	43
Gambar 3. 10 Pewarnaan halaman pertama	44
Gambar 3. 11 Hasil <i>layouting</i>	45
Gambar 3. 12 Tata <i>layout</i> jilid	46
Gambar 4. 1 Tampilan sampul depan dan belakang	47
Gambar 4. 2 Tampilan sampul dalam	51
Gambar 4. 3 Tampilan halaman kepemilikan	52
Gambar 4. 4 Tampilan halaman 4 dan 5.....	53
Gambar 4. 5 Tampilan halaman 6 dan 7.....	56
Gambar 4. 6 Tampilan halaman 8 dan 9.....	59
Gambar 4. 7 Tampilan halaman 10 dan 11.....	63
Gambar 4. 8 Tampilan halaman 12 dan 13.....	67
Gambar 4. 9 Tampilan halaman 14 dan 15.....	71
Gambar 4. 10 Tampilan halaman 16 dan 17.....	74
Gambar 4. 11 Tampilan halaman 18 dan 19.....	77
Gambar 4. 12 Tampilan halaman 20 dan 21.....	80
Gambar 4. 13 Tampilan halaman 22 dan 23.....	83
Gambar 4. 14 Tampilan halaman 24 dan 25.....	86
Gambar 4. 15 Tampilan halaman 26 dan 27.....	89
Gambar 4. 16 Tampilan halaman 28 dan 29.....	92
Gambar 4. 17 Tampilan halaman 30 dan 31.....	95
Gambar 4. 18 Tampilan halaman 32 dan 33.....	97
Gambar 4. 19 Tampilan halaman 34 dan 35.....	100
Gambar 4. 20 Tampilan sampul depan dan belakang	103
Gambar 4. 21 Tampilan sampul dalam	107
Gambar 4. 22 Tampilan halaman kepemilikan	108
Gambar 4. 23 Tampilan halaman 4 dan 5.....	109
Gambar 4. 24 Tampilan halaman 6 dan 7.....	112
Gambar 4. 25 Tampilan halaman 8 dan 9.....	115
Gambar 4. 26 Tampilan halaman 10 dan 11.....	119
Gambar 4. 27 Tampilan halaman 12 dan 13.....	122
Gambar 4. 28 Tampilan halaman 14 dan 15.....	126

Gambar 4. 29 Tampilan halaman 16 dan 17	129
Gambar 4. 30 Tampilan halaman 18 dan 19	132
Gambar 4. 31 Tampilan halaman 20 dan 21	134
Gambar 4. 32 Tampilan halaman 22 dan 23	137
Gambar 4. 33 Tampilan halaman 24 dan 25	139
Gambar 4. 34 Tampilan halaman 26 dan 27	141
Gambar 4. 35 Tampilan halaman 28 dan 29	143
Gambar 4. 36 Tampilan halaman 30 dan 31	145
Gambar 4. 37 Tampilan halaman 32 dan 33	148
Gambar 4. 38 Tampilan halaman 34 dan 35	150

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Proses berkarya.....	27
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rangkuman Materi	32
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perlengkapan pameran.....	159
Lampiran 2. Foto Display Karya Pameran	162
Lampiran 3. Foto Dokumentasi Pameran	164
Lampiran 4. Biodata Penulis.....	167

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Alasan Pemilihan Tema

Tumbuhan adalah makhluk hidup yang sering kita jumpai di sekitar. Dalam kehidupan, tumbuhan memiliki berbagai peranan besar. Selain sebagai penghasil oksigen yang kita hirup, menurut Nicholas Polunin (1957:89) kebutuhan manusia bergantung pada tumbuhan. Beberapa contoh ketergantungan itu antara lain adalah pangan, minuman, obat-obatan, bahan bangunan, sandang, bahan bakar, bahkan kebutuhan keindahan dan hiasan. Namun sayangnya, tidak semua orang peduli akan keberadaan tumbuhan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan akan ilmu tumbuhan.

Karena pentingnya keberadaan tumbuhan bagi kehidupan, pengenalan ilmu tumbuhan perlu diajarkan kepada anak-anak. Anak-anak memiliki peranan penting sebagai generasi penerus bangsa yang akan turut serta menjaga dan membangun kelestarian lingkungan. Pengenalan dan pemahaman terhadap tumbuhan dapat membangun kepedulian anak terhadap tumbuhan. Diharapkan nantinya pengetahuan tersebut tumbuh menjadi kebiasaan yang baik dimasa dewasanya nanti.

Agar ilmu tumbuhan tersampaikan kepada anak-anak dengan baik, diperlukan sebuah media yang membantu menyampaikan ilmu tersebut. Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, Cangara (2009:199) menjelaskan “media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak”. Media yang digunakan harus dirancang tepat sesuai kebutuhan

dan selera anak-anak.

Buku bergambar merupakan salah satu media yang mudah diterima oleh anak-anak, dimana gambar mampu menyampaikan informasi kepada anak lebih efektif. Gambar dapat mengarahkan pola pikir anak dari yang abstrak menjadi konkret, sehingga informasi yang disampaikan melalui gambar dapat terarah dengan baik. Sejalan dengan itu, menurut Istanto (2000:23-35) Gambar dapat memberikan penjelasan mengenai sesuatu yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata yang sifatnya abstrak seperti suasana atau konsep. Tulisan tanpa gambar dapat menghasilkan imajinasi dengan interpretasi-interpretasi visual yang berbeda tergantung dari intelegensi dan latar belakang setiap orang yang juga berbeda-beda, namun dengan adanya gambar yang melengkapi tulisan, perbedaan-perbedaan interpretasi tersebut dapat dibatasi sehingga informasi mengenai suatu objek dapat tersampaikan jauh lebih jelas.

Desain komunikasi visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan (Kustrianto, Adi. 2007:140). Melalui ilmu desain komunikasi visual, penulis memberikan alternatif sarana belajar untuk anak-anak dalam bidang ilmu tumbuhan untuk membangun pemahaman anak-anak mengenai tumbuhan melalui sebuah buku bergambar yang mencakup materi-materi sebagaimana anak pelajari pada

Sekolah Dasar. Penulis tertarik untuk mengaplikasikan ide tersebut melalui karya buku bergambar sebagai proyek studi, dengan mengangkat tema dan judul “Perancangan Buku Bergambar Sebagai Media Pengenalan Tumbuhan Bagi Anak” dengan target anak-anak usia 6 sampai 11 tahun. Menurut Piaget dalam Ruseffendi (2006:133), usia tersebut merupakan tahap operasi konkrit. Tahap operasi konkrit adalah tahapan ketika anak-anak sudah mulai memahami suatu hal melalui bantuan benda-benda konkrit. Anak-anak masih lemah dalam memahami informasi verbal sehingga anak-anak membutuhkan bantuan lain untuk memahami informasi tersebut. Jika dikaitkan dengan ilmu tumbuhan, maka tentunya anak-anak memerlukan bantuan visual untuk membantu memahaminya.

1.2 Alasan Pemilihan Karya

Buku bergambar adalah buku yang disajikan dengan menggunakan gambar. Buku bergambar merupakan buku yang mudah disukai oleh anak. Hal tersebut dikarenakan visualisasi dari buku bergambar dapat menarik minat anak. Selain itu, buku bergambar merupakan media yang dapat mengakomodasi informasi yang kompleks menjadi sebuah tanaman informasi yang mudah untuk disampaikan. Buku bergambar memiliki bentuk yang fleksibel untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Buku bergambar juga dapat direproduksi dan diimplementasi secara konkret. Penulis berasumsi bahwa buku bergambar merupakan media yang tepat sebagai media penyampaian ilmu tumbuhan bagi anak-anak.

Dalam perancangan proyek studi ini, ilustrasi akan disajikan melalui teknik digital menggunakan *software Adobe Photoshop*. Teknik ini dipilih karena dianggap lebih unggul dalam menghasilkan kualitas gambar dengan resolusi baik

dibandingkan teknik manual, sehingga lebih rapi dan memiliki tingkat detail lebih tinggi. Dibandingkan teknik manual, teknik digital lebih mumpuni dalam menghasilkan warna yang cerah ketika dicetak, sedangkan teknik manual akan mengalami penurunan kualitas warna ketika proses *scanning* sehingga mengharuskan penulis untuk bekerja lebih untuk mengatur kualitas warna. Teknik digital juga memiliki fasilitas yang cukup banyak dalam menghasilkan gaya ilustrasi yang beraneka ragam tidak kalah dengan teknik manual. Beberapa dari keutamaan tersebutlah yang menjadi bahan pertimbangan penulis dalam memilih media pembuatan karya.

1.3 Tujuan Proyek Studi

Adapun tujuan dari pembuatan proyek studi ini adalah menghasilkan rancangan buku bergambar sebagai media pengenalan tumbuhan bagi anak.

1.4 Manfaat Proyek Studi

Dari pembuatan proyek studi Perancangan Buku Bergambar Mengenal dan Memahami Tumbuhan Sebagai Media Pengenalan Tumbuhan Bagi Anak, diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

- a. Meningkatkan kemampuan menggambar ilustrasi.
- b. Mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam mewujudkan karya ilustrasi berbentuk buku bergambar.

1.4.2 Manfaat Lembaga Pendidikan

- a. Sebagai usaha memajukan dan memperkaya khasanah keilmuan dibidang desain komunikasi visual.
- b. Sebagai alternatif media pembelajaran bagi anak-anak mengenai tumbuhan.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Melestarikan budaya membaca bagi anak-anak.
- b. Sebagai salah satu upaya penanaman pendidikan moral kepada anak-anak dalam melestarikan tumbuhan.
- c. Sebagai media pendukung bagi orang tua dalam menerangkan pendidikan tumbuhan kepada anak.

BAB 2

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Perancangan Buku

Pembuatan sebuah produk selalu diawali dengan perancangan. Menurut Syifaun Nafisah (2003:2), perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari berbagai elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Sedangkan menurut Mulyadi (2007:89) perancangan adalah suatu fase yang diawali dengan evaluasi atas alternatif rancangan sistem diikuti dengan penyiapan spesifikasi rancangan yang berorientasi kepada pemakai tertentu dan diakhiri dengan pengajuan rancangan pada manajemen puncak.

Perancangan buku menurut Sutopo (2006:11) berarti rancangan isi, *style*, format, *layout*, urutan dari macam-macam buku. Komponen berarti bagian atau halaman dari buku, seperti catatan edisi, pengantar, indeks, atau *cover* depan dan belakang. Dalam desain buku elemen adalah suatu yang dapat terjadi berulang kali di mana-mana seperti ilustrasi, daftar, *header*, *footer*, tabel, dan lainnya.

Buku di dalamnya terdapat komonen umum seperti isi, format, gaya, dan urutan dari komonen tersebut. Berdasarkan fisik dan substansinya terdiri dari tiga bagian yang perlu diperhatikan dalam perancangan buku sebagai berikut (Sutopo, 2006:12-13):

1) Jaket

Jaket merupakan kulit luar yang berfungsi untuk melindungi *cover* buku supaya tidak cepat rusak dan kotor, namun tidak setiap buku menggunakan jaket.

2) Cover

Terdiri dari 2 bagian yaitu bagian depan dan belakang, bahkan buku yang tebal memiliki bagian punggung. Cover merupakan bagian yang dilindungi oleh jaket dan juga melindungi bagian dalamnya (*bookblock*). Pada cover bagian depan terdapat informasi sebagai berikut:

- a. Judul buku
- b. Nama penerbit atau perusahaan
- c. Logo penerbit atau perusahaan
- d. Simbol *trandmark*
- e. Nomor ISBN
- f. Slogan produk

Pada bagian *cover* belakang terdapat informasi sebagai berikut:

- a. Nama penerbit atau perusahaan dengan logo atau *trandmark*
- b. Petunjuk penggunaan sederhana
- c. Keterangan yang menyatakan untuk negara mana buku dicetak
- d. Keterangan singkat tentang penulis
- e. Nomor ISBN
- f. *Barcode*

3) Kata Pengantar

Adalah halaman yang biasanya ditulis oleh penagrang atau seorang untuk pengarang. Halaman pengantar seperti halaman-halaman lainnya diletakkan pada halaman sebelah kanan atau halaman ganjil.

4) Daftar Isi

Daftar isi adalah halaman berisi informasi mengenai urutan bagian buku berikut angka halamannya.

2.2 Buku Bergambar

2.2.1 Pengertian Buku Bergambar

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak. Untuk anak usia SD, gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Buku bergambar lebih dapat memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita (Rothlein, L., & Meinbach, A. M., 1991:132).

Sejalan dengan Rothlein dan Meinback, Stewing (1980:118) menjelaskan buku gambar dapat digunakan untuk membantu anak mengenal lingkungan dan situasi yang berbeda dengan lingkungan mereka. Dengan buku bergambar siswa dapat mengenal karakteristik pelaku, latar, yakni waktu dan tempat terjadinya cerita, serta situasi. Disamping itu ada tiga manfaat buku bergambar:

- 1) Memberikan masukan bahasa kepada anak-anak,
- 2) Memberikan masukan visual bagi anak-anak, dan

- 3) Menstimulasi kemampuan visual dan verbal anak-anak.

2.2.2 Jenis-jenis Buku Bergambar

Menurut Guntur dalam Ahmad Susanto (2011:80) buku bergambar terdiri dari beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Buku yang mengandalkan gambar/ilustrasi dan teks hanya berfungsi sebagai penjelas gambar.
- 2) Buku yang mengandalkan gambar/ilustrasi sebagai penjelas teks. Gambar/ilustrasi hanya berfungsi sebagai tambahan.
- 3) Buku yang gambar/ilustrasinya merupakan dekorasi atau hanya sebagai estetis dan memiliki sedikit hubungan dengan isi teks.

Jenis-jenis buku bergambar diatas merupakan jenis buku bergambar secara umum. Sedangkan Rothlein dan Meinbach (1991:132) membedakan buku bergambar ke dalam beberapa macam yang lebih spesifik:

- 1) Buku Abjad

Dalam buku alfabet, setiap huruf alfabet dikaitkan dengan suatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Ilustrasi harus jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek dan mudah teridentifikasi. Beberapa buku alfabet diorganisasi pada sekitar tema khusus, seperti peternakan dan transportasi. Buku alfabet berfungsi untuk membantu siswa, menstimulasi, dan membantu pengembangan kosakata.

2) Buku Mainan

Buku-buku mainan menggunakan cara penyajian isi yang tidak biasa. Buku mainan terdiri dari buku kartu papan, buku pakaian, dan buku pipet tangan. Buku mainan ini mengarahkan anak-anak untuk lebih memahami teks, dapat mengeksplorasi konsep nomor, kata bersajak dan alur cerita. Buku mainan membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kemampuan bahasa dan sosialnya, dan mencintai buku. Sikap positif terhadap membaca dapat ditumbuhkan dengan buku ini. Yang termasuk kedalam jenis buku mainan adalah:

- a. Buku bergambar berlubang
- b. Buku bergambar pop-ups
- c. Buku bergambar berlipat
- d. Buku bergambar bersampul tebal
- e. Buku bergambar bersampul bantal (untuk bayi) / buku mainan

3) Buku Konsep

Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan. Konsep-konsep yang ditekankan diajarkan melalui alur cerita atau dijelaskan melalui repetisi dan perbandingan. Melalui berbagai konsep seperti warna, bentuk, ukuran, dapat didemonstrasikan sendiri dengan konsep yang lainnya. Yang termasuk kedalam jenis buku konsep adalah buku bergambar bertekstur.

4) Buku Bergambar Tanpa Kata

Buku bergambar tanpa kata adalah buku untuk menyampaikan suatu cerita melalui ilustrasi saja. Buku bergambar tanpa kata menjadi berkembang dan populer pada masyarakat generasi muda. Ini terdapat di televisi, komik, dan bentuk visual lainnya dari komunikasi. Alur cerita disajikan dengan gambar yang diurutkan dan tindakan juga digambarkan dengan jelas. Buku bergambar tanpa kata terdiri dari berbagai bentuk, seperti buku berupa buku humor, buku serius, buku informasi atau buku fiksi. Buku ini mempunyai beberapa keunggulan, misalnya untuk mengembangkan bahasa tulis dan lisan secara produktif yang mengikuti gambar. Keterampilan pemahaman juga dapat dikembangkan pada saat anak membaca cerita melalui ilustrasi. Anak-anak menganalisis maksud pengarang dengan mengidentifikasi ide pokok dan memahami ceritanya. Yang termasuk ke dalam jenis buku bergambar tanpa kata adalah buku bergambar karton.

5) Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia atau binatang. Di sini ditampilkan kualitas manusia, karakter, dan kebutuhan, sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya. Buku cerita yang diilustrasikan dan ditulis dengan baik akan memberikan kontribusi pada perkembangan sastra anak. Buku bergambar yang baik memuat elemen intrinsik sastra, seperti alur, struktur yang baik, karakter yang baik, perubahan gaya, latar

dan tema yang menarik. Buku ini dapat menimbulkan imajinatif orisonal dan mempersiapkan stimulus berpikir kreatif. Buku cerita bergambar dapat memberikan apresiasi bahasa dan mengembangkan komunikasi lisan, mengembangkan proses berpikir kognitif, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan seni. Yang termasuk ke dalam jenis buku cerita bergambar adalah:

- a. Buku bergambar dengan teks panjang
- b. Buku bergambar dengan teks pendek

Semua jenis-jenis tersebut bisa diminati dengan tema apapun apakah jenis buku fiksi maupun non fiksi, karena hanya bersifat medium.

2.2.3 Unsur-unsur Rupa Pada Buku Bergambar

Unsur-unsur rupa yang terdapat pada sebuah buku bergambar adalah sebagai berikut:

1. Titik

Titik adalah suatu bentuk kecil yang tidak mempunyai dimensi. Raut titik yang paling umum adalah bundaran sederhana, mampat, tak bersudut dan tanpa arah (Sanyoto, 2009:9).

2. Garis

Sunaryo (2002:7) Mengemukakan bahwa sebagai unsur visual, garis memiliki pengertian (1) tanda atau markah memanjang yang membekas pada suatu permukaan dan mempunyai arah, (2) batas suatu bidang atau permukaan, bentuk, atau warna, (3) sifat atau kualitas yang melekat pada obyek lanjar/memanjang.

3. Bidang

Bidang adalah suatu bentuk raut pipih, datar sejajar dengan dimensi panjang dan lebar serta menutup permukaan. Bidang dapat diartikan sebagai bentuk yang menempati ruang, dan bentuk bidang sebagai ruangnya sendiri disebut ruang dwimatra (Sanyoto, 2009:117).

4. Ruang

Ruang adalah suatu bentuk yang memiliki tiga dimensi, yakni panjang, lebar, dan tebal, yang merupakan bentuk wungkul yang bias diraba (Sanyoto, 2009:127).

5. Tekstur

Tekstur ialah sifat permukaan. Sifat permukaan dapat halus, polos, kasap, licin, berkerut, lunak, keras dan sebagainya (Sunaryo, Aryo, 2002:17).

6. Warna

Warna adalah kualitas rupa yang dapat membedakan kedua obyek atau bentuk yang identic raut, ukuran, dan nilai gelap terangnya. Warna berkaitan langsung dengan perasaan dan emosi, karena itu warna menjadi unsur penting dalam ungkapan seni rupa dan desain (Sunaryo, 2002:12).

7. Gelap Terang

Gelap terang dimanfaatkan untuk memperkuat bentuk atau kesan tiga dimensi, mengiluskan atau kesan kedalaman ruang, jauh dan dekat, menciptakan kontras atau susunan tertentu.

2.2.4 Fungsi Buku Bergambar

Islami (2010:7) menjelaskan beberapa fungsi buku cerita bergambar secara luas, sebagai berikut:

1) Pendidikan

Buku cerita bergambar untuk informasi pendidikan, baik cerita maupun desainnya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Inti pesan harus dapat diterima dengan jelas.

2) *Advertising*

Buku cerita bergambar sebagai media *advertising*. Maskot suatu produk dapat dijadikan tokoh utama dengan sifat-sifat sesuai dengan citra yang diinginkan produk atau *brand* tersebut. Sementara pembaca membaca cergam, pesan-pesan promosi produk atau *brand* dapat tersampaikan.

3) Hiburan

Buku cerita bergambar sebagai sarana hiburan merupakan jenis yang paling umum dibaca oleh anak-anak dan remaja. Bahkan sebagai hiburan sekalipun. Cergam dapat memiliki muatan yang baik. Nilai-nilai seperti kesetiakawanan, persahabatan, dan pantang menyerah dapat digambarkan secara dramatis dan menggugah hati pembaca.

Sedangkan fungsi buku bergambar untuk anak dijelaskan oleh Schoolofparenting.id (2018), sebagai berikut:

- 1) Sebagai langkah awal yang menyenangkan untuk mengenalkan dunia buku pada anak
- 2) Menumbuhkan minat baca
- 3) Mengasah rasa ingin tahu anak
- 4) Membantu anak mengekspresikan diri

2.3 Media

2.3.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari kata lain, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Beberapa definisi menurut para ahli tentang media. Menurut EACT yang dikutip oleh Rohani (1997:2) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.

Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Cangara, 2009:199) Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Sejalan dengan Cangara, menurut Arief S. Sadiman, dkk (2012), dalam bukunya yang berjudul Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, “media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.

Dari pendapat para ahli di atas, jika dikaitkan dengan judul proyek studi, penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari media pengenalan adalah sebuah sarana atau perantara untuk menyampaikan informasi berupa pengenalan suatu hal dari seseorang ke orang atau kelompok lain.

2.3.1 Jenis-jenis Media Berdasarkan Indera Yang Terlibat

Berdasarkan indera yang terlibat, Asyhar (2012:44) membedakan jenis media kedalam 4 jenis, yaitu:

1) Media Visual

Media visual adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain : (a) Media cetak seperti buku, modul jurnal, peta, gambar dan poster, (2) Model dan prototype seperti globe bumi, dan (3) Media realitas alam sekoar dan sebagainya.

2) Media Audio

Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan kemampuan indera pendengaran. Oleh karena itu media audio hanya memanipulasi kemampuan suara semata. Pesan dan informasi yang diterima adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata dan lain-lain. Sedangkan pesan nonverbal adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, music, bunyi tiruan, dan sebagainya. Contoh media audio yang umum digunakan adalah *tape recorder*, radio, dan *CD player*.

3) Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau

kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio-visual adalah film, video, program televisi dan lain-lain.

4) Multimedia

Multimedia adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi.

2.4 Perkembangan Anak

2.5.1 Tahap Perkembangan Intelektual Anak

Menurut Piaget dalam Ruseffendi (2006:133), tahap perkembangan intelektual anak secara kronologis ada 4 tahapan.

1) Tahap Sensori Motorik

Tahap perkembangan ini merupakan tahapan yang dialami anak sejak lahir hingga umur 2 tahun. Pada tahap ini yang utama adalah pengalaman berbuat dan sensori. Sedangkan berpikirnya melalui tindakan, gerak, dan reaksi yang spontan. Pada tahap ini, intelegensi anak lebih didasarkan pada tindakan terhadap lingkungannya, seperti melihat, meraba, menjamak, mendengar, membau dan lainnya. Adapun ciri-ciri tahap sensori motorik sebagai berikut:

- a) Anak belajar mengembangkan dan menyelaraskan jasmaninya dengan perbatan mentalnya menjadi tindakan-tindakan atau perbuatan yang teratur dan pasti. Ia belajar mengkoordinasikan akal dan gerakannya. Kegiatan penyelarasan perbuatan gerak fisik dan perbuatan mentalnya itu disebut “schemata”.
- b) Anak berpikir melalui perbuatan dan gerak.
- c) Perkembangan yang terjadi pada tahap ini adalah dari gerak refleks ngemot dan gerak mata sampai pada kemampuan untuk makan, melihat, memegang, berjalan, dan berbicara.
- d) Pada akhir tahap ini, anak belajar mengaitkan simbol benda dengan benda konkretnya, hanya masih kesulitan. Misalnya ia mengaitkan penglihatan mentalnya dengan penglihatan real dari benda yang disembunyikan. Pada akhir tahap ini, anak belajar bahwa benda yang disembunyikan dari penglihatan itu tidak menghilang terus, sebagaimana yang sebelumnya ia kira.
- e) Pada akhir tahap ini pula, anak mulai melakukan coba-coba berkenalan dengan benda konkret (dengan menyusunnya, mengutak-atik, dan lain-lain).

2) Tahap Pre Operasi

Tahap kedua dari teori perkembangan intelektual dari piaget adalah tahap pre operasi. Operasi maksudnya adalah satu proses berpikir logik dan erupakan aktivitas sensorimotor. Dalam tahap ini anak sangat egosentris, mereka sulit menerima pendapat orang lain. Anak percaya bahwa apa yang mereka pikirkan dan alami juga menjadi pikiran dan pengalaman orang lain. Tahap ini adalah tahap diana anak mulai melakukan persiapan dalam pengorganisasian operasi konkret. Tahap perkembangan ini dapat dibagi kedalam dua bagian, yang pertama adalah berpikir

pre konseptual (usia 2-4 tahun) dimana representasi suatu objek dinyatakan dengan bahasa, gambar, dan permainan khayalan. Yang kedua adalah tahap berpikir intuitif (usia 4-7 tahun), dimana pada tahap ini representasi suatu objek didasarkan pada persepsi pengalaman sendiri, tidak kepada penalaran. Ciri-ciri tahap perkembangan pre operasi adalah sebagai berikut:

- a) Sebaran umur sekitar 2 sampai 7 tahun; tahap berpikir pre konseptual sekitar usia 2 sampai tahun dan tahap berpikir intuitif sekitar 4 sampai 7 tahun.
- b) Bila dibandingkan, pada tahap ini anak berpikir internal (penghayatan ke dala) sedangkan pada tahap sensori motor dengan gerak atau perbuatan. Anak pada tahap pre konseptual memungkinkan representasi sesuatu itu dengan bahasa, gambar, dan permainan khayalan, Penilaian dan pertimbangan anak pada tahap berpikir intuitif didasarkan pada persepsi pengalaman sendiri, belum penalaran.
- c) Anak mengaitkan pengalaman yang ada pada dunia luar dengan pengalaman pribadinya.
- d) Anak mengira bahwa benda-benda tiruan itu memiliki sifat-sifat benda yang sebenarnya. Seperti contoh perlakuan anak terhadap bonekanya, mereka akan cenderung mengajak bicara, memberi makan dan melakukan hal layaknya yang ia lakukan terhadap dirinya.
- e) Anak tidak dapat membedakan kejadian-kejadian yang sebenarnya (perbuatan). Anak tidak dapat atau sukar memahami apa yang akan terjadi jika air yang ada dalam bejana sebelah kanan ditumpahkan kedalam bejana sebelah kiri. Anak pada tahap ini belum dapat melakukan operasi invers.

- f) Anak masih kesulitan memikirkan dua aspek lebih dari suatu benda secara serempak. Misalnya jika ia diminta untuk mengumpulkan kelereng besar dan kelereng berwarna hijau.
- g) Anak belum berpikir induktif maupun deduktif, melainkan transitif (dari khusus ke khusus).
- h) Anak mampu memanipulasi benda-benda konkrit.
- i) Anak mulai dapat membilang dengan menggunakan benda konkrit, misalnya jari tangan.

3) Tahap Operasi Konkrit

Tahap ini merupakan tahap anak-anak sekolah dasar pada umumnya yaitu kira-kira usia 7 sampai 11 atau 12 tahun. Pada tahap ini, anak dapat memahami operasi (logis) dengan bantuan benda-benda konkrit. Yang dimaksud operasi dengan bantuan benda-benda konkrit adalah tindakan atau perbuatan mental mengenai kenyataan dalam kehidupan nyata. Dalam tahap ini anak-anak masih lemah dalam memahami informasi verbal, sehingga benda-benda konkrit tersebut membantu anak dalam memahaminya. Adapun ciri-ciri anak pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Sebaran umur sekitar 7 sampai 11 atau 12 tahun.
- b) Pada permulaan tahap ini, egoismenya mulai berkurang. Anak mulai bersedia bermain dengan teman-temannya, tukar menukar mainan dan lainnya.
- c) Dapat mengelompokkan benda-benda yang mempunyai beberapa karakteristik ke dalam himpunan dan himpunan bagian dengan karakteristik khusus dan dapat melihat beberapa karakteristik suatu benda secara serentak.

- d) Mampu berkecimpung dalam hubungan kompleks antara kelompok-kelompok, dapat membalikkan operasi dan prosedur, serta dapat melihat langkah antara dari suatu perubahan. Misalnya keadaan antara ayahnya pergi dan pulang kantor, langkah antara matahari terbit dan terbenam, dan lain lain.
- e) Mampu melihat sudut pandangan orang lain.. Pada tahap ini, anak belajar membedakan antara perbuatan salah yang disengaja dengan kesalahan yang tidak disengaja.
- f) Berpikirnya lebih dinamis, berpikir ke depan – ke belakang dala suatu struktur atau konteks.
- g) Masih mengalami kesulitan untuk menjelaskan peribahasa dan tidak mampu melihat arti yang tersembunyi.
- h) Anak jarang dapat membuat definisi deskriptif yang tepat, meskipun demikian ia dapat mengingat-ingat definisi buatan orang lain dan mengatakan kembali apa yang dihapalkannya.
- i) Masih kesulitan memahami informasi verbal. Kekuatan penilaian dan memberikan alasan secara logis belum berkembang dengan baik.

4) Tahap Operasi Formal

Tahap operasi formal merupakan tahap akhir dalam perkembangan kognitif menurut piaget. Pada tahap ini, seorang remaja sudah dapat berpikir logis, berpikir dengan pemikiran teoritis formal berdasarkan proposisi-proposisi dan hipotesis, dapat mengambil kesimpulan lepas dari apa yang dapat diamati saat itu, dan cara berpikir yang abstrak mulai dimengeri. Ciri-ciri pada tahap ini adalah:

- a) Berusia 11 atau 12 tahun keatas (disebut juga anak dewasa).

- b) Sudah tidak memerlukan perantara operasi konkrit lagi untuk menyajikan abstraksi mental secara verbal.
- c) Dapat mempertimbangkan banyak pandangan sekaligus dan dapat memandang perbuatannya secara objektif dan merefleksikkan proses berpikirnya
- d) Mulai belajar merumuskan hipotesis sebelum ia berbuat.
- e) Dapat merumuskan teori, menggeneralisasikan hipotesis, dan mengetes bermacam hipotesis.
- f) Dapat menghayati derajat kebaikan dan kesalahan dan dapat memandang definisi, aturan, dan dalil dalam konteks yang benar dan objektif.

Sesuai dengan penjelasan Piaget di atas, penulis memilih anak pada tahap operasi konkret sebagai target utama yang sesuai dalam proyek studi penulis. penulis menggolongkan target ke dalam usia 6 sampai 11 tahun sebagai pertimbangan rata-rata usia anak sekolah dasar di Indonesia.

BAB 3

METODE BERKARYA

3.1 Media Berkarya

Dalam pengerjaan proyek studi ini dibutuhkan beberapa media yang saling mendukung. Media adalah bahan dan alat yang biasa digunakan dalam pembuatan karya seni. Media yang digunakan pada proses berkarya ilustrasi ini sendiri terdiri dari bahan dan alat yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Alat

3.1.1.1 Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras adalah alat utama yang digunakan dalam pembuatan karya. Penulis menggunakan beberapa alat penunjang sebagai berikut:

1) Komputer Jinjing/Laptop

Dalam proses berkarya, penulis menggunakan *laptop* merek HP Envy m6-p113dx dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a. *Processor* : AMD FX-8800P Radeon R7 Carizzo
- b. *Sistem Operasi* : Windows 10 Home
- c. *Memory* : 16 GB DDR3L *Dual Channel*
- d. *Graphic Card* : AMD Radeon R7 *Graphics*
- e. *Storage* : *Hardisk Drive* 1TB 5400RPM
- f. *Layar* : 15.6-inch HD (1366x768)

2) *Pen Tablet*

Pen tablet adalah sebuah alat bantu untuk menggambar secara digital menggunakan komputer/laptop yang digunakan sebagai alat pengganti layaknya pensil dengan media gambar melalui perangkat lunak. Pen tablet yang digunakan yaitu merek Wacom Intuos Draw CTL490.

3) *Printer*

Printer adalah alat yang digunakan untuk mencetak data atau gambar kedalam kertas. Alat ini ini digunakan untuk mencetak halaman dan sampul buku bergambar Mengenal dan Memahami Tumbuhan menjadi karya cetak.

4) *Laminator*

Laminator adalah alat yang digunakan untuk melapisi kertas dengan plastik agar kertas tersebut menjadi awet dan lebih tahan air. Alat ini digunakan untuk melapisi sampul luar pada buku bergambar Mengenal dan Memahami Tumbuhan.

5) *Stapler*

Stapler adalah alat yang digunakan untuk menjilid sebuah lembaran-lembaran kertas menjadi tergabung dalam sebuah buku.

6) *Mesin Potong Kertas*

Mesin ini biasa digunakan untuk memotong kertas. Pada perancangan buku bergambar ini, mesin pemotong kertas digunakan untuk memotong halaman yang dicetak pada kertas A3 menjadi sebuah halaman yang sesuai ukuran. Pada tahap akhir, mesin ini dilakukan untuk merapikan bagian pinggir buku.

3.1.1.2 Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak merupakan perangkat yang berada di dalam perangkat keras. Perangkat lunak tersebut digunakan sebagai media. Beberapa perangkat lunak yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Photoshop CS6

Photoshop adalah *software* pengolah gambar yang biasa digunakan para ilustrator dalam menggambar digital melalui komputer/laptop. Penulis menggunakan Photoshop versi CS6.

2) Microsoft Word 2013

Microsoft Word adalah *software* pengolah kata yang penulis gunakan sebagai media penulisan laporan dan materi buku bergambar. Penulis menggunakan Microsoft Word versi 2013.

3.1.2 Bahan

Dalam proses pembuatan karya, ada beberapa bahan yang dipakai untuk menunjang terciptanya karya tersebut. Bahan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pembuatan sebuah buku bergambar. Berikut beberapa bahan yang diperlukan :

1) Kertas CTS

Karya proyek studi ini dicetak menjadi buku bergambar menggunakan kertas CTS 120 gsm. Kertas ini dipilih karena tidak tipis dan tidak terlalu tebal, apabila terkena kotoran gampang dibersihkan dan tidak mudah menempel, jika

terkena air tidak gampang luntur. Kertas ini akan digunakan pada bagian dalam halaman buku.

2) Kertas Ivory

Kertas Ivory dengan ketebalan 310 gsm digunakan sebagai cover karena memiliki ketebalan yang cukup. Cover selanjutnya akan dilaminasi agar lebih awet dan terlindungi dari kotoran dan air.

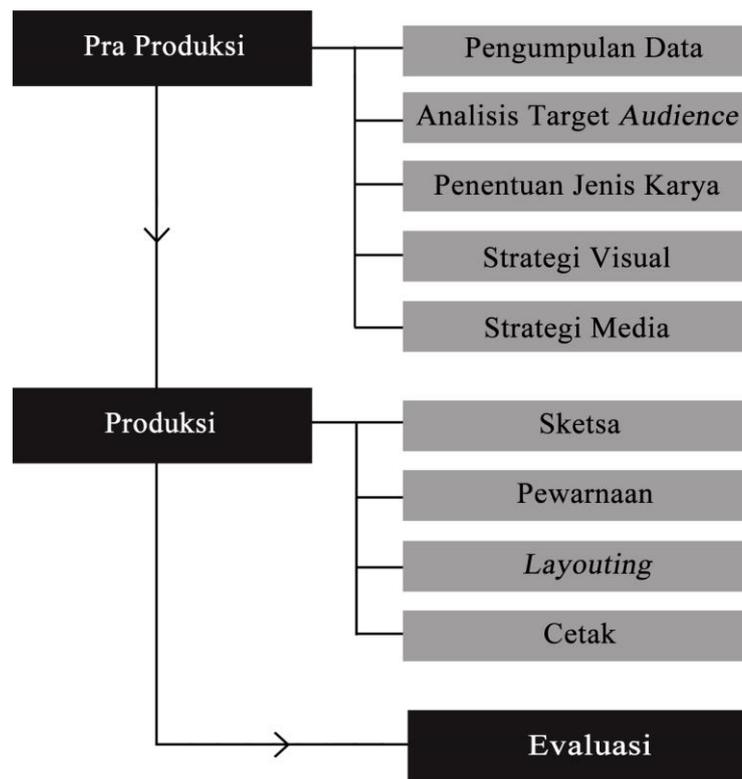
3.1.3 Teknik Berkarya

Dalam proses perancangan buku bergambar “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” ada beberapa teknik yang dilakukan. Yang pertama adalah perancangan ilustrasi secara digital menggunakan *software* Photoshop CS6 dari mulai pembuatan sketsa, pewarnaan, penataan tata letak *layout* perhalaman hingga tata letak halaman dalam teknik jilid sebelum dicetak. Semua proses tersebut dilakukan menggunakan *laptop*. Setelah proses tersebut selesai dan matang, selanjutnya adalah proses cetak. Proses cetak dilakukan menggunakan *printer* dengan bahan kertas ivory 310 gsm sebagai kertas sampul dan kertas CTS 120 gsm sebagai kertas untuk halaman dalam. Pada tahap ini ukuran kertas yang dicetak adalah A3. Hasil cetak kemudian diamati agar tidak ada kesalahan dan kekurangan pada kualitas gambar yang tercetak. Tahap selanjutnya adalah pemotongan hasil cetak yang awalnya berukuran A3 menjadi ukuran yang sesuai yaitu 21x21cm. Pada sampul buku bagian luar, dilakukan laminasi *doff* menggunakan *laminator*. Kemudian kumpulan halaman yang sudah diproses sebelumnya, dijilid menggunakan *stapler*. Pada tahap ini produk sudah berbentuk buku namun harus

dilakukan pemotongan bagian pinggir buku agar lebih rapi dan tertata, pemotongan dilakukan menggunakan mesin potong kertas. Pada tahap akhir ini buku menjadi berukuran 20x20cm dan lebih rapi. Setelah semuanya selesai, produk pun siap untuk disebarluaskan.

3.2 Proses Berkarya

Setelah mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan, tahap selanjutnya adalah melakukan proses berkarya yang terdiri dari beberapa tahapan yang berurutan. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menghasilkan karya:



Bagan 3. 1 Proses berkarya

3.2.1 Pra Produksi

3.2.1.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas pencarian data terkait permasalahan yang nantinya akan digunakan dalam penyusunan perancangan. Metode pengumpulan data dalam proyek studi ini adalah wawancara, studi pustaka dan diskusi dengan dosen pembimbing.

1) Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode dalam memperoleh data atau informasi secara langsung kepada narasumber. Metode ini dilakukan dengan pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber.

Wawancara dilakukan kepada seorang guru di SD Negeri Kecapi 6 Jepara, bernama Ibu Retno Nawangsih. Pertimbangan dalam memilih ibu Retno sebagai narasumber karena ibu Retno merupakan seorang guru yang sudah mengabdikan selama sekitar 30 tahun dengan kesehariannya selalu berkecukupan dengan pembelajaran anak-anak, termasuk dalam pembelajaran ilmu tumbuhan. Tak jarang ibu Retno menemukan beberapa kendala dalam proses menerangkan materi pada anak. Beberapa contoh kendalanya adalah anak sangat sukar memahami maksud dari materi yang disampaikan, apalagi media yang dibawakan ibu Retno sangat minim visualisasi, oleh karenanya ibu Retno harus menggambarnya di papan tulis. Namun meski tergambar di papan tulis belum tentu anak bisa memahami karena kemampuan menggambar ibu Retno yang tidak sesuai bidangnya dan kekurangan dari papan tulis yang tidak bisa menciptakan visualisasi realistik sesuai materi yang disampaikan.

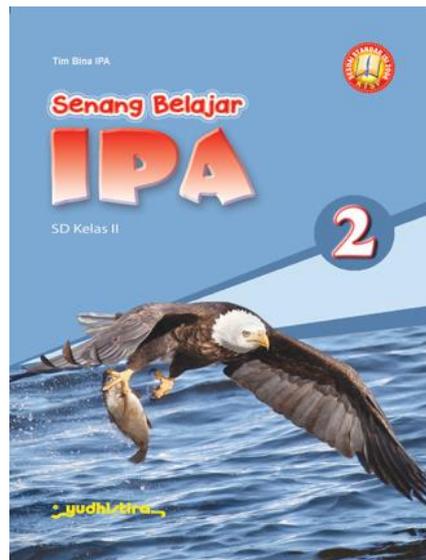
Menurut ibu Retno, ilmu tumbuhan merupakan ilmu yang tidak kalah penting untuk dikenalkan kepada anak-anak. Setiap hari anak-anak menjumpai tumbuhan dalam bentuk berbagai macam, contohnya tumbuhan hidup, tumbuhan dalam bentuk makanan, sandang, papan dan lain-lain. Namun dalam proses pengenalan ilmu tumbuhan, tidak jarang para orang tua atau pendidik mengalami kesulitan dengan media yang dibawakan. Anak-anak lebih mudah bosan dan susah untuk memahami ilmu yang diajarkan. Oleh karena itu, pentingnya media yang lebih sesuai dan menarik bagi anak-anak untuk memahami ilmu tumbuhan.

2) Diskusi Dengan Dosen Pembimbing

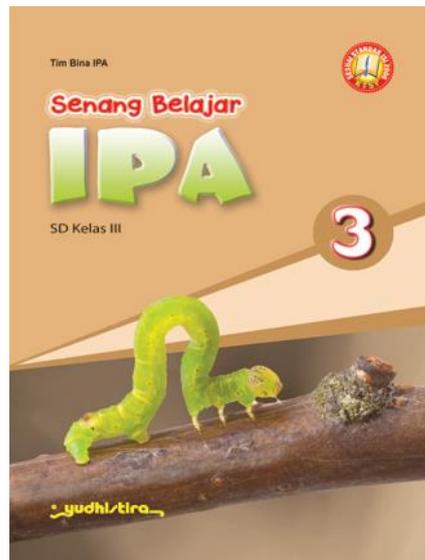
Dalam perancangan proyek studi, mahasiswa dibimbing oleh seorang dosen agar karya dapat tercipta dengan maksimal. Pada proyek studi ini, penulis melaksanakan bimbingan selama beberapa kali sebagai diskusi dalam menentukan perancangan buku bergambar ini. Penulis melaksanakan bimbingan bersama Dr. Syakir M,Sn.,. Dalam diskusi bersama beliau, beliau menuturkan bahwa proyek studi ini hendaknya dirancang dengan visualisasi yang tepat untuk target *audience* anak-anak. Anak-anak masih memiliki keterbatasan dalam pola pikir, sehingga visualisasi dari buku bergambar hendaknya dibuat sederhana sesuai dengan pemahaman anak. Meski sederhana, namun visualisasi dari materi tersebut merupakan bentuk nyata dari ilmu tumbuhan sebenarnya. Materi yang disampaikan hendaknya materi berimbang yang bersumber pada buku-buku terpercaya.

3) Studi Pustaka

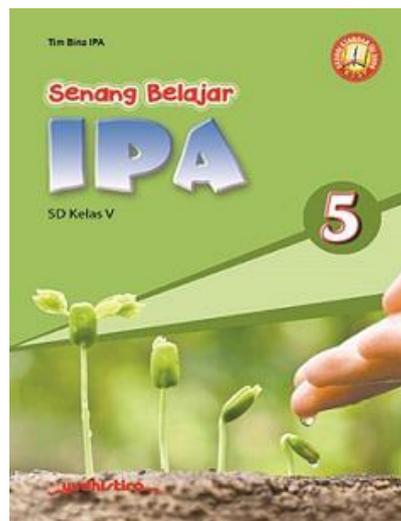
Studi pustaka adalah metode pengumpulan data atau informasi dari berbagai *literature*, baik buku, *website*, jurnal ataupun artikel pendukung lainnya. Dalam studi pustaka ini, penulis mengumpulkan data mengenai topik yang penulis usung yaitu ilmu tumbuhan. Studi pustaka ini merupakan data yang digunakan sebagai rujukan materi buku bergambar “Mengenal dan Memahami Tumbuhan”. Berikut beberapa buku yang menjadi rujukan penulis dalam menyusun buku bergambar Mengenal dan Memahami Tumbuhan :



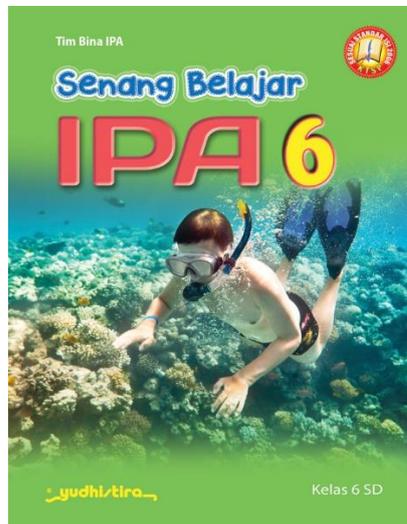
Gambar 3. 1 Buku IPA Kelas 2
(Sumber: www.tokoyudhistira.id)



Gambar 3. 2 Buku IPA Kelas 3
(Sumber: www.tokoyudhistira.id)



Gambar 3. 3 Buku IPA Kelas 5
(Sumber: www.tokoyudhistira.id)



Gambar 3. 4 Buku IPA Kelas 6
(Sumber: www.tokoyudhistira.id)

Beberapa buku diatas merupakan buku Ilmu Pengetahuan Alam dari penerbit Yudhistira. Penulis merangkum rangkaian materi dari buku-buku tersebut dan membaginya kedalam 2 tingkatan yaitu kelas kecil dan kelas besar. Berikut adalah rangkuman materi tersebut:

Tabel 3. 1 Rangkuman Materi

Kelas	Judul Materi	Isi Materi
Kecil (1,2,3)	1. Mengamati Tumbuhan	Tumbuhan ada disekitar kita
	2. Bagian-Bagian Tumbuhan	Tumbuhan memiliki bagian-bagian, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Akar b. Batang c. Daun d. Bunga e. Buah f. Biji

	3. Tumbuhan Mengalami Pertumbuhan	Tumbuhan berasal dari biji, dari biji yang ditanam tumbuhlah akar. Akar tumbuh ke bawah kemudian tumbuh batang dan daun. Dari awalnya tumbuhan berukuran kecil, tumbuhan tumbuh menjadi tumbuhan besar, kemudian berbunga dan berbuah.
	4. Tumbuhan Membuat Makanannya	Tumbuhan memperoleh makanannya dengan cara membuatnya sendiri. Tumbuhan membuat makanan dengan cara fotosintesis.
	5. Tumbuhan Bergerak	Sebagai makhluk hidup, tumbuhan juga bergerak. Beberapa contoh pergerakannya adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Batang tumbuhan bergerak ke arah sinar matahari b. Tanaman buncis bergerak memililitkan salurnya ke penopangnya. c. Daun putri malu menutupkan daunnya jika disentuh.
	6. Tumbuhan Berkembang Biak	Tumbuhan berkembang biak dengan dua cara: <ul style="list-style-type: none"> a. Alami b. Buatan
	7. Tumbuhan Bernapas	Tumbuhan bernapas melalui mulut daun (stomata). Tumbuhan menghirup CO ₂ dan mengeluarkan oksigen.
	8. Tempat Hidup Tumbuhan	Tumbuhan hidup ditempat yang berbeda beda, ada yang di darat, di air, dan ada yang hidup pada tumbuhan lain.
	9. Pengelompokan Tumbuhan	Berdasarkan bentuk akar: <ul style="list-style-type: none"> a. Akar tunggang b. Akar Serabut

		<p>Berdasarkan bentuk batang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tumbuhan berbatang bulat panjang dan tidak bercabang. Tumbuhan berbatang kayu dan bercabang. Tumbuhan berbatang bulat, berongga, dan beruas-ruas. <p>Berdasarkan bentuk daun:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyirip Melengkung Menjari Sejajar <p>Berdasarkan Biji:</p> <ol style="list-style-type: none"> Monokotil Dikotil
	10. Ciri Tumbuhan Yang Subur	<p>Ciri tumbuhan subur:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bertambah tinggi dan besar Bertambah jumlah daun dan ranting Tumbuh buah dan bunga. <p>Yang membuat tumbuhan subur:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bibit yang baik Zat hara pada tanah Air yang cukup Cahaya matahari.
<p>Besar (4,5,6)</p>	1. Mengenal Tumbuhan	Tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang dan akar. Tumbuhan mampu membuat makanannya sendiri.
	2. Cara Tumbuhan Membuat Makanan	Tumbuhan membuat makanan dengan proses fotosintesis.
	3. Penyimpanan Cadangan Makanan	Tempat penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan:

		<ul style="list-style-type: none"> a. Akar b. Batang c. Daun d. Bunga e. Buah f. biji
	4. Tumbuhan Sebagai Penghasil Sumber Makanan	Tumbuhan menjadi sumber makanan bagi manusia dan hewan herbivora.
	5. Cara Tumbuhan Melindungi Diri	<p>Tumbuhan mempunyai cara sendiri untuk melindungi dirinya, contohnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bambu berbulu b. Bunga bangkai berbau busuk c. Gadung memiliki racun d. Kelapa bercangkang keras e. Mawar berduri f. Bunga kamboja bergetah.
	6. Perkembangbiakan Tumbuhan	<p>Perkembangbiakan tumbuhan dibagi menjadi dua cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Generatif b. Vegetatif
	7. Perkembangbiakan Generatif	<p>Proses perkembangbiakan generative yaitu: penyerbukan diikuti pembuahan setelah itu pembentukan biji sebagai tanaman baru.</p> <p>Penyerbukan dibagi 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyerbukan sendiri b. Penyerbukan tetangga c. Penyerbukan silang d. Penyerbukan bastar. <p>Perantara penyerbukan ada 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perantara angin b. Perantara air c. Perantara hewan

		d. Perantara manusia. Hasil penyerbukan adalah biji, biji memiliki tahapan proses perkembangan.
	8. Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif	Ada dua perkembangbiakan tumbuhan secara Vegetatif: a. Vegetatif buatan Contohnya: setek, cangkok, mengenten, okulasi, merunduk. b. Vegetatif alami Contohnya: umbi lapis, umbi batang, tunas, geragih, spora, membelah diri.
	9. Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Kehidupan Sehari-hari	Semua bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan manusia dalam kehidupan, contohnya meja kursi dari kayu, pakaian dari benang kapas, vitamin buah untuk nutrisi, parfum dari wangi bunga, obat herbal dari tanaman.

3.2.1.2 Analisis Target Audience

Mempunyai tujuan dalam membuat suatu produk tentunya juga memiliki segmen pasar yang menjadi acuan. Dalam merancang sebuah karya, harus memahami dan mengerti betul target audiens yang akan disasar. Menurut Philip Kotlwe (1990:164), segmentasi pasar adalah memilah-milahkan suatu pasar yang luas ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan factor geografis, demografis, dan psikologi. Dalam kegiatan promosi, adapun target audiens dari perancangan buku bergambar “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” adalah sebagai berikut:

a) Segmentasi Geografis

Segmentasi geografis dari buku ini adalah seluruh daerah Indonesia.

b) Segmentasi Demografis

Dilihat dari segi demografis, segmentasi pasar buku ini adalah untuk:

Umur	: 6 sampai 11 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan dan laki-laki
Pendidikan	: kelas 1 SD sampai kelas 6 SD
Status Sosial	: Menengah dan atas

c) Segmentasi Psikologi

Target *audience* dari buku bergambar ini secara psikologi adalah anak-anak yang menggemari buku bergambar, buku bacaan dan lain-lain.

d) Segmentasi Perilaku

Sesuai dengan fungsi buku ini yaitu untuk memotivasi anak dalam proses belajar, target *audience* dari buku ini adalah anak-anak dengan keinginan belajar maupun anak-anak dengan kesulitan dalam proses belajar.

3.2.1.3 Penentuan Jenis Karya

Sesuai dengan latar belakang, gambar dapat membatasi imajinasi anak untuk mengarahkan pemahaman kepada ilmu tumbuhan yang akan disampaikan. Gambar dapat mengarahkan pola pikir anak dari yang abstrak menjadi konkret. Buku bergambar merupakan media yang mudah mengakomodasi informasi yang kompleks, serta bentuknya yang fleksibel memudahkan untuk dipakai dalam keseharian anak-anak.

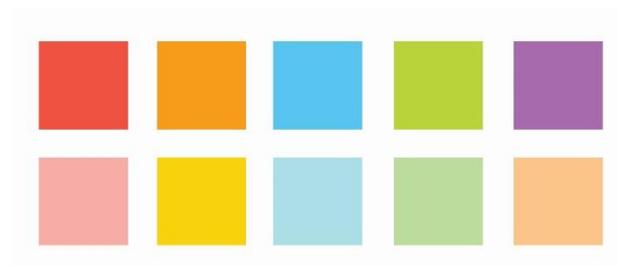
Data-data yang sudah terkumpul, dijadikan acuan dalam perancangan buku bergambar “Mengenal dan Memahami Tumbuhan”, terutama dalam konsep berkarya. Buku bergambar dibuat sesuai dengan target *audience* yaitu anak-anak usia 6 sampai 11 tahun dengan dibagi menjadi 2 seri yaitu seri kelas 1,2,3 dan seri kelas 4,5,6.

3.2.1.4 Strategi Visual

Strategi visual ditentukan dari *target audience*. *Target audience* dari buku bergambar ini adalah anak-anak, makanya strategi visual harus dirancang sesuai target tersebut. Berikut beberapa prinsip pembuatan buku “Mengenal dan Memahami Tumbuhan”:

a) Warna

Warna-warna yang dipilih dalam karya ini didominasi dengan warna cerah yang beraneka ragam. Hal tersebut untuk menarik minat anak-anak yang cenderung menyukai warna-warna cerah.



Gambar 3. 5 Pemilihan warna
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

b) Gaya Visual

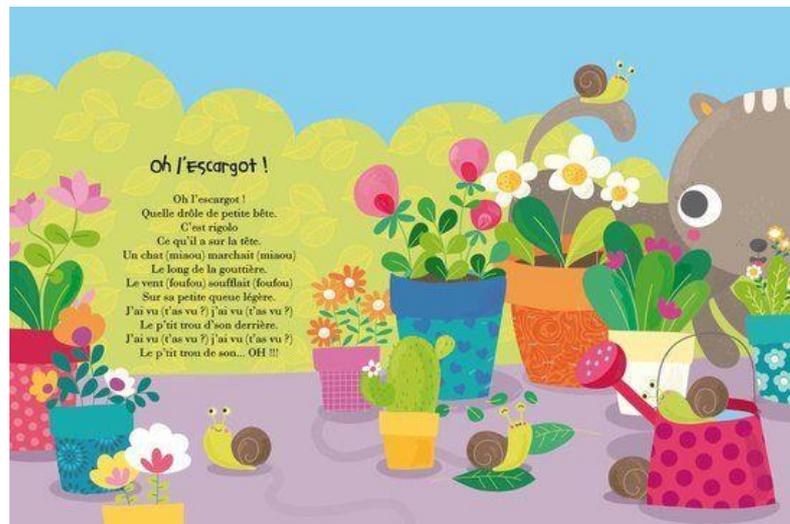
Gaya visual yang digunakan dalam buku bergambar “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” cenderung ilustratif, memadukan bentuk realistik

tumbuhan yang lebih disederhanakan dan bentuk kartun dari karakter pendukung lainnya agar menarik. Penulis berusaha menampilkan gaya visual yang menarik namun tetap informatif untuk anak.

Adapun pemilihan referensi gaya visual dalam proses perancangan buku bergambar ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 6 Ilustrasi buku bergambar oleh Amandine Piu
(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/372180356701100838/>)



Gambar 3. 7 Ilustrasi buku bergambar oleh Sigrid Martinez
(Sumber: <http://cosmia.ultra-book.com>)

c) *Layout*

Layout atau tata letak adalah pengaturan atau penyusunan bidang-bidang pada desain untuk menghasilkan komposisi yang tepat dan mencapai suatu nilai. Tata letak yang diterapkan dalam buku bergambar “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” memiliki berbagai variasi, disesuaikan materi dari tiap halaman. Tata letak dibuat ramai namun tetap rapi.

d) *Tipografi*

Tipografi adalah seni atau teknik dalam merancang dan menata huruf. Perancangan tipografi menjadi hal yang sangat penting berkaitan dengan kenyamanan saat membaca. Oleh karena itu, pemilihan huruf harus tepat.

Jenis-jenis huruf yang digunakan dalam buku bergambar ini cenderung memiliki kesan menyenangkan dan cerita. Berikut beberapa jenis huruf yang dipakai:

a. KG Primary Penmanship

the quick brown fox jumps over the lazy dog
THE QUICK BROWN FOX JUMPS OVER THE LAZY DOG

b. KG Who Tell Your Story

the quick brown fox jumps over the lazy dog
THE QUICK BROWN FOX JUMPS OVER THE LAZY DOG

c. Children-One

THE QUICK BROWN FOX JUMPS OVER THE LAZY DOG

3.2.1.5 Strategi Media

Strategi media adalah rangkaian rencana untuk menyebarluaskan suatu produk agar produk tersebut sampai kepada masyarakat. Strategi media yang digunakan pada buku bergambar Mengenal dan Memahami Tumbuhan adalah dengan menyebarkan melalui media sosial dan penerbit. Di era modern sekarang ini, media sosial memiliki peranan besar dalam menyebarluaskan sebuah informasi. Peluang tersebut dimanfaatkan sebagai media promosi buku bergambar Mengenal dan Memahami tumbuhan. Salah satu media sosial yang digunakan adalah Instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi untuk berbagi informasi melalui foto dan video.

Selain melalui media sosial, strategi media yang digunakan yaitu penerbit. Penerbit adalah sebuah industri yang berkonsentrasi untuk memproduksi dan memperbanyak sebuah literatur dan informasi. Di Indonesia dunia perbukuan mulai berkembang pesat, terutama dalam bidang buku anak, sehingga banyak sekali pilihan penerbit seperti Erlangga, Grasindo, BIP, Tiga Ananda dan lain sebagainya.

3.2.2 Produksi

Tahap produksi adalah tahap dilakukannya pembuatan buku bergambar melalui konsep-konsep yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam proses produksi ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis.

3.2.2.1 Sketsa

Setelah memahami materi yang akan divisualisasikan, tahap pertama dalam proses produksi adalah membuat sketsa menggunakan *software* Photoshop dengan

alat bantu *pen tablet*. Sketsa dibuat pada lembar kertas yang sudah diatur ukurannya sesuai dengan ukuran buku yang akan dihasilkan, yaitu 20x20cm. Penulis menggunakan sistem *spread*, yaitu dua halaman yang saling menyambung. Dalam hal ini, ukuran kertas menjadi 40x20cm. Kemudian diberi sedikit ukuran lebih untuk pemotongan ketika dirapikan saat proses *finishing (bleed)*, maka ukuran kertas menjadi 41x21cm.

Dalam tahap sketsa ini, ditentukan bentuk-bentuk visual yang sesuai dengan materi halaman. Ilustrasi juga harus terlihat mengisi bidang dengan baik, tidak terlalu kosong dan tidak terlalu penuh.



Gambar 3. 8 Ilustrasi kasar halaman pertama
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

Sketsa dibuat dengan jelas meski pada proses ini merupakan rancangan visualisasi. Penulis tidak menggunakan garis sebagai visualisasi pendukung oleh karena itu sketsa dibuat matang dalam tahap ini agar memudahkan dalam proses pewarnaan selanjutnya.

Agar membantu penyesuaian ilustrasi dengan materi dan memastikan ilustrasi dan teks memiliki komposisi yang baik, penempatan teks naskah dilakukan pada tahap sketsa ini, sebelum berlanjut kepada proses berikutnya.



Gambar 3. 9 Ilustrasi kasar halaman pertama
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

3.2.2.2 Pewarnaan

Setelah sketsa seluruh halaman sudah matang dan sudah sesuai dengan materi, langkah berikutnya adalah pewarnaan. Pewarnaan dilakukan pada *software* Adobe Photoshop. Proses pewarnaan diawali dengan mewarnai tiap objek ilustrasi dengan warna dasar. Karena penulis tidak menggunakan garis sebagai visualisasi pendukung, maka pada pewarnaan dasar harus dilakukan dengan rapi terutama pada pinggiran bidang. Warna-warna yang dipilih disesuaikan satu sama lain agar tidak terjadi kesamaan warna pada objek yang bersebelahan. Setelah warna dasar ditentukan, kemudian objek tersebut diberi sentuhan gelap terang menggunakan

brush yang memiliki tekstur kasar. Pemberian tekstur pada ilustrasi menjadikan ilustrasi lebih hidup dan tidak terkesan kosong.



Gambar 3. 10 Pewarnaan halaman pertama
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

3.2.2.3 *Layouting*

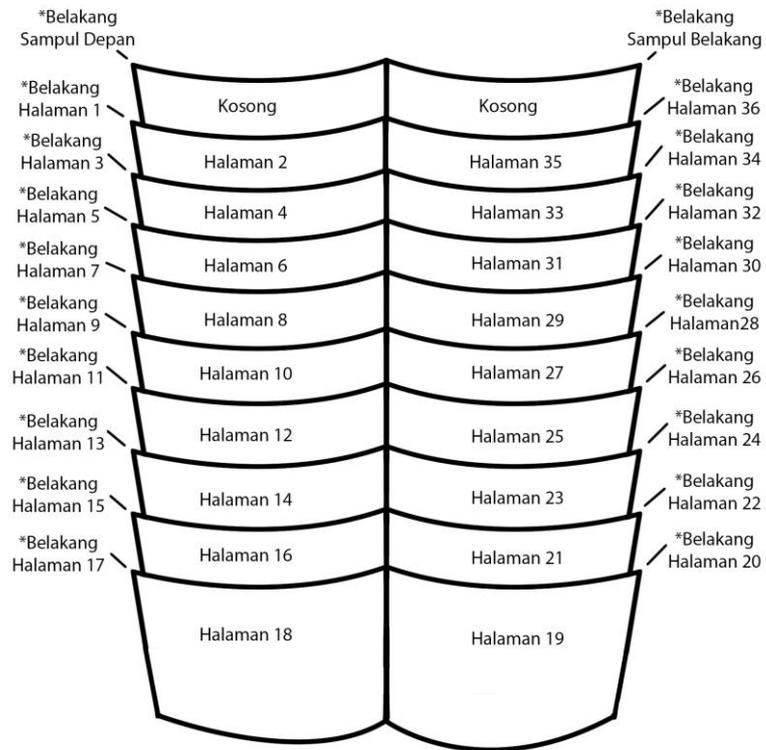
Proses *layouting* merupakan proses penataan letak-letak elemen desain terhadap suatu bidang media agar komposisi menjadi tertata. Proses ini dilakukan setelah semua elemen selesai diwarnai. Selain letak-letak objek ilustrasi, pada tahap ini pula penataan teks naskah dilakukan, mulai dari letak huruf, pemilihan huruf, ukuran huruf, warna huruf, dan jumlah baris. Letak huruf menentukan urutan *audience* dalam membaca halaman. Pemilihan huruf, ukuran huruf, dan warna huruf hendaknya dilakukan dengan tepat agar *audience* dapat membaca buku tersebut dengan nyaman.



Gambar 3. 11 Hasil *layouting*
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

3.2.2.4 Cetak

Sebelum proses cetak, hal yang perlu dilakukan adalah menata letak halaman. Penataan letak halaman tergantung pada jenis jilid. Dalam dunia percetakan ada beberapa jenis penjilidan buku, yaitu ; 1) jilid staples, 2) *Perfect binding*, 3) jilid jahit benang, 4) jilid spiral. Semua jenis jilid ini ditentukan oleh jumlah halaman dan ketebalan buku. Melihat ketebalan dan jumlah buku bergambar Mengenal dan Memahami Tumbuhan, penulis menggunakan jenis jilid staples. Jilid staples memiliki teknik layout tersendiri agar terangkai menjadi buku dengan halaman yang urut. Teknik tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 12 Tata *layout* jilid
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

BAB 4

DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

Dalam bab ini penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan dari buku bergambar “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” yang masih melewatkan komponen penyusunan buku seperti kata pengantar, kolofon, biodata dan lainnya.

4.1 Buku Bergambar Kelas 1, 2, dan 3

4.1.1 Sampul



Gambar 4. 1 Tampilan sampul depan dan belakang
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.1.1 Spesifikasi Karya

Judul buku	: Mengenal dan Memahami Tumbuhan (Seri Kelas 1, 2, dan 3)
Jenis buku	: Buku bergambar
Jumlah halaman	: 36 halaman
Ukuran buku	: 20cm x 20cm
Media sampul	: Cetak digital pada kertas ivory 310 laminasi <i>doff</i>

4.1.1.2 Deskripsi Karya

Dalam sebuah buku terdapat sampul depan dan belakang. Dalam desain sampul buku bergambar “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” tersebut, sampul depan berada disebelah kanan dan sampul belakang berada di sebelah kiri. Hal tersebut dikarenakan saat dicetak sampul akan dilipat sehingga bagian kanan akan menjadi bagian depan dan bagian kiri akan menjadi bagian belakang.

Pada tampilan sampul, elemen elemen desain yang digunakan merupakan elemen-elemen yang berasal dari beberapa halaman dalam buku yang ditata sedemikian rupa pada sampul. Elemen-elemen desain tersebut terdiri dari; ilustrasi karakter seorang anak, ilustrasi bunga matahari, ilustrasi matahari, ilustrasi tomat, ilustrasi wortel, ilustrasi bunga berwarna merah muda, ilustrasi tanaman stroberi, dan ilustrasi daun bertulang menjari. Selain itu terdapat sebuah latar belakang atau *background* yang menggambarkan sebuah bidang rumput berwarna hijau. Pada sampul depan, terdapat sebuah bidang kertas bertekstur kotak-kotak yang menjadi latar belakang keseluruhan sampul depan buku, sedangkan pada sampul belakang terdapat latar belakang bidang kertas berwarna krem. Pada sampul belakang, ilustrasi tanaman stroberi dan daun bertulang menjari diletakkan pada sebuah bidang sobekan kertas yang terkesan ditempel.

Selain ilustrasi, terdapat elemen lain berupa teks-teks yang menjadi keterangan dari buku. Pada sampul depan, teks judul “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” diletakkan di posisi tengah agak atas. Teks judul tersebut memiliki warna yang beraneka ragam. Di bawah teks judul terdapat teks seri buku yaitu “Seri Kelas 1, 2 dan 3” berwarna hijau tua. Teks judul dan teks seri diletakkan diatas

bidang potongan kertas krem yang ditempel menggunakan selotip kotak-kotak berwarna merah. Pada bagian bawah sampul depan, terdapat keterangan “Penulis dan Ilustrator : Herlina Widyastuti” yang terletak pada sobekan kertas yang terselip pada bunga matahari. Pada bagian sampul belakang terdapat keterangan buku yang terdiri dari 2 paragraf, teks tersebut berwarna hitam. Keseluruhan jenis teks dari sampul depan dan belakang menggunakan huruf berjenis *sans serif*.

4.1.1.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Sampul dibagi menjadi sampul depan dan belakang, keduanya sama-sama memiliki keseimbangan yang asimetris. Sampul tersusun dari ilustrasi-ilustrasi yang menyebar. Ilustrasi obyek yang menghiasi sampul merupakan ilustrasi dari halaman dalam, ilustrasi-ilustrasi tersebut terdiri dari ilustrasi karakter seorang anak, ilustrasi bunga matahari, ilustrasi matahari, ilustrasi tomat, ilustrasi wortel, ilustrasi bunga berwarna pink, ilustrasi tanaman stroberi, dan ilustrasi daun bertulang menjari. Ilustrasi-ilustrasi tersebut dipilih untuk menghiasi sampul karena memiliki warna yang berbeda-beda sehingga warna sampul menjadi beraneka ragam. Warna-warna yang tercipta adalah warna merah, jingga, hijau, ungu, biru, kuning, dan merah muda.

Pada bagian sampul depan, terdapat teks judul buku yaitu “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” dan seri buku “Seri Kelas 1, 2, dan 3” di bawah teks judul. Teks-teks tersebut berada di bagian tengah sedikit ke atas dengan latar belakang kertas yang ditempel menggunakan selotip. Latar belakang tersebut berfungsi untuk menonjolkan bagian teks judul dan seri agar lebih terlihat. Di bagian bawah terdapat

teks penulis dan ilustrator yaitu Herlina Widyastuti. Teks-teks yang terdapat pada sampul merupakan jenis teks *sans serif* yang sederhana sehingga mudah untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

Ilustrasi obyek yang menghiasi sampul buku “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” seri kelas 1, 2, dan 3 merupakan ilustrasi dari halaman dalam, ilustrasi-ilustrasi tersebut terdiri dari ilustrasi karakter seorang anak, ilustrasi bunga matahari, ilustrasi matahari, ilustrasi tomat, ilustrasi wortel, ilustrasi bunga berwarna pink, ilustrasi tanaman stroberi, dan ilustrasi daun bertulang menjari. Ilustrasi-ilustrasi tersebut dipilih untuk menciptakan desain sampul yang ceria dan menarik melalui elemen elemen yang memiliki warna dan bentuk-bentuk obyek yang beraneka ragam.

Ilustrasi seorang anak perempuan yang sedang mengamati tumbuhan dapat diartikan sebagai sebuah cerminan dari materi bagian buku yaitu “mengamati”. Ilustrasi tersebut menjadi titik pusat perhatian dari sampul, melengkapi desain dari sampul dan memberi kesan pemanis.

3. Aspek Komunikasi

Ilustrasi-ilustrasi yang berada pada sampul menjadi gambaran visual bagi audiens mengenai apa yang ada di dalam buku bergambar “Mengenal dan Memahami Tumbuhan”. Membuat audiens menerka isi materi yang ada di dalamnya.

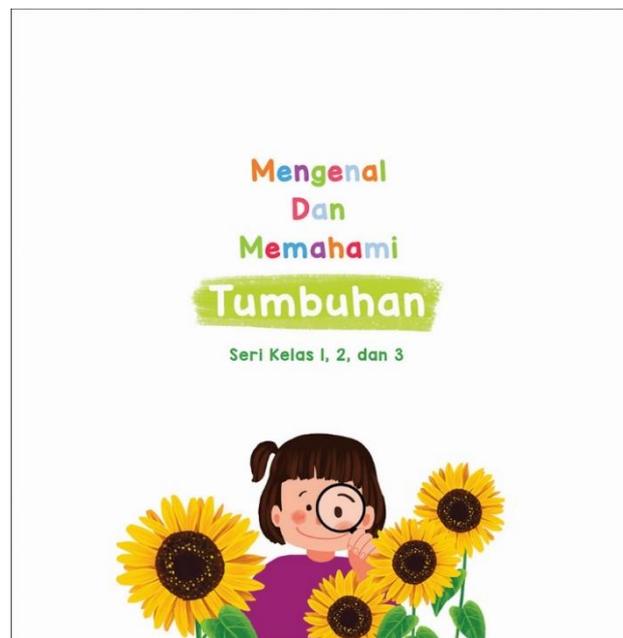
Selain dari ilustrasi sampul, terdapat keterangan buku yang juga bisa menambah gambaran audiens mengenai isi buku, keterangan tersebut berada di

bagian belakang sampul yang terdiri dari dua paragraf. Keterangan tersebut adalah sebagai berikut:

“Tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang, dan akar. Tumbuhan mampu membuat makanannya sendiri. Wah bagaimana caranya ya?. Yuk Cari tahu lebih lanjut mengenai tumbuhan!. Bagaimana ia hidup dan tumbuh menjadi besar.”

Kalimat sinopsis di atas merupakan penggalan dari buku “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” yang membawa pembaca untuk merasa penasaran akan isi buku ini.

4.1.2 Sampul Dalam



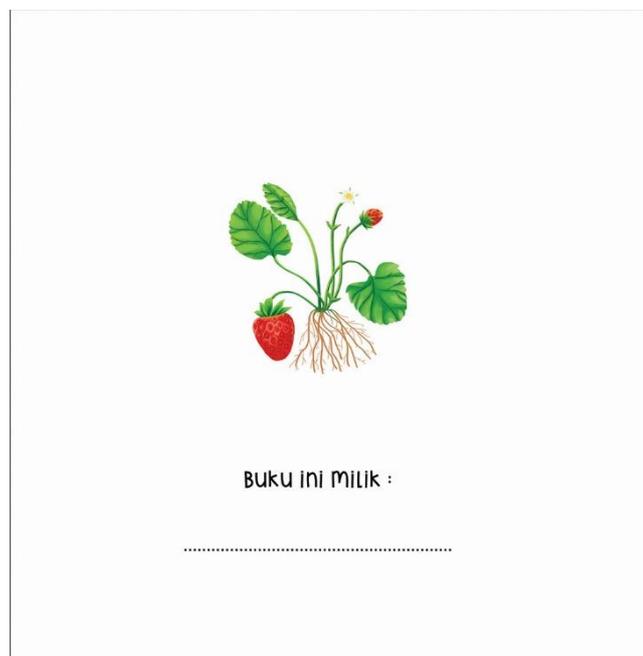
Gambar 4. 2 Tampilan sampul dalam
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

Sampul dalam merupakan sampul yang letaknya berada di dalam halaman buku sebelum halaman isi. Halaman ini termasuk halaman tambahan sebagai pembuka buku dan menegaskan judul dari buku tersebut.

Pada buku “Mengenal dan Memahami Tumbuhan”, ilustrasi sampul dalam diambil dari sampul depan. Ilustrasi yang dipilih adalah ilustrasi yang paling

menonjol dan menjadi titik perhatian. Terdapat ilustrasi seorang anak yang membawa kaca pembesar dengan beberapa bunga matahari besar di depannya. Hal tersebut menjadi penghias sampul dalam. Selain ilustrasi, terdapat teks judul dan seri yang berada dibagian tengah. Teks tersebut sama dengan teks yang ada pada sampul depan. Sampul dalam ini memiliki keseimbangan yang simetris, semua objek berada ditengah dan seimbang.

4.1.3 Halaman Kepemilikan



Gambar 4. 3 Tampilan halaman kepemilikan
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

Halaman kepemilikan merupakan halaman tambahan yang berisi kolom isian untuk nama pemilik dari buku tersebut. Visualisasi dari halaman ini dibuat sangat sederhana, berisi teks “buku ini milik” disertai titik-titik untuk diisi dan ilustrasi kecil yang diambil dari halaman depan. Ilustrasi tersebut berupa tumbuhan stroberi. Ilustrasi tersebut berfungsi sebagai penghias.

4.1.4 Halaman 4 dan 5



Gambar 4. 4 Tampilan halaman 4 dan 5
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.4.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Mengamati Tumbuhan
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.1.4.2 Deskripsi Karya

Halaman 4 dan 5 berisi materi berjudul “Mengamati Tumbuhan”. Halaman ini divisualisasikan dengan ilustrasi dua orang anak yaitu laki-laki dan perempuan yang berada di belakang tumbuhan bunga matahari. Anak-anak tersebut sedang mengamati tumbuhan matahari. Latar belakang yang tampak adalah sebuah rumah yang dihiasi tumbuhan hias, pagar, dan pohon di sampingnya. Ilustrasi menggambarkan kedua anak tersebut sedang berada di halaman rumah.

Warna-warna yang tercipta adalah warna-warna cerah seperti jingga, merah, hijau, biru, ungu, kuning, dan lain sebagainya. Dari berbagai warna tersebut, yang mendominasi adalah warna hangat seperti jingga, merah dan kuning.

Selain ilustrasi, terdapat teks penjelas yang mendukung ilustrasi. Yang paling menonjol ada teks judul “Mengamati Tumbuhan” yang berada pada halaman 4, berada di bagian atas dengan dilatar belakangi pita hiasan berwarna hijau. Huruf yang dipilih adalah huruf tebal dan kapital. Sedangkan pada halaman 5 terdapat teks naskah yang menjadi isi dari materi tersebut. Teks yang pertama memiliki latar belakang putih yang sedikit transparan, berada ditengah halaman. Sedangkan teks berikutnya berada sedikit di bagian bawah. Kedua teks tersebut dibentuk melengkung bergelombang.

4.1.4.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Pada halaman 4 dan 5 ini, ditampilkan ilustrasi pembuka dari buku “Mengenal dan Memahami Tumbuhan”. Ilustrasi yang ditampilkan merupakan ilustrasi dari anak laki-laki dan perempuan yang sedang mengamati bunga matahari di sekitar rumah. Susunan dari elemen-elemen ilustrasi yang membentuk sebuah halaman ini tampak dinamis, dan asimetris. *Point of interest* terletak pada sisi halaman kiri yaitu halaman 4 yang berisi judul dan ilustrasi utama, sedangkan halaman 5 difokuskan untuk penempatan teks penjelasan. Irama teks dibuat berbentuk bergelombang agar lebih menarik. Pemilihan jenis huruf dari halaman ini adalah *sans serif*, huruf tanpa kait. Jenis huruf ini cenderung terlihat sederhana sehingga mudah untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

Halaman ini merupakan halaman pembuka sebelum menuju materi utama. Halaman ini berisi materi “Mengamati Tumbuhan”. Sesuai dengan materi yang

dibawakan, halaman ini menghadirkan ilustrasi yang merepresentasikan mengenai pengamatan terhadap tumbuhan. Representasi tersebut dituangkan dalam ilustrasi dua orang anak yang sedang mengamati tumbuhan. Anak tersebut adalah laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki dan perempuan tersebut divisualisasikan dengan personifikasi yang lucu dengan stilisasi. Anak laki-laki sedang berdiri bersama anak perempuan yang sedang membawa kaca pembesar sebagai alat bantu untuk mengamati tumbuhan. Berada di depan kedua anak tersebut, beberapa tumbuhan matahari tumbuh subur dan bemebaran. Latar belakang yang tampak adalah halaman rumah yang sekelilingnya terdapat beberapa tumbuhan. Tumbuhan tersebut terdiri dari tumbuhan hias dan tumbuhan liar di belakang pagar. Ilustrasi-ilustrasi yang ada pada halaman menciptakan warna-warna yang cenderung hangat. Warna-warna tersebut adalah jingga, kuning, coklat, hijau dan krem.

3. Aspek Komunikasi

Pada halaman 4 dan 5 ini, materi yang disampaikan adalah materi pembuka berjudul “Mengamati Tumbuhan”. Materi yang dihadirkan dalam halaman ini didukung oleh 3 teks kalimat pembuka, yaitu :

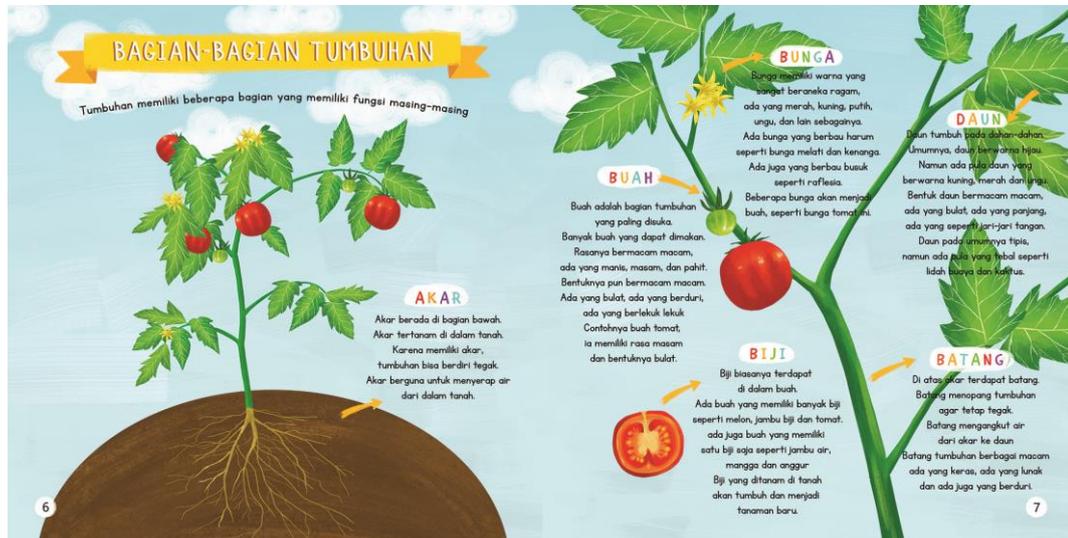
“Tumbuhan ada dimana mana”

“Di rumah, di desa, di kota, di hutan, di mana-mana”

“Coba amati tumbuhan yang ada di sekitarmu! Apa saja kah?”

Kalimat di atas merupakan kalimat sederhana dari materi halaman 4 dan 5. Melalui ilustrasi dan teks, halaman ini mengajak pembaca untuk mengamati tumbuhan yang ada di sekitar rumah pembaca.

4.1.5 Halaman 6 dan 7



Gambar 4. 5 Tampilan halaman 6 dan 7
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.5.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Bagian-Bagian Tumbuhan
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.1.5.2 Deskripsi Karya

Halaman 6 dan 7 merupakan halaman yang berisi visualisasi dari materi “Bagian-bagian Tumbuhan”, oleh karena itu pada halaman ini tergambar ilustrasi tumbuhan secara lengkap bagian-bagiannya. Tumbuhan yang menjadi contoh pada halaman ini adalah tumbuhan tomat.

Secara keseluruhan halaman 6 dan 7 merupakan halaman yang menyatu. Halaman 6 merupakan halaman yang menampilkan visualisasi bagian tumbuhan secara utuh dari bagian atas sampai bagian bawah yang tumbuh pada tanah. Bagian-bagian tersebut terdiri dari akar, batang, daun, buah, dan bunga yang tergambar

dalam ilustrasi tumbuhan utuh. Di bagian atas ilustrasi terdapat teks judul yang berhuruf kapital. Di bawah teks judul terdapat teks yang menjadi keterangan tambahan ilustrasi tumbuhan. Pada bagian ilustrasi akar, terdapat teks naskah yang menjadi keterangan dari bagian akar tumbuhan, teks tersebut berada pada samping kanan akar.

Pada halaman 7, ilustrasi bagian tumbuhan divisualisasikan secara lebih dekat, bagian-bagian tersebut berupa daun, batang, buah tomat yang matang, buah tomat yang masih mentah, bunga dan biji. Pada tiap-tiap bagian terdapat teks naskah keterangan, teks naskah keterangan tersebut dibantu oleh anak panah yang menunjukkan pada bagian-bagian tumbuhan yang dijelaskan.

Secara keseluruhan warna-warna yang tercipta pada halaman 6 dan 7 adalah warna-warna yang cerah. Warna biru muda yang menyerupai warna langit menjadi warna latar belakang, ditambah ornamen awan putih pada bagian atas. Warna hijau cerah mendominasi warna ilustrasi tumbuhan. Warna merah cerah menjadi warna dari buah tomat yang terlihat segar. Warna kuning menjadi warna dari bunga tumbuhan tomat dan latar belakang judul materi. Teks-teks dari bagian-bagian tumbuhan berwarna-warni dengan diberi latar belakang putih.

4.1.5.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 6 dan 7 merupakan halaman yang menerangkan materi melalui ilustrasi tumbuhan tomat. Ilustrasi tumbuhan pada halaman 6 diwujudkan dalam bentuk lengkap, sedangkan pada halaman 7 ilustrasi diwujudkan dalam bentuk *close up*. Halaman 6 dan 7 dilengkapi oleh teks naskah sebagai penjelas dari materi.

Teks tersebut memiliki karakter huruf *sans serif* yaitu huruf tanpa kait. Karakter huruf ini cenderung terkesan sederhana yang membuat pembaca mudah dalam membacanya.

Secara keseluruhan, tampilan halaman 6 dan 7 tercipta secara dinamis dan asimetris. Halaman 6 dan 7 tersebut terkesan tidak kaku. Warna-warna yang dihasilkan dari ilustrasi, merupakan warna warna yang cerah dan beraneka ragam sehingga tercipta keseimbangan visual. Warna warna tersebut adalah merah, hijau, kuning, biru, putih dan lain-lain.

2. Aspek Ilustratif

Materi pada halaman 6 dan 7 divisualisasikan melalui sebuah tumbuhan tomat yang subur dengan visualisasi bagian-bagian yang lengkap dari mulai akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Merujuk pada materi, halaman 6 menunjukkan bagian-bagian tumbuhan secara lengkap agar anak memahami seperti apa tumbuhan tomat secara utuh, sedangkan halaman 7 menunjukkan bagian-bagian tumbuhan secara dekat agar anak dapat melihat lebih detail bagian-bagian dari tumbuhan.

Tumbuhan tomat dipilih karena memiliki ukuran tinggi batang yang pendek sehingga mudah untuk divisualisasikan dan memiliki bagian-bagian yang lengkap. Tumbuhan tomat juga mempunyai buah yang berwarna merah cerah yang dapat menjadi *point of interest* anak-anak. Tumbuhan tomat divisualisasikan secara jelas dan bergaya realis sehingga anak dapat dengan mudah memahami bentuk-bentuk dari bagian tumbuhan.

3. Aspek Komunikasi

Pada halaman 6 dan 7 merupakan halaman yang menjelaskan mengenai bagian-bagian tumbuhan. Bagian-bagian tumbuhan tersebut dicontohkan dengan tumbuhan tomat. Tumbuhan tomat merupakan tumbuhan yang familiar untuk anak. Tomat merupakan buah yang seringkali ada dalam menu makanan keluarga. Oleh karenanya, memungkinkan bahwa semua anak tentu mengenal buah tomat.

Pada halaman ini dijelaskan bagian-bagian tumbuhan satu persatu melalui ilustrasi dan teks penjelas. Teks-teks yang ada, dikaitkan melalui anak panah ke arah ilustrasi yang dituju. Hal ini agar anak memahami nama-nama bagian tumbuhan tersebut beserta penjelasannya.

4.1.6 Halaman 8 dan 9



Gambar 4. 6 Tampilan halaman 8 dan 9
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.6.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Tumbuhan Mengalami Pertumbuhan
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm

Ukuran Output : 40 x 20 cm

4.1.6.2 Deskripsi Karya

Halaman 8 dan 9 merupakan halaman materi “Tumbuhan Mengalami Pertumbuhan”. Halaman 8 merupakan halaman yang bersisi materi pertumbuhan manusia, sedangkan halaman 9 merupakan halaman yang berisi materi utama yaitu pertumbuhan tumbuhan.

Secara visual, halaman 8 menggambarkan pertumbuhan badan seorang anak dari dia bayi hingga tumbuh menjadi seorang anak seusia anak sekolah dasar. Pada halaman ini terdapat tiga visualisasi tahapan pertumbuhan, yaitu bayi baru lahir, bayi usia 12 bulan yang sudah bisa duduk, dan usianya sekarang yang menginjak usia sekolah dasar. Tahapan pertumbuhan tersebut divisualisasikan seperti album foto. Pada sekitar ilustrasi terdapat teks naskah keterangan yang ikut memenuhi halaman, beberapa teks tersebut memiliki latar belakang awan putih dan beberapa lagi tidak. Pada ilustrasi seorang anak usia sekolah dasar, terdapat keterangan pertumbuhannya yang berada di sekeliling ilustrasi tubuhnya, keterangan tersebut dibantu oleh anak panah.

Pada halaman 9, materi yang dibawakan adalah materi utama yaitu materi pertumbuhan tumbuhan. Sesuai dengan materinya, halaman ini berisi ilustrasi dari pertumbuhan tumbuhan dari biji hingga tumbuh, kemudian menjadi pohon kecil hingga pohon besar. Pada bagian ilustrasi pertumbuhan biji terdapat 6 tahapan pertumbuhan. Biji tersebut diilustrasikan tumbuh pada tanah sesuai pada pertumbuhan biji sesungguhnya. Pada bagian bawah ilustrasi pertumbuhan biji, terdapat ilustrasi tumbuhan ketika masih menjadi pohon kecil hingga pohon besar.

Semua ilustrasi tersebut memiliki keterangan teks dalam bidang persegi di sampingnya yang menjadi penjelas dari ilustrasi tersebut. Latar belakang yang tampak adalah rerumputan dengan langit biru dan awan putih. Pada bagian atas ilustrasi terdapat judul materi yang berhuruf kapital dengan latar belakang hijau.

Secara keseluruhan halaman ini memiliki warna-warna yang cerah seperti kuning, biru muda, hijau, oranye, dan merah muda. Ilustrasi dan teks saling mengisi bagian kosong hingga menjadi sebuah halaman penuh. Berbeda dengan halaman sebelum-sebelumnya, latar belakang halaman ini memiliki warna yang berbeda pada tiap halaman sehingga tidak terlihat menyatu.

4.1.6.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 8 dan 9 merupakan halaman dengan judul materi “Tumbuhan Mengalami Pertumbuhan”. Pada kedua halaman ini, ilustrasi-ilustrasi yang divisualisasikan merupakan ilustrasi dari proses-proses pertumbuhan. Ilustrasi tersebut memberi kesan dinamis pada halaman. Keseimbangan yang tercipta adalah asimetris, di mana antara kanan, kiri, atas, maupun bawah tidak ada keserasian.

Tampilan halaman 8 terkesan acak namun tetap tertata, warna yang dihasilkan adalah warna yang cerah dan terkesan ceria. Warna-warna tersebut adalah biru muda, kuning, hijau muda, merah, putih dan lain-lain. Latar belakang dari halaman ini didominasi oleh warna kuning.

Halaman 9 merupakan halaman inti dari materi, sama seperti halaman 8, ilustrasi tampak dinamis tidak terpaku pada posisi statis, namun masih tertata. Warna yang dihasilkan adalah perpaduan warna cerah dan warna tua seperti biru

muda, pink, kuning, hijau muda, hijau tua, coklat dan lain-lain. Dengan latar belakang awan putih disertai langit biru dan rerumputan hijau.

Halaman 8 dan 9 dilengkapi oleh teks naskah materi yang memperjelas. Huruf-huruf dari teks naskah tersebut berkarakter *sans serif* yaitu huruf yang tidak memiliki kait. Karakter huruf ini cenderung sederhana dan memudahkan pembaca untuk membaca teks jika dibandingkan karakter huruf *serif*.

2. Aspek Ilustratif

Ilustrasi pada halaman 8 dan 9 merupakan ilustrasi yang menjelaskan mengenai pertumbuhan. Pada halaman 8, divisualisasikan materi mengenai pertumbuhan manusia. Pertumbuhan manusia tersebut diwujudkan dalam ilustrasi bayi, kemudian balita, dan anak-anak. Manusia tersebut diwujudkan dalam bentuk seorang anak laki-laki. Ilustrasi-ilustrasi figur laki-laki tersebut merupakan sebuah momentumnya yang diabadikan dalam lembaran foto. Dalam lembaran foto tersebut anak diilustrasikan dalam keadaan tidur saat bayi, bermain saat balita, dan berdiri saat usia sekolah dasar. Karakter figur anak laki-laki tersebut diilustrasikan dalam gaya lucu dengan stilisasi.

Halaman 9 merupakan halaman yang berisi materi utama yaitu “Tumbuhan Mengalami Pertumbuhan”. Berisi ilustrasi tahapan pertumbuhan tumbuhan dari mulai pertumbuhan biji, pohon kecil, dan pohon besar. Ilustrasi tumbuhan tersebut divisualisasikan dalam gambaran bentuk tumbuhan yang sehat dan subur. Ilustrasi-ilustrasi tumbuhan divisualisasikan dalam gaya yang realis. Hal ini agar anak memahami betul bentuk tumbuhan yang sesungguhnya seperti apa.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 8 dan 9 merupakan halaman yang berisi materi “Tumbuhan Mengalami Pertumbuhan”. Sebelum menerangkan mengenai pertumbuhan tumbuhan, pada halaman 8 dijelaskan terlebih dahulu mengenai pertumbuhan manusia. Hal ini agar anak terlebih dahulu mengerti arti pertumbuhan pada dirinya sebagai manusia. Kemudian pada halaman 9, dijelaskan mengenai materi utama tentang pertumbuhan tumbuhan. Anak akan membandingkan pertumbuhan pada manusia dengan pertumbuhan tumbuhan. Ketika anak memahami pertumbuhan pada dirinya sebagai manusia, anak juga akan lebih mudah memahami makna pertumbuhan pada tumbuhan. Sehingga materi yang disampaikan lebih mudah masuk ke dalam pemikiran anak.

4.1.7 Halaman 10 dan 11



Gambar 4. 7 Tampilan halaman 10 dan 11
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.7.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi : Tumbuhan Membuat Makanannya
Media : Digital

Ukuran : 41 x 21 cm
Output : Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output : 40 x 20 cm

4.1.7.2 Deskripsi Karya

Materi “Tumbuhan Membuat Makanannya” merupakan materi yang ada pada halaman 10 dan 11. Pada halaman 10, terdapat visualisasi ilustrasi sebuah keluarga yang sedang makan bersama. Dalam ilustrasi tersebut yang tampak adalah dua orang anak dan seorang ibu bersama makanan di atas meja yang sedang dihidangkan. Figure-figur tampak sedang makan makanan mereka. Pada bagian atas ilustrasi terdapat teks naskah yang mendukung ilustrasi tersebut.

Halaman 11 merupakan visualisasi dari materi utama yaitu proses tumbuhan membuat makanan. Pada halaman ini yang tampak adalah ilustrasi tumbuhan yang sedang menyerap cahaya matahari dan tumbuh didalam tanah. Tampak pula awan putih dan langit biru yang memperlihatkan cuaca yang cerah. Di sekeliling ilustrasi tumbuhan, terdapat *text box* kuning yang berisi keterangan pendukung ilustrasi. Latar belakang dari halaman 10 dan 11 berwarna ungu muda.

4.1.7.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 10 dan 11 adalah dua halaman yang menyambung. Kedua halaman ini menampilkan ilustrasi yang lebih sederhana dari halaman sebelumnya. Pada halaman 10, keseimbangan ilustrasi yang memenuhi halaman cenderung simetris, berada ditengah dan mengupayakan kesamaan antara kanan dan kiri. Halaman ini tampak minimalis, hanya ada ilustrasi keluarga yang sedang makan dan dua kalimat

teks naskah. Latar belakang dari halaman ini sengaja untuk dibuat kosong. Hal ini menjadikan pembaca hanya fokus pada ilustrasi tersebut.

Pada halaman 11, ilustrasi cenderung memenuhi halaman. Halaman ini berisi ilustrasi proses fotosintesis. Meski ilustrasi memenuhi halaman, tampilan halaman ini masih terbilang sederhana. Warna-warna yang dihasilkan dari halaman 10-11 adalah kombinasi warna cerah dan gelap, seperti kuning, ungu muda, ungu tua, hijau muda, coklat tua, biru muda, putih, dan lain-lain.

Pada halaman 10 dan 11, terdapat teks materi yang memperjelas ilustrasi. Huruf dari teks tersebut merupakan jenis huruf *sans serif*. Jenis huruf ini adalah huruf tanpa kait. Huruf tanpa kait cenderung lebih mudah dibaca karena tampilannya yang sederhana. Semakin rumit huruf, maka semakin sulit pula untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

Pada halaman 10 dan 11, materi yang dibahas adalah mengenai “Tumbuhan Membuat Makanannya”. Sebelum materi utama, disampaikan materi pada halaman 10, materi yang disampaikan adalah cara manusia makan. Sesuai dengan materi yang dibawa, Ilustrasi pada halaman 10 divisualisasikan dalam ilustrasi sebuah keluarga yang sedang makan. Keluarga tersebut terdiri dari ibu, adik dan kakak. Figur keluarga tersebut digambarkan dengan manusia yang tampak sehat sedang menyantap makanan mereka yang ada pada meja. Figur tersebut sedang makan pada meja makan.

Selanjutnya dijelaskan mengenai materi utama dari judul, pada halaman 11 materi divisualisasikan oleh ilustrasi proses fotosintesis. Fotosintesis merupakan

cara tumbuhan membuat makanannya. Ilustrasi tersebut divisualisasikan dalam bentuk tumbuhan yang tumbuh pada tanah dengan matahari yang menyinarinya terutama pada daun yang mengandung klorofil. Tumbuhan tersebut tampak tumbuh dengan subur dan terkesan mendapatkan nutrisi yang cukup dari proses fotosintesis. Daun dan batang berwarna hijau segar. Latar belakang dari ilustrasi tersebut tampak cerah yaitu awan putih dan langit biru muda, hal ini sangat mendukung ilustrasi fotosintesis yang prosesnya memerlukan cuaca cerah. Pada bagian atas terdapat awan putih yang menghiasi ilustrasi dan halaman.

3. Aspek Komunikasi

Materi pada halaman 10 dan 11 berisi tentang “Tumbuhan Membuat Makanannya”. Maksud dari materi ini adalah untuk menjelaskan kepada anak tentang proses tumbuhan dalam membuat makanannya. Sebelum dijelaskan mengenai materi utama, pada halaman 10 dijelaskan mengenai cara manusia makan. Manusia adalah makhluk yang membutuhkan makan. Semua makhluk pasti membutuhkan makan untuk memenuhi nutrisi, begitupun dengan tumbuhan. Berbeda dengan makhluk lain seperti manusia dan hewan, tumbuhan dapat membuat makanannya sendiri dengan prosesnya yang berbeda dari makhluk lain. Proses tersebut disebut fotosintesis. Proses fotosintesis atau proses tumbuhan membuat makanannya dijelaskan pada halaman 11. Penjelasan tersebut berupa ilustrasi proses fotosintesis disertai keterangan teks yang berada pada *box* sebagai penjelasan dari ilustrasi tersebut.

4.1.8 Halaman 12 dan 13



Gambar 4. 8 Tampilan halaman 12 dan 13
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.8.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Tumbuhan Juga Bergerak
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.1.8.2 Deskripsi Karya

Halaman 12 dan 13 merupakan halaman yang berjudul “Tumbuhan Juga Bergerak”. Sesuai judul, halaman ini berisi visualisasi dari materi tersebut. Pada halaman 12, visualisasi yang tampak adalah sebuah taman yang berisi beberapa figur manusia dan hewan yang sedang melakukan aktivitasnya. Figur manusia terdiri dari seorang anak yang sedang berlari memainkan layang-layang dan dua orang petani yang sedang berkebun. Hewan terdiri dari jerapah, rusa, zebra yang berada di dalam pagar dan ikan yang sedang melompat dari kolam. Semua figur tersebut di latar belakang rerumputan hijau dan pepohonan, dihiasi pula dengan jalanan berkelok. Halaman ini didominasi oleh warna hijau. Pada sudut kiri atas

terdapat judul berhuruf warna-warni yang melengkapi sekaligus menjelaskan inti dari ilustrasi halaman 12. Terdapat keterangan tambahan berada di tengah halaman yang berjumlah dua paragraf.

Pada halaman 13, berisi visualisasi dari materi utama. Halaman ini terdiri dari ilustrasi beberapa tumbuhan beserta keterangannya. Tumbuhan yang pertama adalah tumbuhan buncis yang bergerak mengililitkan sulurnya ke penopangnya, tumbuhan kedua adalah tumbuhan yang tumbuh bergerak ke arah sinar matahari, dan tumbuhan ketiga adalah tumbuhan putri malu yang bergerak ketika disentuh. Ketiga ilustrasi tersebut disertai keterangan yang berada di sampingnya mengisi area kosong halaman. Selain teks keterangan ilustrasi, juga terdapat teks judul dan keterangan pendukung judul yang berada di atas ilustrasi.

4.1.8.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 12 dan 13 merupakan halaman yang berisi materi dengan judul “Tumbuhan Juga Bergerak”. Pada halaman 12, ilustrasi yang diwujudkan memenuhi keseluruhan halaman. Ilustrasi ini menghasilkan tampilan yang dinamis, tidak kaku, penuh namun tidak terlihat ramai. Obyek-obyek yang tampak menghiasi terdiri dari tumbuhan, manusia, dan hewan. Obyek-obyek tersebut memberi kesan ‘seru’ dan tidak membosankan. Warna-warna yang tercipta dari halaman ini cenderung hijau, yaitu hijau muda dan hijau tua. Namun adapula warna pemanis lain seperti ungu, biru muda, kuning, coklat, hitam, putih, dan lainnya. Terdapat judul berwarna-warni yang ikut meramaikan halaman ini, pilihan huruf dari judul

tersebut terkesan lucu. Teks naskah lain pada halaman ini memiliki jenis font *sans serif*, yaitu jenis huruf tanpa kait.

Pada halaman 13, tampilan halaman ini lebih sederhana dari halaman 12. Halaman ini berisi materi utama dari “Tumbuhan Juga Bergerak”. Berisi ilustrasi dari 3 tumbuhan beserta teks naskah sebagai penjelasnya. Halaman ini memiliki keseimbangan asimetris, tidak sama antara kiri dan kanan maupun bawah dan atas. Namun susunan ilustrasi yang memiliki ukuran berbeda diupayakan tertata rapi dalam satu halaman. Pilihan huruf untuk teks naskah yaitu *sans serif*, huruf tanpa kait.

2. Aspek Ilustratif

Materi pada halaman 12 berisi penjelasan mengenai makhluk hidup dapat bergerak. Materi tersebut divisualisasikan melalui ilustrasi manusia dan hewan yang sedang menjalani aktivitasnya. Pada tiap aktivitasnya, kedua makhluk tersebut memperlihatkan bahwa mereka bergerak. Visualisasi dari ilustrasi manusia pada halaman ini, diwujudkan oleh beberapa figur yaitu anak laki-laki yang sedang bermain layang-layang, tukang kebun yang sedang berjalan membawa alat kebun, dan tukang kebun yang sedang memetik hasil kebun. Ketiga figur tersebut digambarkan dengan personifikasi yang sesuai, anak kecil digambarkan dengan pakaiannya yang berwarna ungu dan celana biru dengan membawa layang-layang disertai mimik muka gembira dan kedua tukang kebun disertai pakaian yang biasa tukang kebun pakai beserta sepatu boot dan topinya untuk melindungi dari sinar matahari. Selain figur manusia, ada pula hewan-hewan yang bergerak sesuai naluri hewannya. Ada jerapah, rusa dan zebra yang digambarkan dalam satu kadang dan

ikan meloncat di dalam kolam air. Latar belakang dari ilustrasi halaman ini adalah padang rumput hijau yang ditumbuhi beberapa pohon. Di tengahnya digambarkan jalan setapak yang sekaligus menjadi seakan menjadi pembatas pada tiap masing-masing aktivitas dari manusia dan hewan.

Pada halaman 13, materi yang disampaikan adalah materi utama yaitu “Tumbuhan Juga Bergerak”. Pada halaman ini materi diwujudkan dalam visualisasi beberapa tumbuhan yang memiliki khasnya dalam bergerak. Ilustrasi tersebut terdiri dari ilustrasi tumbuhan buncis yang bergerak melilitkan lusurnya ke penopang, batang tumbuhan yang bergerak ke arah sinar matahari, dan daun putri malu yang menutup ketika disentuh. Ilustrasi dari ketiga tumbuhan tersebut digambarkan dengan gaya realis agar anak benar-benar memahami tumbuhan tersebut dalam wujud aslinya.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 12 dan 13 merupakan halaman yang berisi materi dengan judul “Tumbuhan Juga Bergerak”. Sebelum menjelaskan mengenai materi tumbuhan, pada halaman 12 dijelaskan mengenai manusia dan hewan. Manusia dan hewan merupakan dua makhluk yang pergerakannya terlihat jelas. Manusia dan hewan biasa melakukan aktivitas dengan bergerak. Pada halaman 12 ini dijelaskan melalui ilustrasi contoh dari aktivitas manusia dan hewan.

Setelah memahami contoh pergerakan manusia dan hewan, dijelaskan pada materi utama mengenai gerakan tumbuhan. Tumbuhan sering dinilai makhluk yang tidak pernah bergerak. Padahal, jika diamati tumbuhan juga bergerak. Pergerakannya memang berbeda dengan manusia dan hewan. Adapun beberapa

contoh dari gerak tumbuhan adalah tumbuhan buncis yang bergerak melilitkan sulur pada penopang, batang tumbuhan yang bergerak ke arah sinar matahari, dan tumbuhan putri malu yang menutup ketika disentuh.

4.1.9 Halaman 14 dan 15



Gambar 4. 9 Tampilan halaman 14 dan 15
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.9.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi : Tumbuhan Berkembang Biak
Media : Digital
Ukuran : 41 x 21 cm
Output : Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output : 40 x 20 cm

4.1.9.2 Deskripsi Karya

Materi “Tumbuhan Berkembang Biak” adalah materi yang divisualisasikan pada halaman 14 dan 15. Pada halaman 14, diawali dengan materi pembuka yang menampilkan sebuah keluarga lengkap yaitu dari kakek, nenek, ayah, ibu, kakak, dan adik yang sedang duduk di kursi di ruang keluarga. Ada pula seekor ibu kucing yang berada di dekat anaknya di atas sebuah karpet. Di sekeliling ilustrasi figur,

terdapat 3 paragraf teks keterangan yang menjelaskan maksud dari ilustrasi tersebut.

Pada halaman 15, terdapat judul beserta teks keterangan pendukung dan dua tabel yang terbagi. Masing-masing tabel terdapat ilustrasi tumbuhan beserta teks pendukung yang menjelaskannya. Tabel tersebut adalah tabel cara tumbuhan berkembang biak dengan cara alami dan buatan. Tabel pertama dari adalah tabel yang berjudul “Alami” dengan ilustrasi bunga berwarna. Tabel kedua adalah tabel berjudul “Buatan” yang berisi ilustrasi pohon dicangkok. Tabel pertama berwarna hijau dan tabel kedua berwarna kuning.

4.1.9.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 14 dan halaman 15 merupakan dua halaman yang menyambung. Pada halaman 14, meski tidak sepenuhnya simetris, halaman ini memiliki kecenderungan keseimbangan yang simetris. Hal ini diwujudkan dalam ilustrasi keluarga dan kucing serta latar belakang yang mengupayakan posisi di tengah. Meski begitu, ada obyek dan teks yang tidak mengikuti keseimbangan tersebut. Sedangkan pada halaman 15, keseimbangan yang terwujud merupakan keseimbangan yang simetris, kanan dan kiri diupayakan seimbang dan sama.

Warna-warna yang tercipta dari kedua halaman adalah perpaduan warna cerah dan gelap seperti pink, biru muda, ungu tua, hijau tua, biru muda, biru tua, kuning dan lain-lain. Hal ini membuatnya tampak memiliki keseimbangan warna.

Halaman 14 dan 15 keduanya memiliki teks naskah materi yang melengkapi ilustrasi. Pemilihan huruf untuk teks adalah jenis *sans serif*. Jenis huruf ini adalah

huruf tanpa kait. Huruf tanpa kait memiliki kecenderungan mudah dibaca karena bentuknya sederhana.

2. Aspek Ilustratif

Sesuai dengan materi berjudul “Tumbuhan Berkembang Biak”. Pada halaman-halaman ini dijelaskan melalui ilustrasi-ilustrasi yang mendukung. Sebelum menjelaskan materi inti, pada halaman 14 dijelaskan mengenai perkembangbiakan pada manusia. Penjelasan tersebut diwujudkan melalui visualisasi ilustrasi sebuah keluarga lengkap yang terdiri dari kakak, adik, ayah, ibu, kakek dan nenek. Figur keluarga tersebut digambarkan sedang duduk bersama disebuah sofa dengan momentum sedang menyambut kelahiran bayi yang baru lahir. Figur keluarga tersebut tampak senang dengan terciptanya momentum kekeluargaan. Berada di depan keluarga tersebut, ada ilustrasi ibu kucing yang sedang menyusui anaknya. Figur keluarga dan hewan kucing tersebut menjadi gambaran dari materi perkembangbiakan pada manusia dan hewan.

Halaman 15 merupakan inti dari materi. Penjelasan materi dijelaskan melalui sebuah tabel disertai ilustrasi pendukung. Ilustrasi tersebut berupa bunga dan pohon yang dicangkok. Kedua ilustrasi tersebut merupakan contoh tumbuhan dari pembagian perkembangbiakan tumbuhan, yaitu alami dan buatan. Ilustrasi bunga mewakili perkembangbiakan alami, sedangkan ilustrasi pohon bercangkok mewakili perkembangbiakan buatan.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 14 dan 15 merupakan halaman yang berjudul “Tumbuhan Berkembang Biak”. Sebelum menjelaskan materi inti, pada halaman 14 dijelaskan

terlebih dahulu mengenai perkembangbiakan pada manusia dan hewan. Manusia dan hewan merupakan dua makhluk yang perkembangbiakannya kita sadari. Berbeda dengan tumbuhan yang agak kompleks, manusia kita ketahui cara perkembangbiakannya dengan melahirkan, sedangkan hewan dengan cara melahirkan dan bertelur. Pada halaman ini, digambarkan kepada anak mengenai perkembangbiakan tersebut. Lalu pada halaman 15, dijelaskan mengenai perkembangbiakan tumbuhan. Sama seperti manusia dan hewan, tumbuhan juga dapat berkembangbiak dengan caranya. Pada halaman ini dijelaskan ada 2 cara perkembangbiakan tumbuhan yaitu cara alami dan buatan.

4.1.10 Halaman 16 dan 17



Gambar 4. 10 Tampilan halaman 16 dan 17
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.10.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Tumbuhan Bernapas
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.1.10.2 Deskripsi Karya

Pada halaman 16 dan 17, materi yang terkandung adalah makhluk hidup selalu bernapas. Halaman 16 terdapat ilustrasi manusia laki-laki dengan memperlihatkan organ paru paru. Pada sekeliling ilustrasi tersebut disertai judul materi dan keterangan-keterangan yang berada di dalam kotak dan di luar kotak. Halaman 17 merupakan halaman yang berisi ilustrasi tumbuhan berdaun banyak, berwarna hijau, dan terlihat subur. Terdapat ilustrasi yang memperlihatkan struktur daun dari jarak yang sangat dekat, ilustrasi tersebut diberi keterangan stomata. Pada bagian atas terdapat judul materi, sedangkan pada sekeliling ilustrasi terdapat text keterangan yang menjelaskan maksud dari ilustrasi tersebut. Keterangan tersebut terdiri dari 3 kalimat.

4.1.10.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 16 dan halaman 17 merupakan halaman yang menyambung. Hal ini karena kedua halaman ini memiliki latar belakang warna yang sama dan tidak ada batasan pada masing masing halaman. Halaman 16 dan 17 memiliki keseimbangan yang asimetris, sisi atas dan bawah maupun sisi kanan dan kiri tidak ada kesamaan keseimbangan. Memiliki tatanan tampilan yang dinamis, tidak statis dan terkesan lebih bebas namun tetap tertata.

Pada halaman 16, *point of interest* dari halaman tertuju pada sebuah ilustrasi figur manusia. Kemudian di sebelahnya terdapat text box yang menyertai sebagai teks penjelas. Pada halaman 17, terdapat sebuah ilustrasi tumbuhan yang dominan

dengan warna hijau. Bagian atasnya terdapat beberapa teks naskah yang membantu menjelaskan ilustrasi tersebut.

Teks yang ada pada halaman 16 dan 17 merupakan teks dengan jenis huruf *sans serif*. Jenis huruf tersebut merupakan karakter huruf tanpa kait. Jenis huruf ini cenderung mudah dibaca karena bentuknya yang sederhana.

2. Aspek Ilustratif

Menjelaskan bahwa makhluk hidup bernapas, halaman 16 menggambarkan figur manusia beserta alat pernapasannya. Figur tersebut digambarkan tegap dengan kulit putih cerah, rambut lebat dan memakai baju jingga. Pada bagian badan terlihat alat pernapasan manusia yaitu paru-paru. Halaman ini bermaksud menerangkan bahwa makhluk hidup selalu bernapas, makhluk tersebut dicontohkan pada manusia. Halaman ini sebagai pembuka dari materi yang akan menjelaskan mengenai pernapasan tumbuhan. Pada halaman ini ilustrasi digambarkan dengan gaya stilisasi lucu agar menarik untuk anak.

Pada halaman 17, dijelaskan materi utama mengenai tumbuhan yang bernapas. Materi tersebut divisualisasikan dalam ilustrasi tumbuhan yang berwarna hijau subur dan segar. Pada bagian tertentu terdapat gambaran detail alat pernapasan tumbuhan berupa stomata. Ilustrasi dari tumbuhan dibuat dengan gaya realis agar anak betul-betul memahami wujud asli tumbuhan.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 16 merupakan halaman yang menerangkan bahwa makhluk hidup selalu bernapas. Manusia sebagai makhluk hidup juga pasti bernapas. Sesuai dengan ilustrasi yang ditampilkan, manusia bernapas menggunakan paru-paru.

Pada keterangan bagian samping ilustrasi, dijelaskan pula hewan bernapas dengan berbagai cara masing-masing, namun hewan dan manusia sama sama bernapas menghirup oksigen (O₂) dan mengeluarkan karbondioksida (CO₂).

Sama halnya manusia dan hewan pada halaman 16, halaman 17 menerangkan bahwa tumbuhan juga bernapas. Hal ini diwujudkan dengan struktur tumbuhan yang digunakan sebagai alat pernapasannya, yaitu stomata. Pada keterangan yang melengkapi, diberitahukan bahwa tumbuhan berkebalikan dengan manusia dan hewan, tumbuhan menghirup karbondioksida (CO₂) dan mengeluarkan oksigen (O₂).

4.1.11 Halaman 18 dan 19



Gambar 4. 11 Tampilan halaman 18 dan 19
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.11.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Tempat Hidup Tumbuhan
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.1.11.2 Deskripsi Karya

Halaman 18 dan halaman 19 merupakan halaman yang menyambung menjadi satu antar dua halaman. Halaman ini berisi ilustrasi sebuah pepohonan yang membentuk hutan, tumbuh pada rerumputan disertai bunga-bunga pink dan latar belakang awan biru. Di dalam hutan disinari cahaya kuning dari matahari, seolah ilustrasi tersebut menunjukkan suasana yang terik. Keseluruhan dari halaman ini didominasi oleh tumbuh-tumbuhan. Warna yang tercipta merupakan warna-warna cerah seperti biru, hijau, kuning, dan jingga. Pada bagian atas terdapat judul materi yaitu “Tempat Hidup Tumbuhan”, sedangkan disekitar halaman terdapat teks pembuka dari materi.

4.1.11.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 18 dan 19 merupakan dua halaman yang menyambung. Kedua halaman ini menyatu dan tidak terpisah. Secara garis besar halaman ini berisi ilustrasi hutan. Keseimbangan dari kedua halaman ini adalah keseimbangan asimetris, kanan dan kiri tidak sama maupun bawah dan atas. Memiliki kecenderungan tampilan penuh pada bagian samping kiri dibanding kanan. Namun hal ini bukan tanpa maksud, pada bagian kanan diisi oleh teks yang menjadi pelengkap.

Warna-warna yang tercipta pada halaman ini didominasi oleh warna hijau, biru muda, dan coklat. Hal ini dikarenakan halaman ini penuh dengan ilustrasi hutan. Ada pula warna pemanis seperti pink yang berada pada bunga, bunga tersebut berperan sebagai *foreground*.

Pada halaman 18 dan 19, terdapat beberapa paragraf teks. Teks tersebut memiliki karakter huruf *sans serif*. Jenis huruf ini adalah huruf tanpa kait, memiliki kecenderungan mudah untuk dibaca karena bentuknya yang sederhana.

2. Aspek Ilustratif

Halaman 18 dan halaman 19 merupakan halaman yang berisi materi dengan judul “Tempat Hidup Tumbuhan”. Sesuai dengan materi yang disampaikan, halaman ini menggambarkan sebuah tempat yaitu hutan yang dipenuhi pohon berwarna hijau di atas padang rumput subur dengan imbuhan penghias bunga berwarna pink. Latar belakang dari ilustrasi tersebut adalah awan biru dan langit putih yang cerah. Dari ilustrasi yang divisualisasikan, tampak hutan tersebut ditumbuhi pohon yang subur dan cuaca sangat terik. Visualisasi tersebut menampakan tumbuhan yang hidup dengan liar secara alami. Ilustrasi ini mengawali materi pembuka sebelum beralih kepada penjelasan materi utama.

3. Aspek Komunikasi

Ilustrasi yang ditunjukkan pada halaman 18 dan 19 merupakan ilustrasi pembuka dari materi “Tempat Hidup Tumbuhan”. Maksud dari ilustrasi pada halaman ini adalah gambaran dari tumbuhan yang hidup di mana-mana. Ilustrasi ini mengajak pembaca untuk membayangkan tempat tumbuhan biasa tumbuh, sesuai materi yang diusung dari halaman tersebut. Disertai pula teks materi yang mendukung maksud ilustrasi tersebut:

“Tumbuhan tidak dapat berpindah tempat seperti manusia atau hewan. Tumbuhan tidak hanya hidup disatu tempat.”

“Ada tumbuhan yang hidup di darat, ada tumbuhan yang hidup di air, ada juga tumbuhan yang hidup pada tumbuhan lain. Tumbuhan harus

hidup di tempat yang sesuai. Jika tempat hidupnya tidak sesuai, maka tumbuhan akan mati.”

4.1.12 Halaman 20 dan 21



Gambar 4. 12 Tampilan halaman 20 dan 21
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.12.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Tumbuhan Yang Hidup di Darat dan Tumbuhan Yang Hidup di Air
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.1.12.2 Deskripsi Karya

Halaman 20 dan 21 merupakan halaman yang berisi dua materi. Materi pertama adalah “Tumbuhan Yang Hidup di Darat” dan materi kedua “Tumbuhan Yang Hidup di Air”. Kedua halaman ini membentuk dua halaman yang menyatu. Dalam halaman ini terdapat ilustrasi sebuah danau beserta daratan yang ditumbuhi rerumputan lebat. Di atas rumput tumbuh pohon pepaya berbuah matang dan bunga mawar yang merekah, di atas air terdapat tumbuhan eceng gondok. Terdapat kedua

judul materi yang berada di atas halaman. Di sekeliling tumbuhan terdapat keterangan dari nama tumbuhan tersebut. Halaman tersebut dilengkapi teks keterangan yang berisi materi. Warna yang tercipta merupakan warna-warna cerah seperti kuning, hijau, jingga, biru, dan merah.

4.1.12.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 20 dan 21 merupakan dua halaman yang menyambung. Kedua halaman tersebut menyatu bahkan ilustrasinya pun. Meski menyatu, kedua halaman ini memiliki judul yang berbeda. Halaman 20 berjudul “Tumbuhan Yang Hidup di Darat” dan halaman 21 berjudul “Tumbuhan Yang Hidup di Air”.

Kedua halaman ini memiliki keseimbangan yang asimetris, kanan dan kiri tidak sama, maupun atas dan bawah. Halaman ini didominasi oleh ilustrasi. Ilustrasi memenuhi tampilan secara penuh. Warna-warna yang tercipta dari ilustrasi tersebut adalah warna cerah seperti kuning, hijau, biru dan lain-lain.

Di sekeliling halaman terdapat teks yang memperjelas materi. Teks tersebut memiliki karakter huruf *sans serif*. Jenis huruf ini adalah jenis huruf tanpa kait. Karakter jenis huruf ini sederhana, oleh karena itu huruf ini mudah untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

Pada halaman 20, materi yang dibawakan berjudul “Tumbuhan Yang Hidup di Darat”. Sesuai dengan materi yang dibawakan, halaman ini dihadirkan visualisasi contoh dari tumbuhan yang hidup di darat. Ilustrasi tumbuhan tersebut berupa tumbuhan mawar dan pepaya. Tumbuhan mawar digambarkan tampak subur dengan bunga yang merah merekah dan kuncup. Daun-daunnya tampak sehat

dengan warna hijau tua. Sedangkan contoh lain adalah tumbuhan pepaya yang divisualisasikan dengan batang yang berdiri tegak disertai buah yang sudah masak dan setengah masak. Daun-daun pohon pepaya tampak lebat dan subur dengan warna hijaunya.

Pada halaman 21, materi yang disampaikan berjudul “Tumbuhan Yang Hidup Di Air”. Sesuai dengan materi, pada halaman ini divisualisasikan contoh tumbuhan yang hidupnya di air. Tumbuhan tersebut adalah eceng gondok. Pada halaman ini, tumbuhan eceng gondok divisualisasikan dalam bentuk jelas, berkesan subur dan segar dengan warna hijau. Tumbuhan eceng gondok ini berjumlah 4 buah.

Ilustrasi-ilustrasi pada halaman 20 dan 21 digambarkan dengan gaya yang realis. Hal ini agar anak betul-betul memahami perwujudan tumbuhan dengan nyata. Latar belakang yang digambarkan pada halaman-halaman ini berupa padang rumput dan kolam air dengan latar langit biru dan awan putih.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 20 merupakan halaman yang berisi materi “Tumbuhan Yang Hidup di Darat”. Tumbuhan yang hidup di darat dicontohkan dengan tumbuhan mawar dan pepaya. Tumbuhan ini merupakan dua tumbuhan yang familiar bagi anak. Adapun begitu banyak contoh lain dari tumbuhan yang hidup di darat.

Halaman 21 merupakan halaman yang berisi materi “Tumbuhan Yang Hidup di Air”. Pada halaman ini dicontohkan oleh eceng gondok. Tumbuhan eceng gondok merupakan tumbuhan yang sering hidup di kolam dan sungai. Tumbuhan ini biasa hidup liar.

4.1.13 Halaman 22 dan 23



Gambar 4. 13 Tampilan halaman 22 dan 23
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.13.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Tumbuhan Yang Hidup di Tumbuhan Lain
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.1.13.2 Deskripsi Karya

Halaman 22 dan 23 merupakan halaman yang berisi materi dengan judul “Tumbuhan Yang Hidup Pada Tumbuhan Lain”. Kedua halaman ini merupakan halaman yang menyambung, ilustrasi halaman 22 dan 23 menyatu menjadi satu. Teks judul terdapat pada halaman 22. Pada halaman 22 terdapat ilustrasi seorang anak yang sedang memainkan tumbuhan, tumbuhan tersebut merupakan tumbuhan benalu yang disebut tali putri. Tali putri tersebut tumbuh pada segombolan pohon kecil yang menjadi inang. Di bagian bawah dan atas terdapat teks materi.

Pada halaman 23, terdapat ilustrasi sebuah pohon. Pohon tersebut tampak tidak subur, pada sisi kiri pohon ditumbuhi benalu dan pada sisi kanan pohon

ditumbuhi oleh anggrek berwarna ungu. Di sekelilingnya terdapat teks penjelasan disertai anak panah yang mengarahkan pada benalu dan anggrek.

Latar belakang yang tampak pada halaman ini adalah pemandangan bukit-bukit hijau muda serta langit dan awan yang cerah. Warna-warna yang dihasilkan kedua halaman ini merupakan kombinasi warna-warna yang cerah dan gelap seperti uning, biru muda, hijau muda, hijau tua, coklat, ungu, abu-abu dan lainnya.

4.1.13.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 22 dan 23 merupakan dua halaman menyambung menjadi satu. Halaman 22 dan 23 berjudul “Tumbuhan Yang Hidup Pada Tumbuhan Lain”. Kedua halaman ini tampak dipenuhi ilustrasi secara penuh. Keseimbangan yang tercipta adalah keseimbangan asimetris, kanan dan kiri maupun atas dan bawah tidak ada kesamaan atau keseimbangan. Tampilannya tampak dinamis dan tidak terpacu suatu titik tertentu.

Warna-warna dari halaman 22 dan 23 merupakan perpaduan warna gelap dan terang, seperti biru muda, kuning, jingga, ungu tua, hijau muda, hijau tua, coklat, dan lain-lain. Hal ini membuatnya tampak seimbang.

Kedua halaman ini dilengkapi oleh teks materi, teks tersebut memiliki karakter huruf *sans serif*. Karakter huruf ini merupakan jenis huruf tanpa kait. Jenis huruf ini merupakan jenis huruf yang mudah dibaca karena tampilannya yang sederhana.

2. Aspek Ilustratif

Materi “Tumbuhan Yang Hidup Pada Tumbuhan Lain” pada halaman 22, divisualisasikan dengan tumbuhan benalu yang hidup pada inang. Tumbuhan benalu tersebut berupa tali putri yang hidup pada tumbuh-tumbuhan berbentuk semak. Dalam visualisasinya, tumbuhan tersebut digambarkan sedang dimainkan oleh anak-anak. Tumbuhan tali putri memang sering dijadikan mainan oleh anak-anak yang biasa tinggal di pedesaan. Tumbuhan tali putri digambarkan dengan warna hijau muda, sedangkan tumbuhan semak-semak digambarkan berwarna hijau tua. Anak yang sedang memainkan digambarkan dengan personifikasi lucu dengan baju ungu dan rambut pendek.

Pada halaman 23, digambarkan visualisasi dari tumbuhan benalu akar dan bunga anggrek yang tumbuh pada pohon besar. Keduanya tampak menempel dibatang. Tumbuhan benalu akar digambarkan dengan subur berada pada kanan dan kiri pohon. Sedangkan tumbuhan anggrek hidup subur menempel pada badan tumbuhan bagian depan.

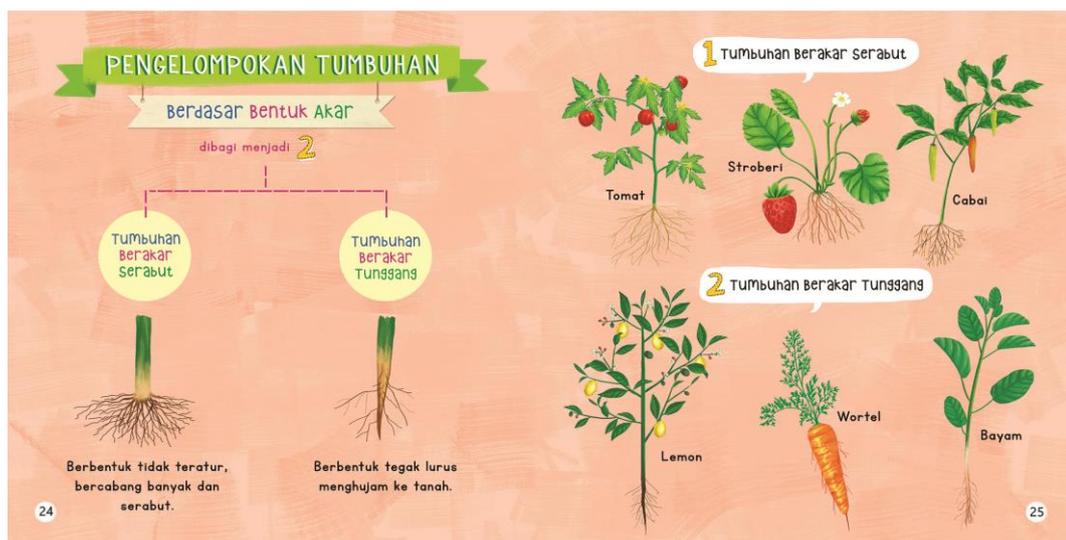
Ilustrasi tumbuhan dibuat dengan gaya realis agar anak memahami betul bentuk tumbuhan itu seperti apa. Sedangkan ilustrasi dari figur anak-anak dibuat stilisasi yang lucu agar menarik bagi anak.

3. Aspek Komunikasi

Sesuai judul materi “Tumbuhan Yang Hidup Pada Tumbuhan Lain”, halaman 22 dan 23 berisi materi yang menerangkan mengenai contoh tumbuhan yang hidup pada tumbuhan lain. Tumbuhan yang menumpanginya tumbuhan lain disebut dengan benalu, sedangkan tumbuhan yang ditumpanginya disebut inang. Pada

halaman 22 dicontohkan oleh tumbuhan benalu tali putri. Sedangkan pada halaman 23 dicontohkan dengan benalu akar dan bunga anggrek. Benalu tali putri dan benalu akar merupakan tumbuhan yang menyerap makanan dari inangnya, sedangkan anggrek tidak merugikan inang yang ditumpanginya.

4.1.14 Halaman 24 dan 25



Gambar 4. 14 Tampilan halaman 24 dan 25
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.14.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Pengelompokan Tumbuhan (Berdasar Bentuk Akar)
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.1.14.2 Deskripsi Karya

Halaman ini merupakan halaman 24 dan 25 yang berjudul “Pengelompokan Tumbuhan Berdasar Bentuk Akar”. Judul tersebut berada pada bagian atas dari halaman 24 yang sekaligus menjadi judul bagan. Bagan tersebut dibagi menjadi dua cabang yang berisi dua teks yaitu “Tumbuhan Berakar Serabut” dan “Tumbuhan

Berakar Tunggang”. Pada bagian bawahnya, terdapat ilustrasi akar serabut dan akar tunggang. Pada bagian bawahnya lagi terdapat teks penjelas dari akar-akar tersebut.

Pada halaman 25 terdapat terdapat 2 judul kecil yaitu “Tumbuhan Berakar Serabut” dan “Tumbuhan Berakar Tunggang”. Pada masing-masing judul berisi ilustrasi tumbuhan di bagian bawahnya. Judul satu terdapat tumbuhan tomat, stroberi, dan cabai. Sedangkan judul dua terdapat tumbuhan lemon, wortel, dan bayam. Pada tiap ilustrasi tumbuhan disertai keterangan nama tumbuhan.

Warna-warna yang terbentuk merupakan warna-warna hijau muda, biru, ungu, merah, jingga, kuning dan putih. Latar belakang dari ilustrasi adalah warna merah muda.

4.1.14.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 24 dan 25 merupakan dua halaman yang menyambung. Halaman ini disatukan oleh warna latar belakang atau *background* yang sama yaitu merah muda. Halaman 24 mempunyai keseimbangan yang simetris, diupayakan sama dan seimbang antara kiri dan kanan sisi.

Halaman 25 merupakan halaman yang mempunyai keseimbangan asimetris. Sisi kiri dan kanan maupun atas dan bawah tidaklah sama, namun meski begitu, tampilan pada halaman ini dibuat rapi. Ilustrasi tertata berbaris. Halaman ini memiliki dua judul. Pada masing-masing judul, pada bagian bawahnya terdapat sebaris ilustrasi yang berisi 3 tumbuhan. Ketidak simetrisan ini terjadi akibat bentuk-bentuk dari ilustrasi yang memang berbeda. Tidak sama bentuk maupun ukuran.

Pada halaman 24 dan 25 terdapat teks penjelas yang menjelaskan bagan halaman 24 dan menjelaskan nama tumbuhan pada halaman 25. Teks tersebut memiliki karakter huruf *sans serif*. Jenis huruf ini merupakan jenis huruf tanpa kait yang memiliki kecenderungan mudah dibaca. Jenis huruf ini mudah dibaca karena bentuknya yang sederhana dibanding yang memiliki kait. Sedangkan teks pada lingkaran bagan dan judul-judul pada halaman 25 berjenis karakter huruf yang lucu.

2. Aspek Ilustratif

Halaman 24 dan 25 merupakan halaman yang berisi materi “Pengelompokan Tumbuhan Berdasar Bentuk Akar”. Sesuai dengan materi yang disampaikan, pada halaman 24 divisualisasikan pembagian tumbuhan berdasar bentuk akar ke dalam 2 jenis. Visualisasi pembagian tersebut digambarkan dalam sebuah bagan beserta ilustrasi pendukung. Ilustrasi pendukungnya berupa gambaran akar serabut dan akar tunggang. Ilustrasi akar dibuat jelas dan detail.

Pada halaman 25, materi divisualisasikan dalam contoh-contoh tumbuhan yang memiliki akar serabut dan akar tunggang. tumbuhan-tumbuhan berakar serabut yang divisualisasikan dalam halaman ini adalah tumbuhan tomat, stroberi dan cabai. Tumbuhan-tumbuhan berakar tunggang yang divisualisasikan dalam halaman ini adalah tumbuhan lemon, wortel, dan bayam. Ilustrasi-ilustrasi tumbuhan pada halaman ini digambarkan dengan bentuk visual yang terlihat subur, berbuah, dan sehat.

Ilustrasi-ilustrasi yang dihadirkan dalam halaman 24 dan 25 divisualisasikan dalam gaya yang realis, nyata dan jelas. Hal ini agar anak-anak benar-benar memahami perwujudan tumbuhan sesuai kenyataan.

3. Aspek Komunikasi

Pada halaman 24 dan 25 materi yang disampaikan mengenai “Pengelompokan Tumbuhan Berdasar Bentuk Akar”. Melalui bagan yang terbagi menjadi dua cabang, pengelompokan tumbuhan berdasar bentuk akar dibagi menjadi dua yaitu tumbuhan berakar serabut dan tumbuhan berakar tunggang. tumbuhan berakar serabut memiliki bentuk akar yang tidak teratur, bercabang banyak dan serabut. Tumbuhan berakar tunggang memiliki bentuk akar tegak lurus menghujam ke tanah. Tumbuhan berakar serabut dicontohkan dengan tumbuhan tomat stroberi dan cabai, sedangkan tumbuhan berakar tunggang dicontohkan dengan tumbuhan lemon, wortel, dan bayam.

4.1.15 Halaman 26 dan 27



Gambar 4. 15 Tampilan halaman 26 dan 27
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.15.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Pengelompokan Tumbuhan (Berdasar Bentuk Batang)
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm

Ukuran Output : 40 x 20 cm

4.1.15.2 Deskripsi Karya

Halaman ini merupakan halaman 26 dan 27 yang berjudul “Pengelompokan Tumbuhan Berdasar Bentuk Batang”. Kedua halaman ini membentuk sebuah *spread* yang menyatu menjadi satu. *Spread* ini berisi 3 anak judul yaitu, tumbuhan berbatang bulat panjang dan tidak bercabang, tumbuhan berbatang kayu dan bercabang, serta tumbuhan berbatang bulat, berongga dan beruas-ruas.

Pada judul pertama, berisi ilustrasi dari batang pohon tebu, kelapa, dan pakis. Pada judul kedua, berisi ilustrasi dari batang pohon belimbing, apel dan mangga. Pada judul ketiga berisi ilustrasi dari batang pohon bambu, kangkung, dan padi. Semua ilustrasi pada halaman ini ditampilkan dengan realis. Latar belakang dari halaman ini berwarna biru muda.

4.1.15.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 26 dan 27 merupakan dua buah halaman yang menyambung. Kedua halaman ini disatukan oleh warna latar belakang atau *background* yang memiliki kesamaan. Halaman 26, memiliki kecenderungan keseimbangan simetris pada tatanan ilustrasi, hanya saja ada perbedaan bentuk dari ilustrasi masing-masing tumbuhan yang menjadikannya tidak begitu simetris. Susunan ilustrasi berbaris rapi. Hampir sama dengan halaman 26, halaman 27 pun memiliki susunan yang rapi. Hanya saja, pada bagian text awan dan judul ada yang berada pada kiri atas dan ada yang berada pada kanan bawah.

Teks judul pada halaman 26 dan 27 memiliki karakter yang lucu. Sedangkan teks pada keterangan tiap tumbuhan memiliki karakter *sans serif*. Karakter huruf tersebut adalah huruf tanpa kait. Huruf tanpa kait lebih mudah dibaca karena memiliki bentuk yang sederhana jika dibandingkan dengan huruf jenis *serif*.

2. Aspek Ilustratif

Halaman 26 dan 27 merupakan halaman yang memiliki materi “Pengelompokan Tumbuhan Berdasar Bentuk Batang”. Sesuai dengan materi, pada halaman 26 digambarkan ilustrasi-ilustrasi tumbuhan dalam pembagiannya. Pembagian pertama adalah tumbuhan berbatang bulat panjang dan tidak bercabang, pembagian ini dicontohkan oleh ilustrasi tumbuhan tebu, kelapa dan paku. Pembagian kedua adalah tumbuhan berbatang kayu dan bercabang, pembagian ini dicontohkan oleh ilustrasi tumbuhan belimbing, apel dan mangga. Pembagian ketiga adalah tumbuhan berbatang bulat, berongga dan beruas-ruas, pembagian ini dicontohkan oleh ilustrasi tumbuhan bambu, kangkung, dan padi.

Ilustrasi-ilustrasi tumbuhan pada halaman ini divisualisasikan dalam visualisasi yang subur dan sehat. Ilustrasi tumbuhan tersebut dibuat dengan gaya realis agar anak betul-betul memahami wujud nyata dari tumbuhan.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 26 dan 27 merupakan halaman yang berisi materi berjudul “Pengelompokan Tumbuhan Berdasar Bentuk Batang”. Pembagian tersebut dibagi menjadi 3 jenis tumbuhan, yaitu tumbuhan berbatang bulat panjang dan tidak bercabang, tumbuhan berbatang kayu dan bercabang, serta tumbuhan berbatang bulat, berongga, dan beruas-ruas. Tumbuhan berbatang bulat panjang dan tidak

bercabang contohnya adalah tumbuhan tebu, kelapa dan pakis. Tumbuhan berbatang berbatang kayu dan bercabang contohnya adalah tumbuhan belimbing, apel, dan mangga. Tumbuhan berbatang bulat, berongga, dan beruas-ruas contohnya adalah bambu, kangkung, dan padi.

4.1.16 Halaman 28 dan 29



Gambar 4. 16 Tampilan halaman 28 dan 29
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.16.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Pengelompokan Tumbuhan (Berdasar Bentuk Daun)
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.1.16.2 Deskripsi Karya

Halaman 28 dan halaman 29 merupakan dua halaman yang berjudul “Pengelompokan Tumbuhan Berdasar Bentuk Daun”. Halaman ini disertai dua kalimat keterangan yang berada di bawah judul. Judul tersebut dibagi lagi menjadi 4 judul yaitu : Menyirip, Melengkung, Menjari, dan Sejajar, dengan warna huruf

yang berwarna-warni disertai latar belakang putih. Pada semua anak judul tersebut terdapat ilustrasi tumbuhan berjumlah 4. Semua ilustrasi tumbuhan memiliki bentuk yang berbeda, namun keseluruhan warnanya adalah hijau. Seluruh ilustrasi tumbuhan terdapat keterangan nama-nama tumbuhan dari daun tersebut. Latar belakang dari halaman tersebut berwarna ungu muda.

4.1.16.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 28 dan halaman 29 merupakan dua halaman yang menyambung. Halaman ini disatukan oleh warna latar belakang atau *background* yang memiliki kesamaan, sehingga menyatu dan tidak terpisah. Halaman 28 maupun 29 merupakan halaman dengan keseimbangan yang asimetris.

Ilustrasi-ilustrasi keseluruhan halaman memiliki kecenderungan nada warna yang sama yaitu hijau. Hal ini karena ilustrasi yang ditampilkan semuanya merupakan ilustrasi daun.

Pada halaman 28 maupun 29, selain ilustrasi ditampilkan pula teks. Beberapa teks penjelas memiliki karakter huruf *sans serif*, yaitu jenis huruf yang memiliki karakter tanpa kait. Jenis huruf ini mudah dibaca karena bentuknya yang sederhana. Sedangkan teks lain, seperti pada anak judul memiliki karakter yang lucu dengan warna yang bervariasi.

2. Aspek Ilustratif

Halaman 28 dan 29 merupakan halaman yang berisi materi “Pengelompokan Tumbuhan Berdasar Bentuk Daun”. Sesuai dengan judul, halaman ini menjelaskan bentuk-bentuk daun yang berbeda sesuai susunan tulang

daun dengan visualisasi ilustrasi. Halaman ini berisi ilustrasi-ilustrasi berbagai macam jenis bentuk-bentuk daun. Pada jenis daun menyirip, terdapat ilustrasi bentuk daun durian, mangga, sirsak, dan melinjo. Pada jenis daun melengkung terdapat ilustrasi bentuk daun gadung, sirih, akasia dan gambili. Pada jenis daun menjari, terdapat ilustrasi bentuk daun ubi jalar, randu, insulin, dan singkong. Pada jenis daun sejajar, terdapat ilustrasi bentuk daun bambu, jagung pandan, dan rumput gajah. Visualisasi dari bentuk-bentuk daun tersebut diilustrasikan dalam wujud berwarna hijau sehat dan terkesan daun yang subur. Ilustrasi daun-daun divisualisasikan dengan detail dengan gaya realis agar anak-anak betul-betul memahami bentuk asli dari daun-daun tersebut.

3. Aspek Komunikasi

Sesuai dengan judul “Pengelompokan Tumbuhan Berdasar Bentuk Daun”, halaman 28 dan 29 merupakan halaman yang berisi materi pembagian tumbuhan berdasarkan bentuk daunnya. Pembagian tersebut dibagi menjadi 4 jenis daun yaitu daun menyirip, daun melengkung, daun menjari dan daun sejajar. Yang menjadi pembeda bentuk dari daun tumbuhan tersebut adalah susunan tulang daun. Contoh tumbuhan berjenis daun menyirip adalah tumbuhan durian, mangga, sirsak dan melinjo. Contoh tumbuhan berjenis daun melengkung adalah tumbuhan gadung, sirih, akasia, gambili. Contoh tumbuhan berjenis daun menjari adalah tumbuhan ubi jalar, randu, insulin dan singkong. Contoh tumbuhan berjenis daun sejajar adalah tumbuhan bambu, jagung, pandan, dan rumput gajah.

4.1.17 Halaman 30 dan 31



Gambar 4. 17 Tampilan halaman 30 dan 31
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.17.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Pengelompokan Tumbuhan (Berdasar Biji)
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.1.17.2 Deskripsi Karya

Halaman 30 dan 31 merupakan sebuah halaman yang memiliki judul “Pengelompokan Tumbuhan Berdasar Biji”. Pada halaman 30 merupakan halaman yang berisi bagan yang terbagi menjadi 2 cabang yaitu “Monokotil” dan “Dikotil” dengan sertai latar belakang teks tersebut. Pada bagian bawahnya disertai teks keterangan dan ilustrasi. Ilustrasi tersebut dilatar belakangi oleh lingkaran putih.

Halaman 31 merupakan halaman berisi dua ilustrasi tumbuhan kacang dan padi. Kedua tumbuhan tersebut disertai keterangan nama tumbuhan pada bagian atas berlatar belakang putih. Pada samping tumbuhan terdapat ilustrasi benih dalam latar belakang lingkaran. Pada bagian bawah ilustrasi tumbuhan terdapat masing-

masing keterangan yaitu “monokotil dan dikotil”. Latar belakang halaman 30 dan 31 diwarnai oleh warna hijau muda.

4.1.17.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 30 dan 31 merupakan dua buah halaman yang menyambung. Halaman ini disatukan oleh latar belakang atau *background* yang memiliki kesamaan warna. Halaman 30 dan 31 cukup sederhana, hanya ada sedikit ilustrasi dan teks. Pada halaman 30, keseimbangan yang tercipta merupakan keseimbangan simetris, hal ini diwujudkan oleh sebuah bagan yang senada antara kiri dan kanan. Halaman 31 juga cenderung simetris, namun ada sedikit tambahan ilustrasi yang menyesuaikan letak muatnya. Halaman ini didominasi oleh warna hijau.

Pada teks judul memiliki karakter huruf yang lucu, sedangkan pada teks lain memiliki karakter huruf *sans serif*. Karakter huruf *sans serif* adalah karakter huruf yang tidak memiliki kait. Huruf ini cenderung mudah dibaca karena bentuknya yang sederhana dibandingkan *serif* yang memiliki kait.

2. Aspek Ilustrasi

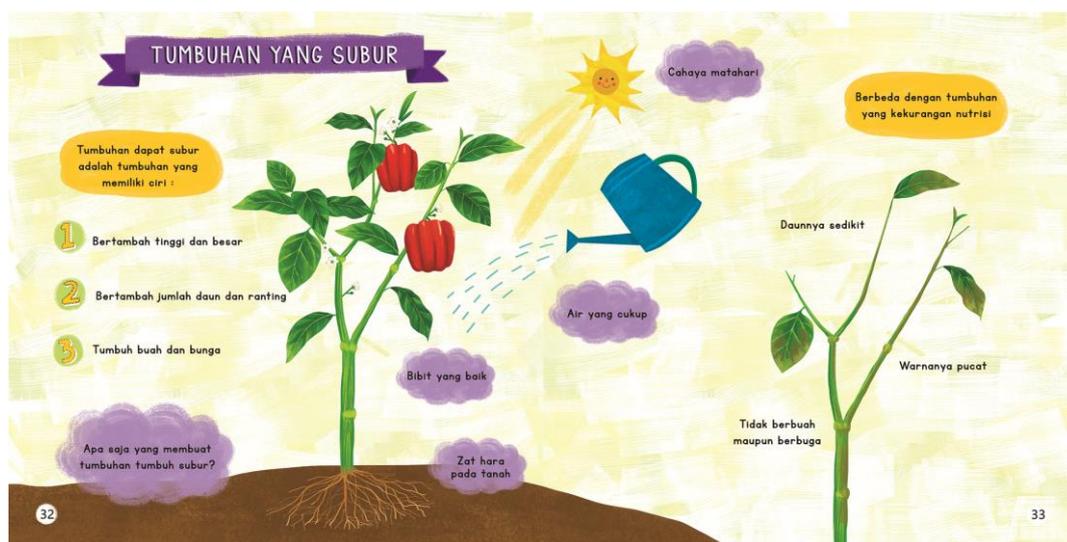
Halaman 30 dan 31 merupakan dua halaman yang berisi materi “Pengelompokan Tumbuhan Berdasar Biji”. Materi ini divisualisasikan melalui ilustrasi yang menjelaskan mengenai pembagian tumbuhan berdasar biji. Pada halaman 30, terdapat bagan yang terbagi dua cabang dan dilengkapi oleh ilustrasi visualisasi biji monokotil dan dikotil. Yang pertama ada biji jagung, yang kedua adalah biji kacang. Pada halaman 31 terdapat ilustrasi contoh tumbuhan monokotil dan dikotil, tumbuhan tersebut adalah padi dan kacang. Dihadirkan pula secara

detail biji dari padi dan kacang dibagian sebelah ilustrasi tumbuhan. Seluruh ilustrasi tumbuhan digambarkan dengan visualisasi yang subur dan sehat. Ilustrasi kedua halaman tersebut diwujudkan dalam bentuk realis agak anak memahami betul bagaimana bentuk asli dari tumbuhan tersebut.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 30 dan 31 merupakan halaman yang berisi materi dengan judul “Pengelompokan Tumbuhan Berdasar Biji”. Pengelompokan tersebut dibagi menjadi 2 yaitu, monokotil dan dikotil. Tumbuhan monokotil adalah tumbuhan yang memiliki satu keping biji, sedangkan tumbuhan dikotil adalah tumbuhan yang memiliki dua keping biji. Contoh dari tumbuhan monokotil adalah tumbuhan padi, sedangkan contoh dari tumbuhan dikotil adalah tumbuhan kacang. Kedua tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang familiar bagi anak, oleh karenanya anak akan mudah memahami materi melalui contoh yang diberikan.

4.1.18 Halaman 32 dan 33



Gambar 4. 18 Tampilan halaman 32 dan 33
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.1.18.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Tumbuhan Yang Subur
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.1.18.2 Deskripsi Karya

Halaman 32 dan 33 merupakan halaman yang berjudul “Tumbuhan Yang Subur”. Dalam halaman 32 dan 33, terdapat sebuah ilustrasi dua tumbuhan yang subur dan layu. Ilustrasi tumbuhan subur diiringi dengan ilustrasi pot air yang sedang menyiramkan air pada tumbuhan tersebut, serta matahari yang memancarkan sinarnya. Pada ilustrasi tumbuhan subur dilengkapi dengan teks penjelas. Teks tersebut memiliki 3 point. Selain itu terdapat keterangan lain di sekelilingnya. Di sampingnya, terdapat ilustrasi tumbuhan layu yang memiliki sedikit daun dan batang yang terlihat coklat. Di sekelilingnya terdapat teks keterangan.

4.1.18.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 32 dan 33 adalah dua halaman yang menyambung. Halaman ini menyatu dan tidak terpisahkan. Kedua halaman ini memiliki keseimbangan yang asimetris, sisi kanan dan kiri, maupun atas dan bawah tidaklah sama. Halaman-halaman ini tampak dinamis, tidak statis dan tidak kaku. Meski begitu, halaman ini tetap tertata. Ilustrasi dan teks sama-sama menyesuaikan tempat masing-masing.

Halaman 32 dan 33 memiliki keseimbangan warna terang dan tua, ada warna kuning, ungu, biru, hijau tua, merah, hijau dan lain-lain. Selain warna,

terdapat teks penjelas yang memiliki karakter huruf *sans serif*. Jenis huruf ini adalah jenis huruf tanpa kait. Jenis huruf ini mudah dibaca karena bentuknya yang sederhana.

2. Aspek Ilustrasi

Sesuai dengan materi halaman 32 dan 33 yaitu “Tumbuhan Yang Subur”. Pada halaman ini dijelaskan melalui ilustrasi, sebuah tumbuhan yang subur dengan banyak daun dan buah yang segar. Daun dan batang tampak hijau dan tidak kusut. Ada buah paprika yang merah merona tampak sehat. Sedangkan pada halaman 33 dihadirkan ilustrasi dari kebalikannya, yaitu tumbuhan yang layu dengan tangkai yang sedikit, daun berjumlah lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang subur. Tidak ada buah sama sekali pada tumbuhan layu. Pada tumbuhan yang subur terdapat sinar matahari dan pot air yang memberikan nutrisi pada tumbuhan tersebut.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 32 dan 33 merupakan halaman dari materi “Tumbuhan Yang Subur”. Halaman ini menjelaskan bahwa tumbuhan yang subur adalah tumbuhan yang memiliki ciri yaitu, bertambah tinggi dan besar, bertambah jumlah daun dan ranting, serta tumbuh buah dan bunga. Sedangkan faktor yang membuat tumbuhan tumbuh subur adalah bibit yang baik, zat hara pada tanah, air yang cukup, dan sinar matahari. Adapun tumbuhan yang kekurangan nutrisi memiliki ciri yaitu, daunnya sedikit, warnanya pucat, dan tidak berbuah maupun berbunga.

Pada halaman 35, terdapat tabel yang memiliki 3 baris dan 4 kolom. Tabel tersebut dilengkapi kalimat petunjuk “Amatilah Pertumbuhannya dan catatlah hasil pengamatanmu disini!” disertai ilustrasi sebuah buku dan pensil. Pada tabel, baris pertama adalah hari ke, tanggal, tinggi batang dan jumlah daun. Baris kedua kosong, sedangkan baris ketiga terdapat kalimat “Apa kesimpulan dari pengamatanmu?”.

4.1.19.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 34 dan 35 merupakan dua halaman yang menyambung. Kedua halaman ini disatu oleh warna latar belakang atau *background* yang memiliki kesamaan. Halaman 34 memiliki kecenderungan tatanan yang simetris dan mengupayakan tatanan sejajar. Pada halaman ini berisi ilustrasi-ilustrasi yang mendukung tutorial. Ilustrasi tampak memenuhi posisinya dengan rapi diantara teks tutorial. Pada halaman 35 berisi sebuah tabel. Tampilan dari halaman ini tampak sederhana karena halaman ini merupakan halaman yang akan diisi oleh anak.

Seluruh teks pada halaman 34 dan 35 merupakan teks yang memiliki karakter *sans serif*. Karakter jenis huruf ini adalah huruf tanpa kait. Jenis huruf ini dipilih karena mudah dibaca dengan bentuknya yang sederhana.

2. Aspek Ilustratif

Tidak seperti halaman-halaman sebelumnya, pada halaman 34 dan 35 berisi sedikit ilustrasi. Kebanyakan ilustrasi pada halaman ini berfungsi untuk menyempurnakan tutorial. Ilustrasi pada halaman 34 terdiri dari ilustrasi alat dan bahan yaitu biji kacang merah, pot berisi tanah, dan penggaris. Kemudian pada

bagian bawahnya, terdapat ilustrasi tutorial dari tahap 1 hingga tahap 3. Tahap satu berisi ilustrasi menyemai beberapa biji kacang merah ke dalam pot yang berisi tanah, tahap dua berisi ilustrasi menyiram air ke pot yang sudah disemai kacang merah, tahap tiga berisi ilustrasi menancapkan penggaris pada pot tumbuhan.

Ilustrasi ini penting sebagai visualisasi dari tutorial yang membantu anak memahami perintah dari tutorial tersebut. Kemudian pada halaman 35 terdapat ilustrasi penghias tabel, ilustrasi tersebut adalah buku catatan dan pensil. Maksud dari ilustrasi tersebut adalah memberi tanda bahwa tabel pada halaman tersebut adalah untuk dilengkapi.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 34 dan 35 merupakan sebuah halaman aktivitas untuk anak-anak. Halaman ini bertujuan agar anak-anak dapat mempraktekkan dan mengamati tumbuhan secara langsung melalui ilmu yang sudah dipelajari dari buku ini. Halaman aktivitas ini mengajak anak untuk menanam, yaitu menanam tumbuhan kacang merah. Kacang merah merupakan tumbuhan yang mudah didapatkan dan tidak asing bagi anak. Halaman ini dilengkapi oleh tutorial yang dapat menuntun anak bagaimana cara menanam tumbuhan tersebut.

Pada halaman 35, disediakan tabel kosong beserta penjelasan dari masing masing barisnya. Anak-anak dapat mencatat hasil pengamatannya selama ia menanam dan merawat tumbuhan tersebut. Hingga anak-anak dituntut untuk memberikan kesimpulan dari hasil pengamatannya selama beberapa hari.

4.2 Buku Bergambar Kelas 4, 5, dan 6

4.2.1 Sampul



Gambar 4. 20 Tampilan sampul depan dan belakang
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.1.1 Spesifikasi Karya

Judul buku	: Mengenal dan Memahami Tumbuhan (Seri Kelas 4, 5, dan 6)
Jenis buku	: Buku bergambar
Jumlah halaman	: 36 halaman
Ukuran buku	: 20cm x 20cm
Media sampul	: Cetak digital pada kertas ivory 310 laminasi <i>doff</i>

4.2.1.2 Deskripsi Sampul

Dalam sebuah buku terdapat sampul depan dan belakang. Dalam desain sampul buku bergambar “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” Seri kelas 4, 5, dan 6 tersebut, sampul depan berada disebelah kanan dan sampul belakang berada di sebelah kiri. Hal tersebut dikarenakan saat dicetak sampul akan dilipat sehingga bagian kanan akan menjadi bagian depan dan bagian kiri akan menjadi bagian belakang.

Pada tampilan sampul, elemen elemen desain yang digunakan merupakan elemen-elemen yang berasal dari beberapa halaman dalam buku yang ditata sedemikian rupa pada sampul. Elemen-elemen desain tersebut terdiri dari; bunga jingga, unga kuning, bunga anggrek, bunga bangkai, buah kelapa, tumbuhan kapas, tumbuhan lemon, tumbuhan bambu, manusia, dan lebah. Selain itu terdapat sebuah latar belakang atau *background* yang menggambarkan sebuah bidang rumput berwarna hijau. Pada sampul depan, terdapat sebuah bidang kertas bertekstur kotak-kotak yang menjadi latar belakang keseluruhan sampul depan buku, sedangkan pada sampul belakang terdapat latar belakang bidang kertas berwarna krem.

Selain ilustrasi, terdapat elemen lain berupa teks-teks yang menjadi keterangan dari buku. Pada sampul depan, teks judul “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” diletakkan di posisi tengah agak atas. Teks judul tersebut memiliki warna yang beraneka ragam. Di bawah teks judul terdapat teks seri buku yaitu “Seri Kelas 4, 5 dan 6” berwarna hijau tua. Teks judul dan teks seri diletakkan diatas bidang potongan kertas krem yang ditempel menggunakan selotip kotak-kotak berwarna merah. Pada bagian bawah sampul depan, terdapat keterangan “Penulis dan Ilustrator : Herlina Widyastuti” yang terletak pada sobekan kertas yang terselip pada bunga matahari. Pada bagian sampul belakang terdapat keterangan buku yang terdiri dari 2 paragraf, teks tersebut berwarna hitam. Keseluruhan jenis teks dari sampul depan dan belakang menggunakan huruf berjenis *sans serif*.

4.2.1.3 Analisis Sampul

1. Aspek Estetis

Sampul dibagi menjadi sampul depan dan belakang, keduanya sama-sama memiliki keseimbangan yang asimetris. Sampul tersusun dari ilustrasi-ilustrasi yang menyebar. Ilustrasi obyek yang menghiasi sampul merupakan ilustrasi dari halaman dalam, ilustrasi-ilustrasi tersebut terdiri dari ilustrasi bunga jingga, anggrek ungu, bunga bangkai, buah kelapa, bunga kapas, lebah, bunga kuning, tumbuhan lemon, dan figur manusia. Ilustrasi-ilustrasi tersebut dipilih untuk menghiasi sampul karena memiliki warna yang berbeda-beda sehingga warna sampul menjadi beraneka ragam. Warna-warna yang tercipta adalah jingga, kuning, ungu, coklat, hijau tua, hijau muda, merah dan lain-lain.

Pada bagian sampul depan, terdapat teks judul buku yaitu “Mengetahui dan Memahami Tumbuhan” dan seri buku “Seri Kelas 1, 2, dan 3” di bawah teks judul. Teks-teks tersebut berada di bagian tengah sedikit ke atas dengan latar belakang kertas yang ditempel menggunakan selotip. Latar belakang tersebut berfungsi untuk menonjolkan bagian teks judul dan seri agar lebih terlihat. Di bagian bawah terdapat teks penulis dan ilustrator yaitu Herlina Widyastuti. Teks-teks yang terdapat pada sampul merupakan jenis teks *sans serif* yang sederhana sehingga mudah untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

Ilustrasi obyek yang menghiasi sampul buku “Mengetahui dan Memahami Tumbuhan” seri kelas 1, 2, dan 3 merupakan ilustrasi dari halaman dalam, ilustrasi-ilustrasi tersebut terdiri dari ilustrasi bunga jingga, anggrek ungu, bunga bangkai,

buah kelapa, bunga kapas, lebah, bunga kuning, tumbuhan lemon, dan figur manusia. ilustrasi-ilustrasi tumbuhan pada sampul ini divisualisasikan dalam gaya realis dan detail.

Desain sampul ini terkesan ceria, dilihat dari obyek ilustrasi tersusun dari ilustrasi-ilustrasi yang beraneka ragam warna dari bunga, buah, dan daun. Tidak ada *point of interest* tertentu pada tampilan ini, semua ilustrasi tampak mencolok.

3. Aspek Komunikasi

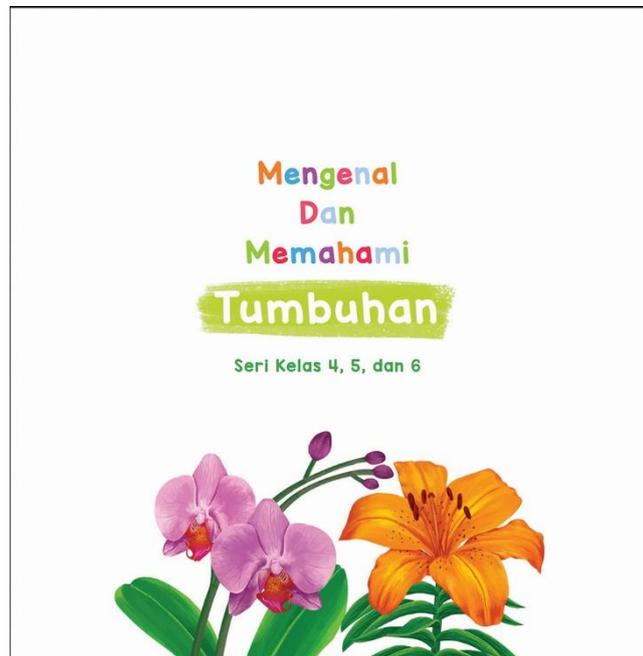
Ilustrasi-ilustrasi yang berada pada sampul menjadi gambaran visual bagi audiens mengenai apa yang ada di dalam buku bergambar “Mengenal dan Memahami Tumbuhan”, membuat audiens menerka isi materi yang ada di dalamnya.

Selain dari ilustrasi sampul, terdapat keterangan buku yang juga bisa menambah gambaran audiens mengenai isi buku, keterangan tersebut berada di bagian belakang sampul yang terdiri dari dua paragraf. Keterangan tersebut adalah sebagai berikut:

“Tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang, dan akar. Tumbuhan mampu membuat makanannya sendiri. Wah bagaimana caranya ya?. Yuk Cari tahu lebih lanjut mengenai tumbuhan!. Bagaimana ia hidup dan tumbuh menjadi besar, serta manfaatnya untuk manusia.”

Kalimat sinopsis di atas merupakan penggalan dari buku “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” yang membawa pembaca untuk merasa penasaran akan isi buku ini. Pada bagian depan sampul terdapat teks judul buku “Mengenal Dan Memahami Tumbuhan” beserta keterangan seri yaitu “Seri Kelas 4, 5, dan 6” dan nama penulis dan ilustrator “Herlina Widyastuti.

4.2.2 Sampul Dalam

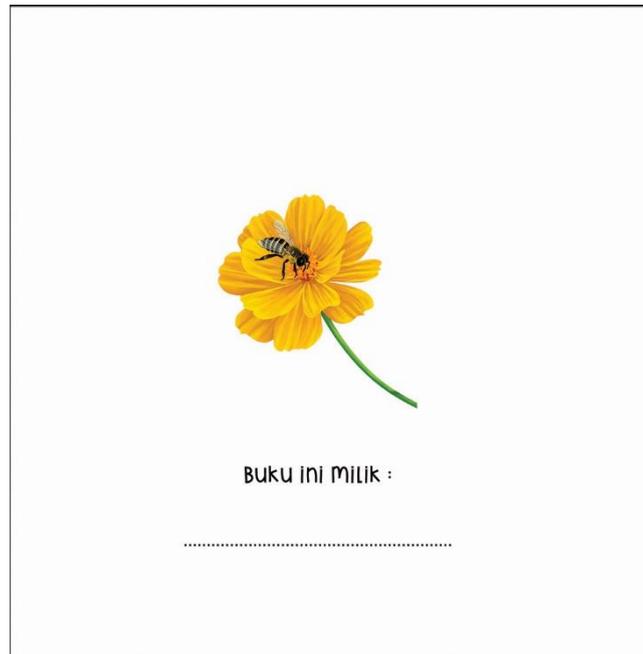


Gambar 4. 21 Tampilan sampul dalam
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

Sampul dalam merupakan sampul yang letaknya berada di dalam halaman buku sebelum halaman isi. Halaman ini termasuk halaman tambahan sebagai pembuka buku dan menegaskan judul dari buku tersebut.

Pada buku “Mengenal dan Memahami Tumbuhan”, ilustrasi sampul dalam diambil dari sampul depan. Ilustrasi yang dipilih adalah ilustrasi yang paling menonjol dan menjadi titik perhatian. Terdapat ilustrasi bunga anggrek dan bunga jingga yang mencolok. Hal tersebut menjadi penghias sampul dalam. Selain ilustrasi, terdapat teks judul dan seri yang berada dibagian tengah. Teks tersebut sama dengan teks yang ada pada sampul depan. Sampul dalam ini memiliki keseimbangan yang simetris, semua objek berada ditengah dan seimbang.

4.2.3 Halaman Kepemilikan



Gambar 4. 22 Tampilan halaman kepemilikan
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

Halaman kepemilikan merupakan halaman tambahan yang berisi kolom isian untuk nama pemilik dari buku tersebut. Tertera teks “Buku ini milik :” sebagai tanda bahwa kolom tersebut untuk diisi nama pemilik. Terdapat bagian yang dikhususkan untuk ditulis nama melalui pena atau pensil berupa titik-titik sebaris. Visualisasi dari halaman ini dibuat sangat sederhana, terdapat ilustrasi kecil yang diambil dari halaman depan. Ilustrasi tersebut berupa bunga kuning yang sedang dihinggapi lebah. Bunga tersebut merupakan bunga kosmos. Visualisasi dari bunga tersebut berkesan cantik, cerah dan segar. Ilustrasi tersebut berfungsi sebagai penghias.

4.2.4 Halaman 4 dan 5



Gambar 4. 23Tampilan halaman 4 dan 5
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.4.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Mengenal Tumbuhan
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.2.4.2 Deskripsi Karya

Halaman 4 dan 5 merupakan halaman dengan judul materi “Mengenal Tumbuhan”. Di bawah teks judul terdapat satu kalimat penjelas dilatarbelakangi warna putih. Materi yang dibawakan dengan beberapa ilustrasi. Terdapat ilustrasi tumbuhan lemon dari jarak dekat, kemudian tumbuhan lemon dengan anggota bagian yang lengkap. Di bagian sampingnya terdapat manusia laki-laki yang sedang mengonsumsi minuman yang asal mulanya dari buah lemon. Bagian atasnya ada kambing yang sedang memakan daun-daunan pada batang pohon. Pada bagian sampingnya, terdapat kelinci yang sedang memakan wortel. Wortel dihadirkan pula dalam bentuk yang utuh bersama akarnya. Tumbuhan-tumbuhan dihadirkan dengan

anggota bagian yang lengkap menancap pada bagian tanah, sehingga ilustrasi tanah tampak jelas teksturnya dan hiasan rumputnya. Objek hewan dan manusia dilatar belakangi oleh latar putih. Latar belakang yang melatari keseluruhan ilustrasi adalah awan biru dan semak hijau muda. Warna-warna yang tercipta adalah warna-warna biru muda, hijau muda, hijau tua, kuning, putih, coklat dan sebagainya.

4.2.4.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 4 dan 5 merupakan dua halaman yang menyambung. Halaman ini memiliki ilustrasi yang menyatu antar halaman. Ilustrasi tampak memenuhi halaman, menjadikannya terlihat dinamis dan tidak kaku. *Point of interest* dari keseluruhan halaman ini terletak pada tumbuhan lemon dan plot-plot manusia dan hewan yang makan dan minum berasal dari tumbuhan.

Warna-warna yang dihasilkan dari halaman ini adalah perpaduan warna terang dan gelap seperti biru muda, hijau muda, hijau tua, kuning, jingga, coklat tua, putih, dan lain-lain, sehingga tampak keseimbangan warna yang seimbang. Latar belakang untuk keseluruhan ilustrasi dibuat berwarna biru seperti langit. Hal ini menjadikannya terkesan cerah dan segar.

Pada halaman ini terdapat teks-teks yang berbentuk sebuah paragraf dengan karakter huruf *sans serif*. Karakter huruf ini merupakan karakter huruf tanpa kait. Karakter jenis huruf ini mudah dibaca karena bentuknya yang cenderung sederhana.

2. Aspek Ilustratif

Pada halaman 4 dan 5, berisi materi “Mengenal Tumbuhan”. Materi ini divisualisasikan dengan ilustrasi bagian lengkap tumbuhan lemon, proses

tumbuhan lemon menjadi minuman bagi manusia dan tumbuhan-tumbuhan sebagai bahan makanan hewan. Sebagian ilustrasi tersebut diberi latar putih agar menjadi *point of interest*. Sekelilingnya terdapat latar belakang tanah ditumbuhi rumput serta awan putih langit biru pada latar paling belakang. Ilustrasi didominasi oleh gaya realis kecuali ilustrasi manusia. Ilustrasi hewan dan tumbuhan diilustrasikan dalam gaya realis bermaksud agar anak-anak mengetahui betul bentuk tumbuhan dan hewan secara nyata. Sedangkan ilustrasi manusia diilustrasikan dalam bentuk stilisasi lucu yang menarik untuk anak-anak.

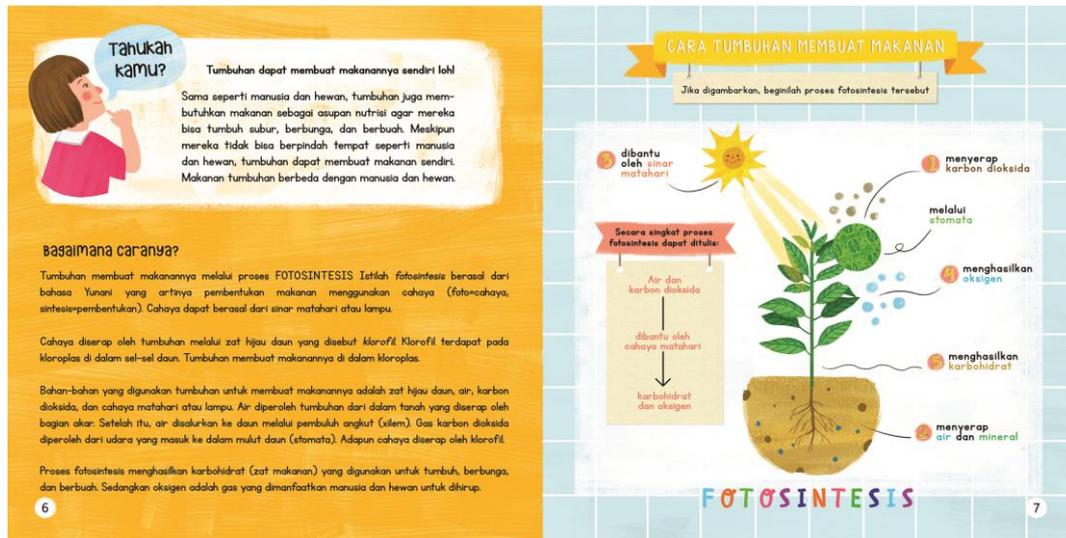
3. Aspek Komunikasi

Halaman 4 dan 5 merupakan halaman pembuka sebelum menginjak kemateri buku. Halaman ini berisi materi dengan judul “Mengenal Tumbuhan”. Halaman 4 dan 5 mengarahkan anak-anak untuk terlebih dahulu mengingat apa itu tumbuhan. Tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang, dan akar. Tumbuhan mampu membuat makanannya sendiri. Tumbuhan tidak berpindah tempat, sehingga semua kegiatan seperti makan, minum, dan berkembangbiak dilakukan di tempat yang sama. Halaman 4 dan 5 berisi materi yang ringan terkait materi tersebut. Terdapat teks sebanyak dua paragraf yang menjelaskan terkait halaman ini:

“Tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang dan akar. Tumbuhan mampu membuat makanannya sendiri. Tumbuhan tidak berpindah tempat, sehingga semua kegiatan seperti makan, minum, dan berkembangbiak dilakukan di tempat yang sama.”

“Bahan makanan yang dihasilkan tidak hanya dimanfaatkan oleh tumbuhan sendiri, tetapi dimanfaatkan juga oleh makhluk hidup lain yaitu manusia dan hewan.”

4.2.5 Halaman 6 dan 7



Gambar 4. 24 Tampilan halaman 6 dan 7
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.5.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Cara Tumbuhan Membuat Makanan
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.2.5.2 Deskripsi Karya

Halaman 6 dan 7 merupakan halaman dengan judul materi “Cara Tumbuhan Membuat Makanannya. Pada halaman 6 merupakan halaman yang didominasi oleh teks naskah materi. Bagian kiri pojok atas terdapat ilustrasi anak perempuan yang sedang berpikir dengan lingkaran kata berisi “Tahukah Kamu?” di sampingnya terdapat teks. Pada bagian bawahnya terdapat judul kecil “Bagaimana caranya?” kemudian diikuti 4 paragraf teks. Gaya dari teks tersebut merupakan huruf *sans serif* yang merupakan huruf tanpa kaki. Latar belakang dari halaman ini berwarna jingga cerah.

Halaman 7 adalah halaman yang berisi materi fotosintesis, berisi ilustrasi dari proses foto sintesis beserta keterangannya, ada pula bagan “Proses Fotosintesis” yang berada di sampingnya. Terdapat 5 point penjelas dari ilustrasi tersebut yang berada pada sekelilingnya. Latar belakang dari halaman ini berwarna biru muda.

4.2.5.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Tidak seperti kebanyakan halaman, halaman 6 dan 7 tidak menyambung. Halaman ini memiliki warna dan bentuk latar belakang atau *background* yang berbeda. Latar belakang pada halaman 6 berwarna jingga, dan halaman 7 berwarna biru muda dengan pola kotak-kotak.

Halaman 6 didominasi oleh teks dibandingkan ilustrasi. Pada halaman ini memang banyak materi yang perlu dijelaskan. Sedangkan pada halaman 7 terdapat ilustrasi proses fotosintesis. Kedua halaman ini memiliki keseimbangan yang asimetris, lebih cenderung dinamis. Pada halaman 6, teks menempatkan diri dengan rapi. Halaman 7, ilustrasi dan teks tidak terpaku pada letak tertentu, kedua elemen menempatkan posisi sesuai titik muat.

Halaman 6 dan 7 memiliki susunan teks yang menjelaskan materi tersebut. Teks tersebut berjenis huruf *sans serif*. Karakter huruf jenis ini adalah huruf tanpa kait. Huruf tanpa kait mudah dibaca karena bentuknya yang lebih sederhana dibandingkan *serif*.

2. Aspek Ilustratif

Halaman 6 dan 7 merupakan halaman yang berisi materi “Cara Tumbuhan Membuat Makanan”. Materi pada halaman 6 dijelaskan melalui teks, oleh karenanya pada halaman ini didominasi oleh teks. Sedangkan ilustrasi bersifat penghias. Pada halaman ini terdapat ilustrasi seorang anak yang sedang berpikir sembari tangannya mengarah pada dagu dan kepalanya mendongak ke atas. Anak perempuan tersebut memakai baju pink berkarakter rambut pendek. Maksud dari ilustrasi tersebut untuk memvisualisasikan teks “Tahukah Kamu?” pada halaman tersebut.

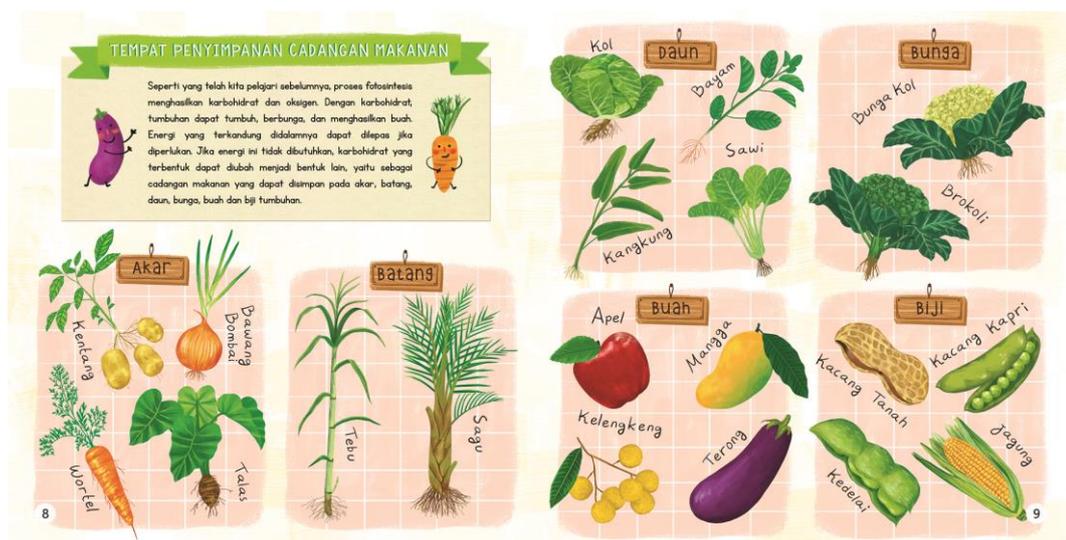
Halaman 7 merupakan halaman dari materi utama. Materi tersebut divisualisasikan melalui ilustrasi proses fotosintesis yang merupakan cara tumbuhan membuat makanan. Ilustrasi proses fotosintesis berupaka gambaran tumbuhan yang hidup di tanah sedang disinari oleh sinar matahari. Pada bagian tanah terdapat bulatan yang menandakan air dan mineral. Pada bagian sisi tumbuhan terdapat bulatan-bulatan yang menandakan oksigen dan karbon dioksida. Sedangkan pada bagian daun terdapat visualisasi detail dari stomata. Visualisasi tumbuhan tersebut berwarna dominan hijau dan tampak subur.

Melalui ilustrasi fotosintesis tersebut didapatkan penjelasan bahwa tumbuhan berfotosintesis dengan menyerap karbon dioksida melalui stomata dan menyerap air dan mineral melalui akar pada tanah dengan dibantu oleh sinar matahari yang kemudian melalui proses tersebut menghasilkan oksigen dan karbohidrat dalam tubuh tumbuhan.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 6 dan 7 merupakan halaman yang berisi materi “Cara Tumbuhan Membuat Makanan”. Pada halaman 6 dijelaskan melalui teks, bahwa tumbuhan dapat membuat makanannya sendiri. Sama seperti manusia dan hewan, tumbuhan juga membutuhkan makanan sebagai asupan nutrisi agar mereka bisa tumbuh subur, berbunga, dan berbuah. Tumbuhan membuat makanannya melalui proses fotosintesis. Proses fotosintesis ini dijelaskan lagi melalui gambar pada halaman 7. Pada halaman tersebut dijelaskan bahwa tumbuhan berfotosintesis dengan menyerap karbon dioksida melalui stomata dan menyerap air dan mineral melalui akar pada tanah dengan dibantu oleh sinar matahari yang kemudian melalui proses tersebut menghasilkan oksigen dan karbohidrat dalam tubuh tumbuhan.

4.2.6 Halaman 8 dan 9



Gambar 4. 25 Tampilan halaman 8 dan 9
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.6.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi : Tempat Penyimpanan Cadangan Makanan
Media : Digital

Ukuran : 41 x 21 cm
 Output : Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
 Ukuran Output : 40 x 20 cm

4.2.6.2 Deskripsi Karya

Pada halaman 8 dan 9 terdapat judul materi “Tempat Penyimpanan Cadangan Makanan”. Pada bagian bawahnya, terdapat teks berjumlah 1 paragraf. Pada samping kanan dan kiri teks terdapat ilustrasi personifikasi terong dan wortel. Judul dibagi menjadi 6 anak judul yang semuanya berisi ilustrasi-ilustrasi tumbuhan. Pada judul “Akar” terdapat ilustrasi kentang, bawang bombai, wortel dan talas. Pada judul “Batang” terdapat ilustrasi tebu dan sagu. Pada judul “Daun” terdapat ilustrasi kol, bayam, kangkung dan sawi. Pada judul “Bunga” terdapat ilustrasi bunga kol dan brokoli. Pada judul “Buah” terdapat ilustrasi apel, kelengkeng, mangga dan terong. Pada judul “Biji” terdapat ilustrasi kacang tanah, kacang kapri, kedelai, dan jagung. Masing-masing dari ilustrasi memiliki keterangan nama tumbuhannya berupa teks.

4.2.6.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 8 dan 9 merupakan dua halaman yang menyambung. Kedua halaman ini memiliki materi yang sama dan tidak terpisahkan, oleh karenanya kedua halaman ini menyatu. Halaman 8 dan 9 memiliki keseimbangan yang asimetris, cenderung terlihat dinamis. Ilustrasi-ilustrasi tumbuhan pada halaman ini diletakkan rapi meski tidak simetris ataupun berbaris tegak lurus. Ilustrasi tersebut diletakkan sesuai titik muatnya. Terdapat latar belakang bermotif kotak-kotak yang memisahkan tiap judul dan mengelompokkannya dalam satu bagian.

Pada halaman 8 terdapat teks dalam satu paragraf. Teks ini memiliki karakter huruf *sans serif*. Karakter huruf jenis ini memiliki bentuk sederhana tanpa kait dan mudah untuk dibaca. Sedangkan pada tiap-tiap judul pembagian tempat penyimpanan cadangan makanan, karakter huruf tersebut memiliki karakter yang lucu.

2. Aspek Ilustratif

Pada halaman 8 dan 9 berisi materi “Tempat Penyimpanan Cadangan Makanan”. Tempat penyimpanan cadangan makanan dibagi kedalam 6 pembagian, yaitu akar, batang, daun, buah, bunga, dan biji. Pada halaman ini materi tersebut divisualisasikan dalam berbagai ilustrasi tumbuhan yang termasuk dalam pembagian tersebut.

Pada penyimpanan cadangan makanan di akar, tumbuhan yang dicontohkan dalam ilustrasi adalah tumbuhan kentang, bawang bombai, wortel dan talas. Pada penyimpanan cadangan makanan di batang, tumbuhan yang dicontohkan dalam ilustrasi adalah tumbuhan tebu dan sagu. Pada penyimpanan cadangan makanan di daun, tumbuhan yang dicontohkan dalam ilustrasi adalah tumbuhan kol, bayam, sawi, dan kangkung. Pada penyimpanan cadangan makanan dibunga, tumbuhan yang dicontohkan dalam ilustrasi adalah bunga kol dan brokoli. Pada penyimpanan cadangan makanan di buah, tumbuhan yang dicontohkan dalam ilustrasi adalah apel, mangga, kelengkeng, dan terong. Pada penyimpanan cadangan makanan di biji, tumbuhan yang dicontohkan dalam ilustrasi adalah kacang tanah, kacang kapri, kedelai, dan jagung.

Semua ilustrasi pembagian tempat penyimpanan cadangan makanan divisualisasikan dalam bentuk yang realis agar anak-anak memahami betul wujud asli dari tumbuhan tersebut. Pada halaman 8 terdapat ilustrasi kecil berupa personifikasi dari tumbuhan terong dan wortel sebagai penghias teks paragraf yang tertera.

3. Aspek Komunikasi

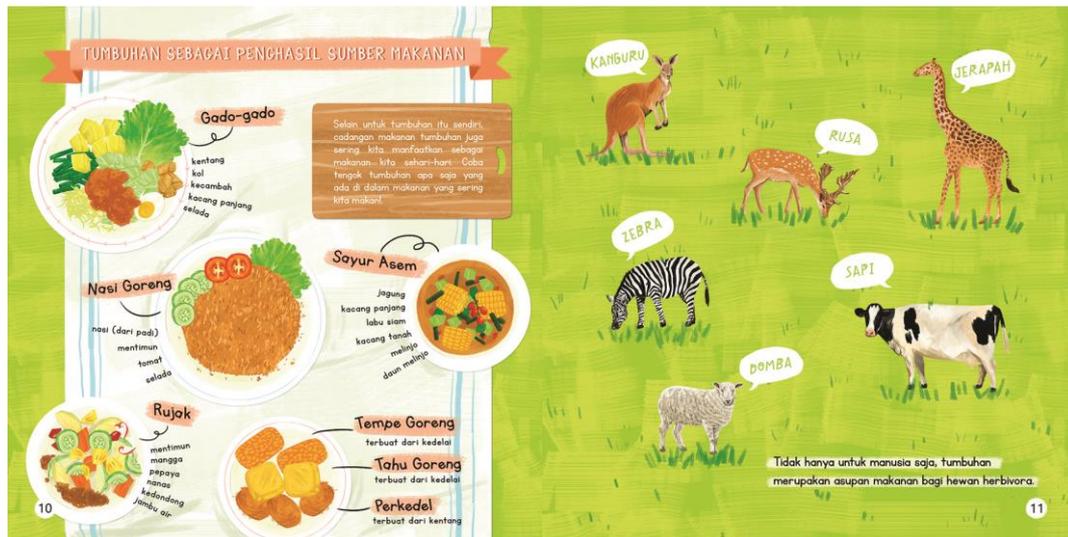
Halaman 8 dan 9 merupakan dua halaman yang berisi materi dengan judul “Tempat Penyimpanan Cadangan Makanan”. Sesuai dengan judul, halaman ini berisi pembagian tempat penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan. Dijelaskan dalam teks satu paragraf mengenai materi ini, sebagai berikut:

“Seperti yang telah kita pelajari sebelumnya, proses fotosintesis menghasilkan karbohidrat dan oksigen. Dengan karbohidrat, tumbuhan dapat tumbuh, berbunga dan menghasilkan buah. Energi yang terkandung di dalamnya dapat dilepas jika diperlukan. Jika energi ini tidak dibutuhkan, karbohidrat yang terbentuk dapat diubah menjadi bentuk lain, yaitu sebagai cadangan makanan yang dapat disimpan pada akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji tumbuhan.”

Kalimat tersebut menjelaskan mengapa tumbuhan menyimpan cadangan makanannya. Setelah itu, dijelaskan dalam bentuk apa cadangan makanan tersebut disimpan. Tempat penyimpanan cadangan makanan dibagi menjadi 6 yaitu, akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Penyimpanan cadangan makanan pada akar contohnya tumbuhan kentang, bawang bombai, wortel, dan talas. Penyimpanan cadangan makanan pada batang contohnya tumbuhan tebu dan sagu. Penyimpanan cadangan makanan pada daun contohnya tumbuhan kol, bayam, sawi dan kangkung. Penyimpanan cadangan makanan pada buah contohnya apel, mangga, kelengkeng dan terong. Penyimpanan cadangan makanan pada bunga contohnya

bunga kol dan brokoli. Penyimpanan cadangan makanan pada biji contohnya pada tumbuhan kacang tanah, kacang kapri, kedelai dan jagung.

4.2.7 Halaman 10 dan 11



Gambar 4. 26 Tampilan halaman 10 dan 11
 (Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.7.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Tumbuhan Sebagai Penghasil Sumber Makanan
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.2.7.2 Deskripsi Karya

Halaman 10 dan 11 merupakan halaman yang berjudul “Tumbuhan Sebagai Penghasil Sumber Makanan”. Pada halaman 10 terdapat berbagai ilustrasi makanan, berjumlah 5 ilustrasi. Ilustrasi makanan ini terdiri dari gado-gado, nasi goreng, sayur asem, rujak, tempe goreng, tahu goreng, dan perkedel. Ke 5 ilustrasi makanan berada dalam piring dan dilengkapi keterangan dari bahan-bahan

makanan tersebut. Pada bagian samping atas, terdapat ilustrasi talenan yang diberi teks keterangan.

Pada halaman 11 terdapat ilustrasi hewan-hewan herbivora yang memakan tumbuhan berupa rumput. Hewan-hewan tersebut adalah kanguru, rusa, jerapah, zebra, sapi dan domba. Ilustrasi-ilustrasi tersebut tersebar pada halaman dengan dilengkapi teks nama hewan pada masing-masing ilustrasinya. Latar belakang dari halaman 10 dan 11 berupa padang rumput yang luas, sedangkan pada halaman 10 dilengkapi taplak meja sebagai latar dari piring-piring makanan.

4.2.7.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 10 dan 11 merupakan dua buah halaman yang menyambung. Halaman ini memiliki latar belakang yang sama yaitu padang rumput sehingga kedua halaman ini menyatu. Pada halaman 10 keseimbangan yang tercipta dari tampilan halaman adalah keseimbangan asimetris. Halaman ini tampak dinamis, tidak statis. Letak-letak ilustrasi ditampilkan bebas sesuai titik muat, tidak terpaku pada baris tertentu. Namun ilustrasi-ilustrasi dalam halaman ini memenuhi halaman dengan rapi meski tidak statis.

Pada halaman 11, terdapat ilustrasi-ilustrasi hewan yang tersebar memenuhi satu halaman penuh. Keseimbangan dari halaman ini adalah asimetris dan dinamis. Meski tidak beraturan letak-letak ilustrasinya, ilustrasi-ilustrasi hewan tersebut mengisi kekosongan dengan seimbang.

Terdapat teks-teks yang menjelaskan materi pada halaman 10 dan 11. Teks tersebut memiliki karakter huruf jenis *sans serif*. Maksud dari *sans serif* adalah jenis

huruf tanpa kait. Jenis huruf ini memiliki bentuk sederhana sehingga mudah terbaca.

2. Aspek Ilustratif

Halaman 10 dan 11 merupakan halaman yang berjudul “Tumbuhan Sebagai Penghasil Sumber Makanan”. Materi divisualisasikan dalam ragam ilustrasi makanan yang bahan dasarnya berasal dari tumbuhan. Ilustrasi-ilustrasi tersebut berupa makanan gado-gado, nasi goreng, sayur asem, rujak dan gorengan tempe, tahu, serta perkedel. Makanan-makanan tersebut divisualisasikan dengan menarik seperti bentuk nyatanya. Disampingnya terdapat teks penjelas dari bahan asal makanan tersebut. Terdapat ilustrasi talenan yang menjadi latar belakang untuk teks penjelas. Latar dari ilustrasi-ilustrasi tersebut adalah taplak meja khas meja makan.

Halaman 11 merupakan halaman yang menjelaskan tumbuhan sebagai asupan makanan hewan herbivora. Pada halaman ini materi divisualisasikan melalui ilustrasi figur-figur hewan herbivora yang tersebar pada halaman. Hewan tersebut berdiri dengan aktivitasnya masing-masing. Beberapa dari hewan tersebut sedang makan rumput, beberapa dari mereka berdiri tegak dan melihat.

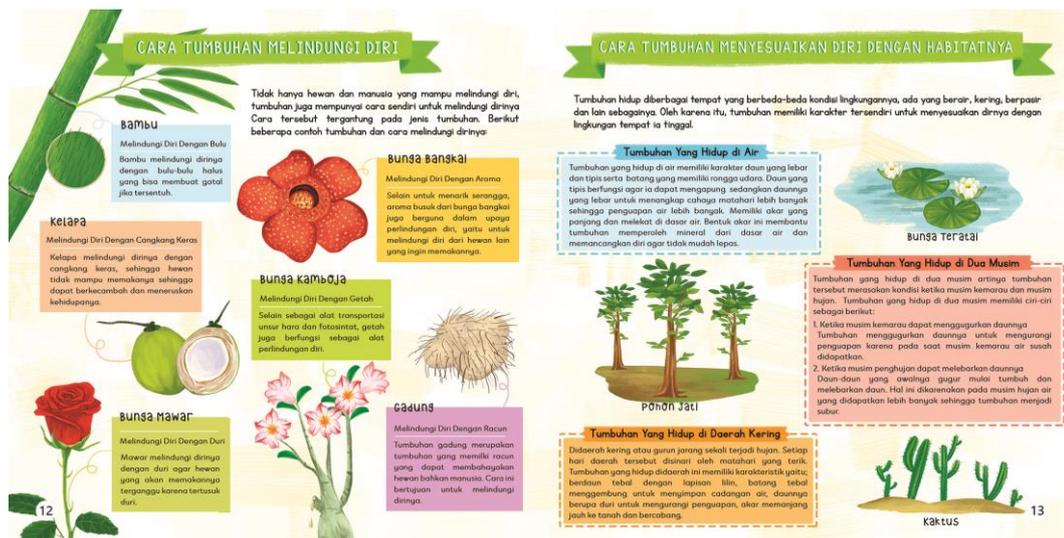
3. Aspek Komunikasi

Halaman 10 dan 11 merupakan halaman yang berisi materi berjudul “Tumbuhan Sebagai Penghasil Sumber Makanan”. Pada halaman 10, dijelaskan bahwa tumbuhan biasa dimanfaatkan manusia sebagai sumber makanannya. Contoh-contoh makanan manusia yang bersumber dari tumbuhan antara lain gado-gado, nasi goreng, sayur asem, rujak, tempe goreng, tahu goreng, dan perkedel.

Selain itu masih banyak lagi makanan-makanan yang biasa kita makan berasal dari tumbuhan.

Pada halaman 11, berisi penjelasan bahwa tumbuhan juga merupakan asupan makanan bagi hewan herbivora. Hewan herbivora merupakan jenis hewan yang makan tumbuhan. Contoh-contoh hewan herbivora adalah kanguru, rusa, jerapah, zebra, sapi dan domba.

4.2.8 Halaman 12 dan 13



Gambar 4. 27 Tampilan halaman 12 dan 13
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.8.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi : Cara Tumbuhan Melindungi Diri dan Cara Tumbuhan Menyesuaikan Diri Dengan Habitatnya
Media : Digital
Ukuran : 41 x 21 cm
Output : Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output : 40 x 20 cm

4.2.8.2 Deskripsi Karya

Halaman 12 merupakan halaman yang berisi materi “Cara Tumbuhan Melindungi Diri”. Pada halaman ini, ditampilkan beberapa ilustrasi tumbuhan

seperti bambu, kelapa, bunga bangkai, bunga kamboja, bunga mawar, dan gadung. Semua ilustrasi tersebut disertai kotak berisi teks keterangan. Kotak teks tersebut memiliki warna yang berbagai macam. Kotak teks dikaitkan dengan ilustrasi melalui garis-garis lengkung yang menghubungkannya.

Pada halaman 13, berisi materi yang berjudul “Cara Tumbuhan Menyesuaikan Diri Dengan Habitatnya”. Pada halaman ini terdapat 3 ilustrasi yang memiliki teks keterangan dalam kotak. Masing –masing kotak memiliki judul yaitu “Tumbuhan Yang Hidup di Air”, “Tumbuhan Yang Hidup di Dua Alam”, dan “Tumbuhan Yang Hidup di Daerah Kering”. Tiap masing-masing kotak memiliki warna yang berbeda-beda.

4.2.8.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 12 dan 13 merupakan dua buah halaman yang menyambung. Pada halaman 12 keseimbangan yang tercipta dari halaman ini merupakan keseimbangan asimetris, tidak ada kesamaan antara kanan dan kiri maupun atas dan bawah. Tidak mengupayakan penataan posisi dalam baris tertentu atau posisi simetris tertentu. Halaman ini bersifat dinamis. Ilustrasi dan kotak teks memenuhi halaman dan menempatkan posisinya sesuai titik muatnya.

Pada halaman 13, penataan ilustrasi dan teks berpola seperti *zig zag*, setelah letaknya di kiri, kemudian di kanan, lalu kiri. Meski begitu, tampilan tetap bersifat dinamis. Kedua halaman 12 dan 13, memiliki tampilan yang penuh.

Halaman 12 dan 13 dilengkapi teks materi, teks tersebut memiliki karakter jenis huruf *sans serif*. Jenis huruf ini tidak memiliki kait sehingga bentuknya

sederhana. Karena bentuknya yang sederhana, huruf jenis ini mudah untuk dibaca terutama bagi anak-anak.

2. Aspek Ilustratif

Halaman 12 merupakan halaman yang berisi materi “Cara Tumbuhan Melindungi Diri”. Sesuai dengan materi, pada halaman ini teks materi dilengkapi oleh ilustrasi. Ilustrasi pada halaman ini menggambarkan contoh-contoh tumbuhan yang memiliki ciri dalam melindungi dirinya. Ilustrasi-ilustrasi tersebut berupa tumbuhan bambu yang melindungi diri dengan bulu, ilustrasi tumbuhan bambu dilengkapi ilustrasi detail bulu yang ada pada bambu. Kemudian ilustrasi buah kelapa dengan ciri cangkangnya yang keras. Ilustrasi kelapa divisualisasikan dalam warna hijau muda dan memiliki dua tampilan, tampilan kelapa utuh dan tampilan kelapa terbelah. Berikutnya ada ilustrasi tumbuhan bunga bangkai yang melindungi diri dengan aromanya, digambarkan dengan warna merah cerah yang mencolok. Ilustrasi tumbuhan bunga mawar diilustrasikan dengan bunganya yang merah merona dan batangnya yang memiliki duri sebagai cara melindungi diri. Ilustrasi bunga kamboja dengan bunganya yang bermekaran dan batangnya yang terbelah mengeluarkan getah, getah tersebut merupakan caranya untuk melindungi diri. Ilustrasi tumbuhan gadung dengan visualisasinya yang memiliki banyak akar pada sekeliling umbinya. Tumbuhan ini melindungi diri dengan racun.

Halaman 13 merupakan halaman dengan materi “Cara Tumbuhan Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan”. Sesuai materi, pada halaman ini terdapat ilustrasi visualisasi dari tumbuhan-tumbuhan yang memiliki cara untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Ilustrasi tersebut adalah tumbuhan

teratai yang memiliki daun lebar dan tipis, tumbuhan pohon jati yang divisualisasikan berdiri tegak dan tinggi, serta tumbuhan kaktus yang memiliki duri. Tumbuhan-tumbuhan tersebut divisualisasikan dengan bentuk realis agar anak betul-betul memahami wujud asli dari tumbuhan.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 12 halaman yang berisi materi “Cara Tumbuhan Melindungi Diri”. Tidak hanya hewan dan manusia yang mampu melindungi diri, tumbuhan juga mempunyai cara sendiri untuk melindungi dirinya. Cara-cara tersebut dicontohkan pada beberapa tumbuhan seperti tumbuhan bambu yang melindungi diri dengan bulu, kelapa yang melindungi diri dengan cangkang keras, bunga bangkai yang melindungi dirinya dengan aroma, bunga kamboja yang melindungi dirinya dengan getah, bunga mawar yang melindungi diri dengan duri di batang, dan gadung yang melindungi diri dengan racun.

Halaman 13 merupakan halaman yang berisi materi “Cara Tumbuhan Menyesuaikan Diri Dengan Habitatnya”. Pada halaman ini dijelaskan 3 jenis tumbuhan yang menyesuaikan diri dengan habitatnya, yaitu tumbuhan yang hidup di air, tumbuhan yang hidup di dua musim, dan tumbuhan yang hidup di daerah kering. Semuanya memiliki caranya masing-masing dalam beradaptasi pada habitatnya. Tumbuhan yang hidup di air memiliki daun lebar tipis dan batang berongga. Tumbuhan yang hidup di dua musim ketika kemarau menggugurkan daunnya dan melebarkan daunnya ketika musim penghujan. Tumbuhan yang hidup di daerah kering memiliki daun tebal dan lapisan lilin, batang menggebung dan daunnya berduri serta akar yang memanjang.

4.2.9 Halaman 14 dan 15



Gambar 4. 28 Tampilan halaman 14 dan 15
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.9.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Perkembangbiakan Tumbuhan
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.2.9.2 Deskripsi Karya

Halaman 14 dan 15 merupakan halaman dengan judul “Perkembangbiakan Tumbuhan”. Halaman 14 berisi bagan yang terbagi menjadi dua cabang yaitu Generatif dan Vegetatif. Pada bagian bawahnya terdapat teks keterangan mengenai dua cabang tersebut. Pada bagian atas halaman terdapat lingkaran kata berjumlah dua buah. Halaman 15 berisi ilustrasi bagian-bagian bunga beserta penjelasan masing-masing bagian. Penjelasan tersebut berjumlah 6 kotak teks. halaman ini didominasi oleh teks. halaman 14 dan 15 memiliki warna latar belakang yang sama yaitu ungu.

4.2.9.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 14 dan 15 merupakan dua buah halaman yang menyambung. Halaman ini disatukan oleh warna latar belakang atau *background* yang sama. Halaman 14 berisi bagan, bagan ini memiliki keseimbangan yang simetris karena pembagiannya menjadi dua cabang, yaitu kanan dan kiri. Meski begitu, pada halaman ini terdapat dua lingkaran kata yang memiliki arah yang berbeda antara satu dan yang lain. Sehingga halaman ini tidak sepenuhnya simetris. Pada halaman 15, didominasi oleh teks. Teks tersebut merupakan penjelasan dari bagian-bagian bunga.

Halaman 14 dan 15 didominasi oleh teks, teks tersebut memiliki karakter huruf *sans serif*. Jenis huruf ini memiliki karakter huruf yang sederhana karena tanpa kaki, oleh karenanya huruf ini mudah untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

Pada halaman 14 dan 15 terdapat sedikit ilustrasi karena halaman ini didominasi oleh teks. pada halaman 14 ilustrasi berada pada cabang bagan yaitu pada kata “Generatif” dan “Vegetatif”. Ilustrasi bersifat sebagai penanda bagi kedua kata tersebut. Kata generatif yang merupakan perkembangbiakan tumbuhan berbunga maka diberi tanda ilustrasi bunga. Kata vegetatif yang merupakan perkembangbiakan tumbuhan tidak berbunga maka diberi tanda batang daun.

Pada halaman 15, berisi materi penjelasan bagian-bagian bunga. Materi ini divisualisasikan dalam sebuah ilustrasi bagian-bagian bunga yang dibuat dengan detail. Bagian bunga tersebut berisi tangkai, kelopak, bakal biji, mahkota, putik,

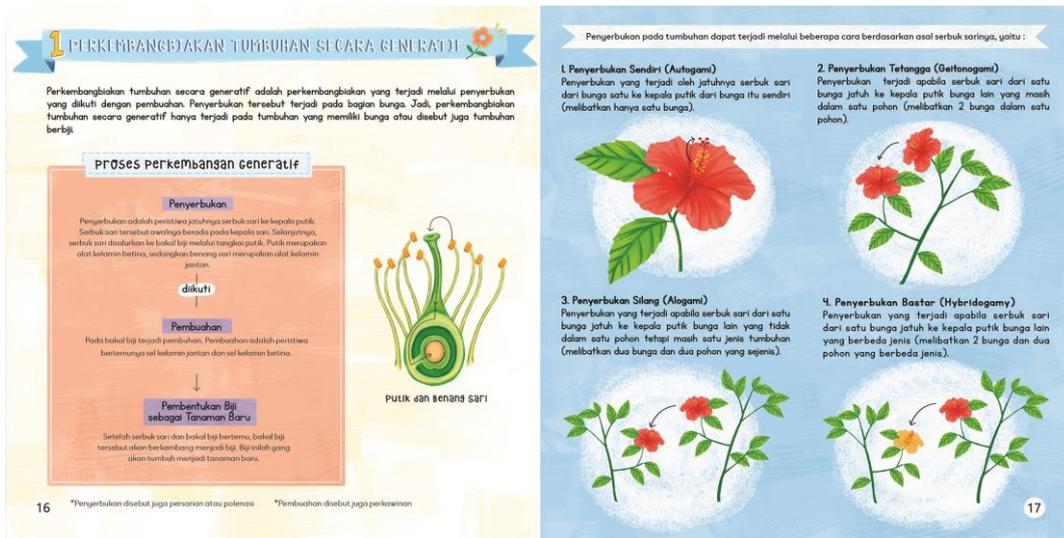
dan benang sari. Bagian putik dibagi kembali menjadi kepala putik, tangkai putik, dan bakal buah. Bagian benang sari dibagi menjadi kepala sari dan tangkai sari. Visualisasi dari bunga yang menjelaskan bagian-bagian bunga ditampilkan dalam tampilan bagian struktur dalam bunga. Ilustrasi tersebut dibuat dengan nyata atau realis. Hal ini agar memudahkan anak dalam memahami bentuk bagian-bagian bunga sebenarnya.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 14 dan 15 berisi materi “Perkembangbiakan Tumbuhan”. Perkembangbiakan tumbuhan adalah proses terbentuknya tumbuhan baru dari tumbuhan induk penghasil. Tumbuhan berkembangbiak untuk mempertahankan keberadaan jenisnya agar tidak punah. Pada halaman 14 dijelaskan materi tersebut melalui bagan, bagan ini terbagi menjadi dua cabang. Perkembangbiakan Tumbuhan ada dua cara yaitu generatif dan vegetatif. Perkembangbiakan tumbuhan secara generatif adalah perkembangbiakan yang terjadi melalui penyerbukan yang diikuti dengan pembuahan. Sedangkan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif adalah perkembangbiakan yang terjadi tanpa melalui pembuahan. Penyerbukan adalah peristiwa jatuhnya serbuk sari ke kepala putik, sedangkan pembuahan adalah peristiwa bertemunya sel kelamin jantan dan sel kelamin betina.

Sebelum memahami perkembangbiakan secara generatif, pada halaman 15 berisi materi yang menjelaskan bagian-bagian tumbuhan. Bagian-bagian tersebut adalah tangkai bunga (*pedicellus*), kelopak bunga (*sepal*), benang sari (*stamen*), putik (*carpel*), bakal biji (*ovule*), dan mahkota bunga (*petal*). Pada halaman ini dijelaskan dengan lengkap pengertian dari masing-masing bagian tersebut.

4.2.10 Halaman 16 dan 17



Gambar 4. 29 Tampilan halaman 16 dan 17
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.10.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.2.10.2 Deskripsi Karya

Halaman 16 dan 17 merupakan halaman dengan judul materi “Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif”. Pada bagian bawah judul halaman 16 terdapat satu paragraf penjelasan. Pada bagian bawahnya, terdapat sekotak bagan dengan judul “Proses Perkembangbiakan Generatif”. Di samping bagan, terdapat ilustrasi putik dan benang sari. Pada bagian bawah halaman terdapat keterangan tambahan. Halaman ini memiliki latar belakang berwarna putih

Pada halaman 17, terdapat materi dari cara penyerbukan berdasar asal serbuk sarinya. Materi tersebut terbagi menjadi 4 yaitu, (1) Penyerbukan sendiri, (2)

Penyerbukan tetangga, (3) Penyerbukan silang, (4) penyerbukan bastar. Ke-empat penyerbukan tersebut dilengkapi oleh ilustrasi dan teks penjelas. Halaman ini memiliki latar belakang berwarna biru.

4.2.10.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Berbeda dari halaman-halaman sebelumnya yang menyambung antar halaman. Halaman 16 dan 17 terpisah dan tidak menyatu menjadi *spread*. Halaman 16 berisi bagan dan ilustrasi penjelas materi. Halaman ini memiliki keseimbangan asimetris.

Susunan elemen teks dan ilustrasi pada halaman 17 dibuat seirama dan terkesan rapi. Pada halaman ini berisi 4 anak judul beserta ilustrasinya. Hal ini memudahkan pembagian letak karena jumlahnya yang genap.

Teks pada halaman 16 dan 17 berjenis *sans serif*. Teks jenis ini memiliki karakter yang sederhana karena tanpa kait, oleh karena itu teks tersebut terkesan mudah untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

Halaman 16 berisi materi yang menjelaskan mengenai “Proses Perkembangbiakan Generatif”. Halaman ini berisi bagan dan ilustrasinya. Ilustrasi tersebut menjelaskan proses penyerbukan yang terjadi pada putik dan benang sari. Ditampilkan visualisasi dari putik dan benang sari beserta anak panah yang membantu menjelaskan proses terjadinya penyerbukan.

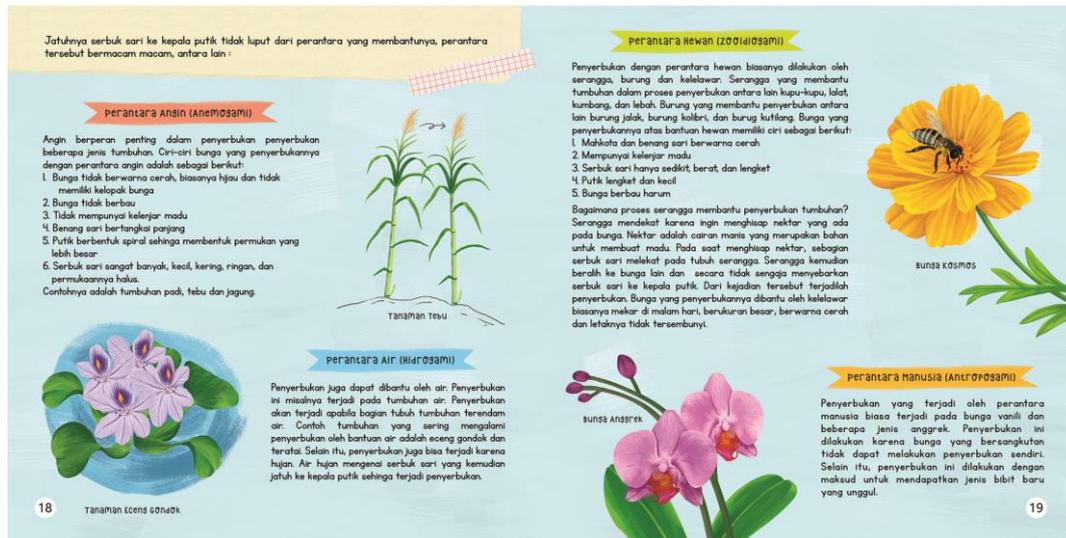
Halaman 17 berisi mengenai materi cara penyerbukan berdasarkan asal serbuk sari. Pada halaman ini terdapat empat ilustrasi yang menjelaskan pembagian tersebut. Ilustrasi yang pertama pada anak judul “Penyerbukan Sendiri”, terdapat satu buah bunga dengan anak panah berada pada bagian putiknya. Pada anak judul “Penyerbukan Tetangga”, terdapat dua buah bunga yang berasal dari satu pohon, anak panah mengarahkan dari putik bunga satu ke putik bunga lain. Pada anak judul “Penyerbukan Silang” terdapat ilustrasi dua bunga yang masing-masing berasal dari pohon yang berbeda, anak panah mengarahkan dari putik bunga satu, ke putik bunga lain. Pada anak judul “Penyerbukan Bastar” terdapat ilustrasi dua buah bunga dengan warna berbeda dan berada pada pohon yang berbeda, anak panah mengarahkan dari putik bunga satu ke putik bunga yang lain. Ilustrasi-ilustrasi tumbuhan pada halaman 16 dan 17 divisualisasikan dengan gaya realis agar anak betul-betul memahami bentuk asli dari tumbuhan.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 16 dan 17 merupakan halaman dengan materi berjudul “Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif”. Pada halaman 17, dijelaskan bahwa perkembangbiakan tumbuhan secara generatif adalah perkembangbiakan yang terjadi melalui penyerbukan yang diikuti dengan pembuahan. Kemudian pada halaman ini proses perkembangbiakan generatif dijelaskan melalui sebuah bagan.

Pada halaman 17, materi yang disampaikan adalah mengenai penyerbukan pada tumbuhan melalui beberapa cara berdasarkan asal serbuk sarinya. Cara-cara tersebut adalah penyerbukan sendiri, penyerbukan tetangga, penyerbukan silang dan penyerbukan bastar.

4.2.11 Halaman 18 dan 19



Gambar 4. 30 Tampilan halaman 18 dan 19
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.11.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Perantara Yang Membantu Serbuk Sari Jatuh ke Kepala Putik
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.2.11.2 Deskripsi Karya

Halaman 18 dan 19 merupakan halaman dengan materi perantara yang membantu penyerbukan. Halaman ini dibagi lagi menjadi 4 anak judul, yaitu perantara angin, perantara air, perantara hewan, dan perantara manusia. Ke-empat judul tersebut dilengkapi dengan ilustrasi. Tiap-tiap judul disertai latar belakang pita, pita-pita tersebut memiliki warna yang beragam seperti jingga, biru, hijau muda dan kuning. Ilustrasi-ilustrasi yang melengkapi materi antara lain tumbuhan tebu, tumbuhan eceng gondok, bunga kosmos, dan bunga anggrek. Halaman ini memiliki latar belakang atau *background* berwarna biru muda.

4.2.11.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 18 dan 19 merupakan halaman yang berisi materi perantara yang membantu penyerbukan. Kedua halaman ini membentuk menyambung karena materi halaman 18 dan 19 merupakan materi yang sama. Halaman tersebut disatukan oleh latar belakang atau *background* yang memiliki kesamaan warna.

Halaman 18 dan 19 memiliki keseimbangan yang asimetris dan dinamis. Namun halaman ini tetap tertata dengan baik. Teks dan ilustrasi mengikuti titik muat dengan rapi.

Halaman 18 dan 19 dilengkapi dengan banyak teks, teks tersebut memiliki jenis huruf *sans serif*. Jenis huruf ini memiliki karakter yang sederhana, yaitu tanpa kait. Jenis huruf ini cenderung mudah dibaca.

2. Aspek Ilustratif

Dalam materi perantara penyerbukan pada halaman 18 dan 19, terdapat ilustrasi-ilustrasi yang merupakan visualisasi dari contoh terjadinya penyerbukan melalui perantara. Ilustrasi tersebut adalah tumbuhan tebu yang penyerbukannya melalui angin, tumbuhan eceng gondok yang penyerbukannya dibantu oleh air, bunga kosmos yang penyerbukannya dibantu oleh hewan dan bunga anggrek yang penyerbukannya dibantu oleh manusia. Semua ilustrasi berada disamping teks. Ilustrasi dibuat dengan gaya realis atau nyata agar anak memahami betul-betul bentuk asli dari tumbuhan tersebut.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 18 dan 19 merupakan halaman yang berisi materi perantara tumbuhan dalam penyerbukan. Perantara tersebut dibagi menjadi 4, yaitu perantara angin (Anemogami), perantara air (Hidrogami), perantara hewan (Zooidiogami), dan perantara manusia (Antropogami). Semua perantara tersebut membantu tumbuhan dalam proses terjadinya penyerbukan.

4.2.12 Halaman 20 dan 21



Gambar 4. 31 Tampilan halaman 20 dan 21
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.12.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Hasil Penyerbukan dan Proses Perkembangan Biji
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.2.12.2 Deskripsi Karya

Halaman 20 dan 21 memiliki judul materi yang berbeda. Halaman 20 berjudul “Hasil Penyerbukan”. Judul tersebut langsung diarahkan dengan bagan

kepada 3 pembagian. Pembagian tersebut diberi teks keterangan dalam awan kata dan kotak kata. Pada bagian bawahnya terdapat ilustrasi bagian-bagian biji. Ilustrasi tersebut berada dalam sebuah kotak.

Pada halaman 21, materi yang dibawakan berjudul “Proses Perkembangan Biji”. Pada bagian bawah judul terdapat teks penjelas berupa satu paragraf. Diikuti pada bagian bawah terdapat ilustrasi dari proses perkembangan biji dengan berbagai tahapan. Ilustrasi tersebut divisualisasikan pada sebuah kotak.

4.2.12.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 20 dan 21 merupakan halaman yang memiliki judul yang berbeda dan tidak menyambung seperti kebanyakan halaman sebelumnya. Pada halaman 20 memiliki latar belakang berwarna biru dan halaman 21 memiliki latar belakang berwarna hijau. Pada halaman 20, keseimbangan cenderung simetris karena adanya sebuah bagan, meski bagan tersebut memiliki bagian-bagian yang berbeda ukuran. Tetapi, halaman ini mengupayakan tampilan yang simetris.

Halaman 21 memiliki elemen-elemen yang cenderung simetris namun juga terdapat elemen lain yang hanya berada pada sudut tertentu. Elemen yang membentuk tampilan simetris adalah teks dan ilustrasi proses perkembangan biji. Sedangkan ada pula ilustrasi bunga yang menghiasi hanya ada pada bagian pojok bawah saja.

Halaman-halaman ini disertai teks yang memiliki karakter huruf *sans serif*. Maksud dari karakter huruf ini adalah huruf tanpa kait. Karena bentuknya yang sederhana huruf ini cenderung mudah untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

Pada halaman 20, materi “Hasil Penyerbukan” dijelaskan melalui bagan dan divisualisasikan dalam sebuah ilustrasi bagian biji. Bagian tersebut dibagi menjadi 3 yaitu, embrio, kotiledon, dan testa. Ilustrasi tersebut divisualisasikan dalam dua tampilan yaitu secara utuh dan terbelah.

Pada halaman 21, terdapat ilustrasi visualisasi dari materi “Proses Perkembangan Biji”. Proses tersebut dibagi menjadi 6 tahapan. Visualisasi dari tahapan perkembangan biji tersebut memperlihatkan perubahan-perubahan tumbuhnya biji dari mulai biji menjadi benih atau tumbuhan kecil.

Ilustrasi-ilustrasi yang ada pada halaman 20 dan 21 ditampilkan dalam gaya yang realis agar anak betul-betul memahami bentuk tumbuhan secara nyata. Hal ini untuk mempermudah anak mengetahui ilmu tumbuhan.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 20 dan 21 merupakan halaman yang memiliki dua judul materi. Halaman 20 berjudul “Hasil Penyerbukan”. Halaman ini menjelaskan bahwa hasil penyerbukan adalah biji yaitu calon tumbuhan baru. Pada halaman 20 dijelaskan melalui sebuah bagan. Biji tersebut terdiri dari 3 bagian yaitu lembaga (embrio), jaringan penyimpan makanan (kotiledon), dan kulit biji (testa).

Halaman 21 berisi materi “Proses Perkembangan Biji”. Tahap pertama pertumbuhan biji adalah penyerapan air. Biji menyerap air dan mengembang, kulit biji menjadi lunak dan akhirnya robek. Robeknya kulit biji diikuti oleh munculnya akar lembaga yang menembus tanah. Setelah benihnya menembus tanah dan mempunyai cukup persediaan air, tunas lembaga mulai tumbuh.

4.2.13 Halaman 22 dan 23



Gambar 4. 32 Tampilan halaman 22 dan 23
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.13.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif dan Vegetatif Buatan
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.2.13.2 Deskripsi Karya

Halaman 22 dan halaman 23 merupakan halaman yang berisi materi berjudul “Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif”. Pada halaman 22, terdapat dua kotak teks yang berada berdampingan. Pada bagian bawahnya terdapat pembagian materi menjadi 2 yaitu vegetatif buatan dan vegetatif alami. Latar belakang dari halaman ini berwarna hijau tua.

Halaman 23 berisi judul “Vegetatif Buatan”. Kemudian diikuti anak judul “Setek”. Terdapat keterangan berupa satu paragraf penjelasan mengenai setek. Pada

bagian bawahnya terdapat ilustrasi tutorial beserta penjelasannya. Latar belakang halaman ini berwarna salem.

4.2.13.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 22 dan 23 tidak menyambung seperti kebanyakan halaman sebelumnya. Pada halaman ini terdapat latar belakang atau *background* dengan warna yang berbeda. Pada halaman 23, keseimbangan yang dihasilkan dari elemen-elemen dalam halaman ini merupakan keseimbangan simetris. Halaman ini berisi bagan yang terbagi menjadi dua cabang.

Halaman 23 terdapat elemen-elemen yang membangun tampilan menjadi asimetris dan dinamis. Elemen tersebut berupa teks dan ilustrasi. Ilustrasi pada halaman ini berupa ilustrasi tutorial.

Teks yang ada pada halaman 22 dan 23 merupakan teks yang memiliki karakter huruf *sans serif*. Jenis huruf ini adalah huruf tanpa kaki. Bentuknya yang sederhana membuatnya mudah untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

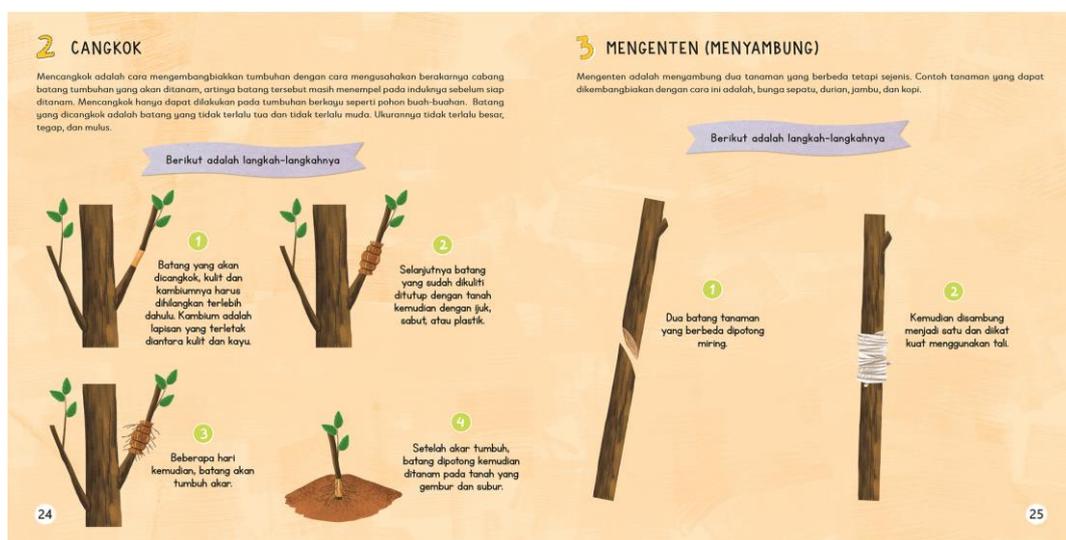
Pada halaman 22 berisi rangkaian penjelasan mengenai materi. Halaman ini berisi bagan. Tidak ada ilustrasi yang dihadirkan pada halaman ini karena fokus pada teks. Pada halaman 23 materi dari perkembangbiakan vegetatif buatan berupa setek divisualisasikan dalam ilustrasi tutorial cara setek tumbuhan. Ilustrasi tersebut dibagi menjadi 3 tahapan yaitu, memotong, menanam, dan merawat. Dalam ilustrasi, tumbuhan yang dijadikan bahan setek adalah tumbuhan singkong. Ilustrasi dibuat dalam gaya realis agar anak mudah memahami cara setek tumbuhan.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 22 dan 23 merupakan halaman yang berisi materi “Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif”. Halaman 23 menerangkan bahwa perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dibagi menjadi dua yaitu vegetatif buatan dan vegetatif alami. Vegetatif buatan merupakan perkembangbiakan tumbuhan yang sengaja dilakukan manusia dengan tujuan agar segera menghasilkan buah berkualitas dalam jumlah banyak serta tahan penyakit. Vegetatif alami merupakan perkembangbiakan tumbuhan yang terjadi tanpa bantuan manusia.

Halaman 23 berisi materi “Vegetatif Buatan”. Materi ini menyambung hingga halaman selanjutnya. Pada halaman ini dijelaskan mengenai setek. Setek dijelaskan melalui tutorial caranya. Tutorial tersebut berupa ilustrasi 3 tahapan dan teks penjelasnya.

4.2.14 Halaman 24 dan 25



Gambar 4. 33 Tampilan halaman 24 dan 25
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.14.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Vegetatif Buatan
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.2.14.2 Deskripsi Karya

Halaman 24 dan 25 merupakan halaman lanjutan dari halaman sebelumnya. Pada halaman ini terdapat anak judul dari judul besar sebelumnya, halaman ini berjudul “Mencangkok” dan “Mengenten”. Terdapat teks yang menjelaskan terkait halaman ini. Kemudian dihadirkan ilustrasi tutorial beserta teks penjelasnya. Pada halaman 24, tutorial dibagi menjadi 4 tahapan. Sedangkan pada halaman 25, tutorial dibagi menjadi 2 tahapan. Latar belakang dari halaman ini berwarna salem.

4.2.14.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 24 dan 25 merupakan halaman yang menyambung. Halaman ini berisi elemen-elemen pendukung seperti teks dan ilustrasi. Pada halaman 24 dan 25 terdapat tutorial yang dihadirkan secara berbaris rapi. Halaman 24 dan 25 tampak sederhana dibanding halaman sebelumnya.

Halaman ini disertai teks yang memiliki karakter huruf *sans serif*. Karakter huruf jenis ini adalah tanpa kait. Karena bentuknya yang sederhana, jenis huruf ini mudah untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

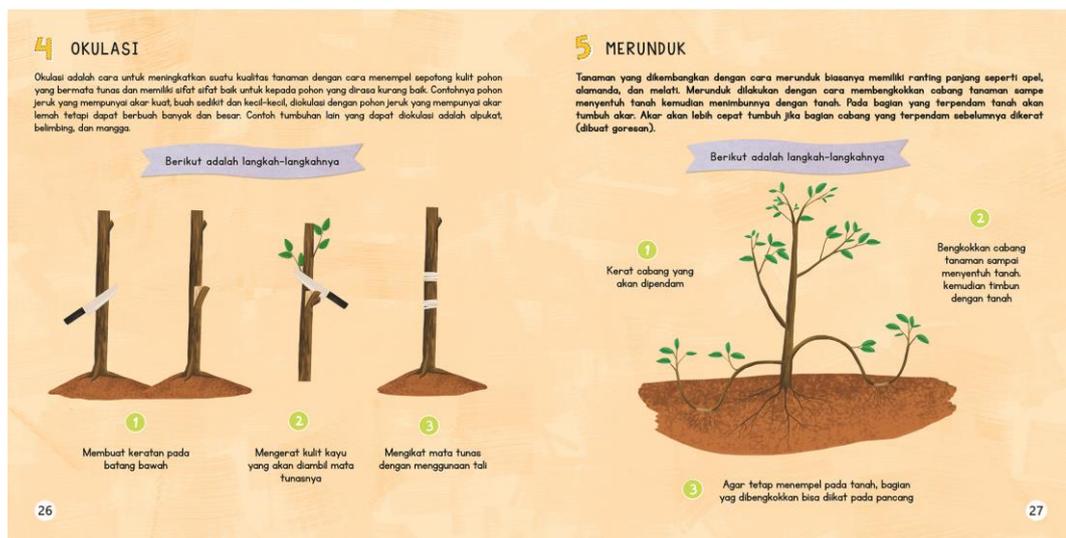
Halaman 24 dan 25 berisi materi “Cangkok” dan “Mengenten (Menyambung)”. Pada halaman 24, berisi ilustrasi tutorial cara mencangkok.

Ilustrasi tersebut berjumlah 4 tahapan. Sedangkan pada halaman 25, berisi ilustrasi tutorial cara mengenten. Ilustrasi tersebut berjumlah 2 tahapan. Ilustrasi pada halaman 24 dan 25 dibuat realis dan nyata agar anak betul-betul memahami bentuk asli dari tumbuhan dan mudah dalam mengerti materi yang dijelaskan.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 24 dan 25 merupakan halaman yang berisi materi mencangkok dan mengenten. Mencangkok adalah cara mengembangbiakkan tumbuhan dengan cara mengusahkan berakarnya cabang batang tumbuhan yang akan ditanam. Mencangkok dijelaskan dalam tutorial 4 tahapan. Sedangkan mengenten adalah menyambung dua tumbuhan yang berbeda tetapi sejenis. Mengenten dijelaskan dalam tutorial 2 tahapan.

4.2.15 Halaman 26 dan 27



Gambar 4. 34 Tampilan halaman 26 dan 27
 (Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.15.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi : Vegetatif Buatan
 Media : Digital

Ukuran : 41 x 21 cm
Output : Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output : 40 x 20 cm

4.2.15.2 Deskripsi Karya

Halaman 26 dan 27 merupakan halaman lanjutan dari halaman sebelumnya. Pada halaman ini terdapat anak judul dari judul besar sebelumnya, halaman ini berjudul “okulasi” dan “Merunduk”. Terdapat teks yang menjelaskan terkait halaman ini. Kemudian dihadirkan ilustrasi tutorial beserta teks penjelasnya. Halaman 26 dan 27, masing-masing tutorial dibagi menjadi 3 tahapan. Latar belakang dari halaman ini berwarna salem.

4.2.15.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 26 dan 27 merupakan halaman yang menyambung. Halaman ini berisi elemen-elemen pendukung seperti teks dan ilustrasi. Pada halaman 26 dan 27 terdapat tutorial yang dihadirkan secara berbaris rapi. Halaman 26 dan 27 tampak sederhana dibanding halaman sebelumnya.

Halaman ini disertai teks yang memiliki karakter huruf *sans serif*. Karakter huruf jenis ini adalah tanpa kait. Karena bentuknya yang sederhana, jenis huruf ini mudah untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

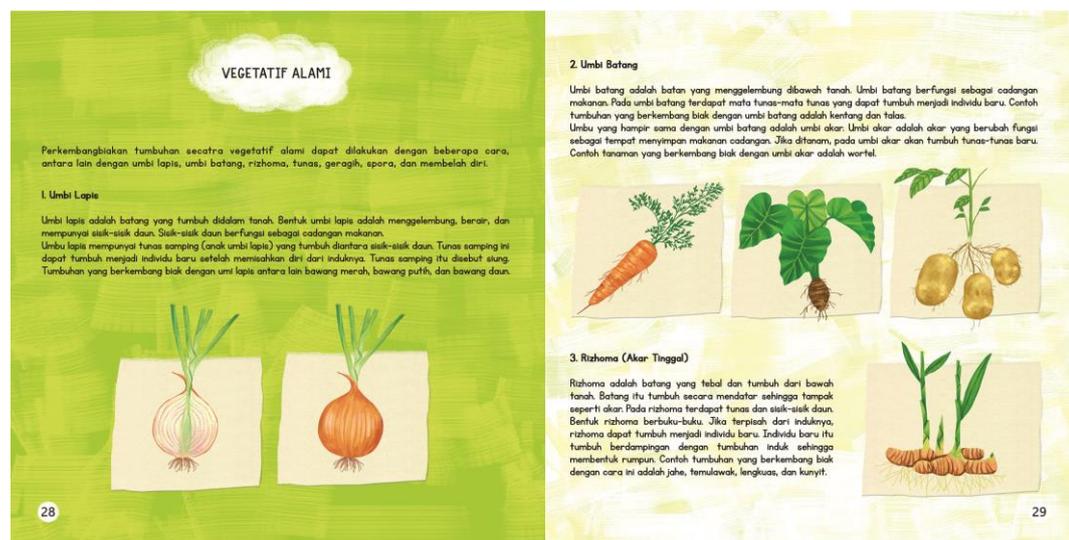
Halaman 26 dan 27 berisi materi “Okulasi” dan “Merunduk”. Pada halaman 26, berisi ilustrasi tutorial cara okulasi. Ilustrasi tersebut berjumlah 3 tahapan. Sedangkan pada halaman 27, berisi ilustrasi tutorial cara merunduk. Ilustrasi tersebut berjumlah 3 tahapan. Ilustrasi pada halaman 26 dan 27 dibuat realis dan

nyata agar anak betul-betul memahami bentuk asli dari tumbuhan dan mudah dalam mengerti materi yang dijelaskan.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 26 dan 27 merupakan halaman yang berisi materi okulasi dan merunduk. Okulasi adalah cara untuk meningkatkan suatu kualitas tumbuhan dengan cara menempelkan sepotong kulit pohon yang bermata tunas dan memiliki sifat-sifat baik kepada pohon yang dirasa kurang baik. Sedangkan merunduk adalah cara mengembangbiakkan tumbuhan dengan membengkokkan cabang tumbuhan sampai menyentuh tanah kemudian menimbunnya dengan tanah.

4.2.16 Halaman 28 dan 29



Gambar 4. 35 Tampilan halaman 28 dan 29
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.16.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Vegetatif Alami
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.2.16.2 Deskripsi Karya

Halaman 28 dan 29 merupakan halaman yang berjudul “Vegetatif Alami”. Halaman ini berisi teks dan ilustrasi. Pada halaman 28 terdapat anak judul “Umbi Lapis”. Pada bagian bawahnya berisi teks keterangan dan ilustrasi dari bawang bombai.

Pada halaman 29 berisi anak judul “Umbi Batang” dan “Rizhoma (Akar Tinggal)”. Pada judul “Umbi Batang” berisi teks dan ilustrasi berupa wortel, talas, dan kentang. Pada judul “Rizhoma (Akar Tinggal)” berisi teks dan ilustrasi berupa tumbuhan lengkuas.

4.2.16.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 28 dan 29 tidak menyambung. Halaman ini memiliki warna latar belakang atau *background* yang berbeda. Pada halaman 28 latar belakang berwarna hijau, sedangkan pada halaman 29 berwarna putih. Halaman 28 dan 29 memiliki elemen teks dan ilustrasi. Kedua halaman ini membentuk keseimbangan asimetris dan dinamis.

Halaman ini disertai teks yang memiliki karakter huruf *sans serif*. Karakter huruf jenis ini adalah tanpa kait. Karena bentuknya yang sederhana, jenis huruf ini mudah untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

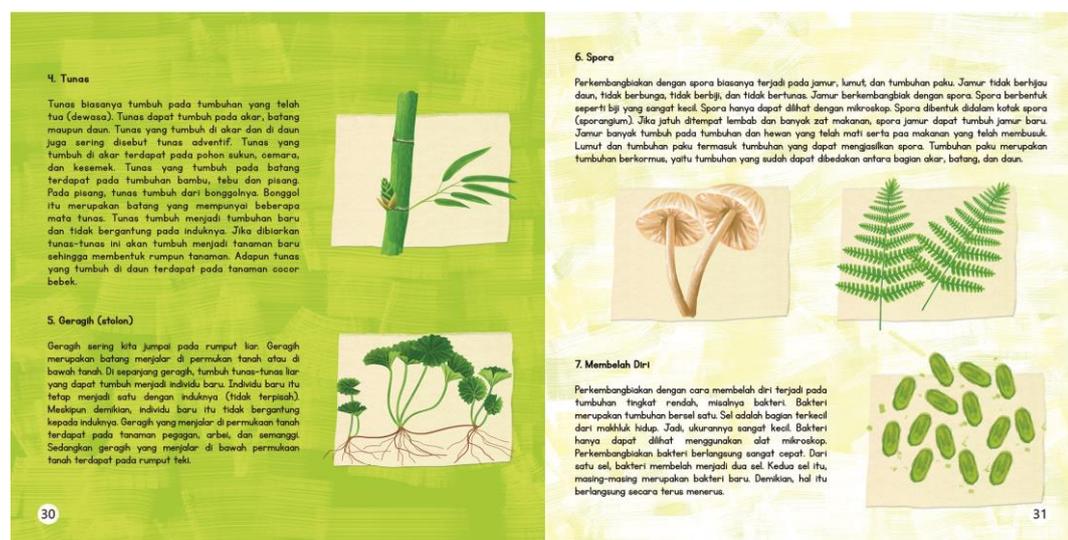
Halaman yang berisi materi “Vegetatif Alami” ini divisualisasikan dengan contoh-contoh ilustrasi tumbuhan yang berkembangbiak dengan cara vegetatif alami. Pada halaman 28 terdapat anak judul “Umbi Lapis” yang divisualisasikan

dengan ilustrasi dari bawang bombai. Pada halaman 29 berisi anak judul “Umbi Batang” dan “Rizhoma (Akar Tinggal). Pada judul “Umbi Lapis” divisualisasikan dalam ilustrasi berupa bawang bombai. Pada judul “Umbi Batang” divisualisasikan dalam ilustrasi berupa wortel, talas, dan kentang. Pada judul “Rizhoma (Akar Tinggal) divisualisasikan dalam ilustrasi berupa tumbuhan lengkuas. Ilustrasi dibuat realistis dan nyata agar anak betul-betul memahami bentuk asli dari tumbuhan.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 28 dan 29 merupakan halaman yang berisi materi “Vegetatif Alami”. Vegetatif alami dibagi menjadi beberapa. Pada halaman ini terdapat tiga contoh tumbuhan yang berkembangbiak dengan cara vegetatif alami yaitu umbi lapis, umbi batang dan rizhoma (akar tinggal). Umbi lapis contohnya adalah bawang bombai. Umbi batang contohnya adalah tumbuhan wortel, talas, dan kentang. Sedangkan rizhoma contohnya adalah lengkuas.

4.2.17 Halaman 30 dan 31



Gambar 4. 36 Tampilan halaman 30 dan 31
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.17.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi	: Vegetatif Alami
Media	: Digital
Ukuran	: 41 x 21 cm
Output	: Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm
Ukuran Output	: 40 x 20 cm

4.2.17.2 Deskripsi Karya

Halaman 30 dan 31 merupakan halaman lanjutan dari materi halaman sebelumnya. Halaman ini berisi anak judul Tunas, Geragih, Spora, dan Membelah Diri. Tiap judul terdiri dari teks penjelas beserta ilustrasi. Pada judul “Tunas” terdapat ilustrasi bambu. Pada judul “Geragih” terdapat ilustrasi pegagan. Pada judul “Spora” terdapat ilustrasi jamur dan tumbuhan paku. Pada judul “Membelah Diri” terdapat ilustrasi dari bakteri. Halaman 30 berlatar belakang warna hijau, sedangkan halaman 31 berlatar belakang warna putih.

4.2.17.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 30 dan 31 merupakan halaman yang tidak menyambung. Halaman ini memiliki warna latar belakang atau *background* yang berbeda. Pada halaman 30, memiliki latar belakang warna hijau. Pada halaman 31 memiliki latar belakang warna putih. Kedua halaman ini membentuk keseimbangan asimetris dan dinamis.

Halaman ini disertai teks yang memiliki karakter huruf *sans serif*. Karakter huruf jenis ini adalah tanpa kait. Karena bentuknya yang sederhana, jenis huruf ini mudah untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

Halaman 30 dan 31 merupakan halaman yang berisi materi “Vegetatif Alami”. Pada halaman ini terdapat empat contoh tumbuhan yang berkembangbiak dengan cara vegetatif alami yaitu tunas, geragih (stolon), spora, dan membelah diri. Tunas divisualisasikan dalam ilustrasi berupa tumbuhan bambu. Geragih divisualisasikan dalam ilustrasi berupa tumbuhan pegagan. Spora divisualisasikan dalam ilustrasi berupa tumbuhan jamur dan tumbuhan paku. Membelah diri divisualisasikan dalam ilustrasi berupa bakteri. Ilustrasi dibuat dalam gaya realis dan nyata agar anak betul-betul memahami bentuk asli dari tumbuhan. Sehingga penyampaian ilmu tumbuhan lebih efektif.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 30 dan 31 merupakan halaman lanjutan dari materi halaman sebelumnya. Halaman ini berisi empat contoh tumbuhan yang berkembangbiak dengan cara vegetatif alami. Contoh tersebut adalah tunas, geragih (stolon), spora, dan membelah diri. Tunas dicontohkan dengan tumbuhan bambu. Geragih dicontohkan dengan tumbuhan pegagan. Spora dicontohkan dengan tumbuhan jamur dan tumbuhan paku. Membelah diri dicontohkan dengan bakteri. Ke empat pembagian tersebut merupakan gabungan dari materi “Vegetatif Alami” pada halaman 28.

4.2.18 Halaman 32 dan 33



Gambar 4. 37 Tampilan halaman 32 dan 33
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.18.1 Spesifikasi Karya

Judul Materi : Cara Tumbuhan Melindungi Diri dan Cara Tumbuhan Menyesuaikan Diri Dengan Habitatnya

Media : Digital

Ukuran : 41 x 21 cm

Output : Cetak digital pada kertas CTS 120 gsm

Ukuran Output : 40 x 20 cm

4.2.18.2 Deskripsi Karya

Halaman 32 dan 33 merupakan halaman yang berisi materi berjudul “Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Kehidupan Sehari-hari”. Pada halaman ini terdapat pembagian dari judul tersebut. Pembagian tersebut berjumlah 5, masing-masing disertai urutan angka, teks dan ilustrasi. Ilustrasi-ilustrasi tersebut adalah ilustrasi pohon dikelilingi perabotan rumah, ilustrasi tumbuhan kapas dikelilingi benang dan baju, ilustrasi buah dan sayur dikelilingi vitamin-vitamin, ilustrasi

bunga dikelilingi kosmetik dan parfum, serta ilustrasi tumbuhan lengkuas dikelilingi obat-obatan. Halaman ini memiliki latar belakang berwarna ungu.

4.2.18.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 32 dan 33 merupakan halaman yang menyambung. Halaman ini memiliki warna latar belakang atau *background* yang sama yaitu ungu. Halaman ini menciptakan keseimbangan yang asimetris. Keseimbangan tersebut tersusun dari elemen-elemen teks dan ilustrasi.

Halaman ini disertai teks yang memiliki karakter huruf *sans serif*. Karakter huruf jenis ini adalah tanpa kaki. Karena bentuknya yang sederhana, jenis huruf ini mudah untuk dibaca.

2. Aspek Ilustratif

Halaman 32 dan 33 merupakan halaman yang berisi materi pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pada halaman ini selain teks, disertai ilustrasi juga ilustrasi. Ilustrasi-ilustrasi tersebut adalah ilustrasi pohon dikelilingi perabotan rumah, ilustrasi tumbuhan kapas dikelilingi benang dan baju, ilustrasi bunga dikelilingi kosmetik dan parfum, serta ilustrasi tumbuhan lengkuas dikelilingi obat-obatan. Ilustrasi-ilustrasi tersebut berada dalam lingkaran yang membatasi namun beberapa ilustrasi sengaja disusun keluar dari batas lingkaran tersebut. Ilustrasi dibuat dalam gaya realis dan nyata agar anak betul-betul memahami bentuk asli dari tumbuhan. Sehingga penyampaian ilmu tumbuhan lebih efektif.

4.2.19.2 Deskripsi Karya

Halaman 34 dan 35 merupakan halaman aktivitas untuk anak-anak. Pada halaman 34 terdapat sebuah tutorial disertai keterangannya. Judul dari halaman ini adalah “Mengamati Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan” dengan anak judul “Menanam Tumbuhan Tomat” ada pula kemudian judul “Alat dan Bahan” serta “Cara Kerja”. Tutorial ini dilengkapi ilustrasi alat dan bahan berupa biji tomat, pot berisi tanah, dan penggaris. Terdapat tahapan tutorial yang dilengkapi ilustrasi dari masing masing tutorial.

Pada halaman 35 terdapat tabel. Tabel tersebut dilengkapi kalimat petunjuk “Amatilah Pertumbuhannya dan catatlah hasil pengamatanmu disini!” disertai ilustrasi sebuah buku dan pensil. Pada tabel, baris pertama adalah hari ke, tanggal, tinggi batang dan jumlah daun. Baris kedua kosong, sedangkan baris ketiga terdapat kalimat “Ceritakan pengalamanmu saat menanam dan merawat tumbuhan tomat!” dan “Tempelkan foto tumbuhan tomatmu disini!”.

4.2.19.3 Analisis Karya

1. Aspek Estetis

Halaman 34 dan 35 merupakan dua halaman yang membentuk sebuah *spread*. Kedua halaman ini disatu oleh warna latar belakang atau *background* yang memiliki kesamaan. Halaman 34 memiliki kecenderungan tatanan yang simetris dan mengupayakan tatanan sejajar. Pada halaman ini berisi ilustrasi-ilustrasi yang mendukung tutorial. Ilustrasi tampak memenuhi posisinya dengan rapi diantara teks tutorial. Pada halaman 35 berisi sebuah tabel. Tampilan dari halaman ini tampak sederhana karena halaman ini merupakan halaman yang akan diisi oleh anak.

Seluruh teks pada halaman 34 dan 35 merupakan teks yang memiliki karakter *sans serif*. Karakter jenis huruf ini adalah huruf tanpa kaki. Jenis huruf ini dipilih karena mudah dibaca dengan bentuknya yang sederhana.

2. Aspek Ilustratif

Ilustrasi pada halaman ini berfungsi untuk menyempurnakan tutorial. Ilustrasi pada halaman 34 terdiri dari ilustrasi alat dan bahan yaitu yaitu biji tomat, pot berisi tanah, dan penggaris. Kemudian pada bagian bawahnya, terdapat ilustrasi tutorial dari tahap 1 hingga tahap 3. Tahap satu berisi ilustrasi menyemai beberapa biji tomat ke dalam pot yang berisi tanah, tahap dua berisi ilustrasi menyiram air ke pot yang sudah disemai kacang merah, tahap tiga berisi ilustrasi menancapkan penggaris pada pot tumbuhan.

Ilustrasi ini penting sebagai visualisasi dari tutorial yang membantu anak memahami perintah dari tutorial tersebut. Kemudian pada halaman 35 terdapat ilustrasi penghias tabel, ilustrasi tersebut adalah buku catatan dan pensil. Maksud dari ilustrasi tersebut adalah memberi tanda bahwa tabel pada halaman tersebut adalah untuk dilengkapi.

3. Aspek Komunikasi

Halaman 34 dan 35 merupakan sebuah halaman aktivitas untuk anak-anak. Halaman ini ditujukan agar anak-anak dapat mempraktekkan dan mengamati melalui ilmu yang sudah dipelajari dari buku ini. Halaman aktivitas ini mengajak anak untuk menanam, yaitu menanam tumbuhan Tomat. Tomat merupakan tumbuhan yang tidak asing bagi anak. Halaman ini dilengkapi oleh tutorial yang dapat menuntun anak bagaimana cara menanam tumbuhan tersebut.

Pada halaman 35, anak-anak dapat mencatat hasil pengamatannya selama ia menanam dan merawat tumbuhan tersebut. Hingga anak-anak dituntut untuk memberikan kesimpulan dari hasil pengamatannya selama beberapa hari.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dalam proyek studi ini, penulis menyajikan 2 seri buku ilmu tumbuhan dalam bentuk buku bergambar yang berjudul “Mengenal dan Memahami Tumbuhan”. Karya yang dibuat antara lain meliputi desain sampul buku secara keseluruhan yaitu, sampul depan, sampul belakang, sampul dalam, halaman buku yang berjumlah 33 lembar, dan *merchandise*.

Tahapan proses berkarya dimulai dari sketsa karya, pewarnaan, *layouting*, dan cetak. Sesuai tahapan proses berkarya, ilustrasi disajikan melalui teknik digital menggunakan *software Adobe Photoshop*. Teknik ini dipilih karena dianggap lebih unggul dalam menghasilkan kualitas gambar dengan resolusi baik dibandingkan teknik manual, sehingga lebih rapi dan memiliki tingkat detail lebih tinggi.

Dari keseluruhan karya buku bergambar ini, gaya visual yang digunakan penulis yaitu ilustrasi realis dipadupadankan dengan stilisasi berkarakter lucu. Gaya realis dipilih untuk ilustrasi tumbuhan agar anak betul-betul memahami bentuk sesungguhnya dari tumbuhan tersebut. Sedangkan, gaya stilisasi berkarakter lucu untuk dekorasi pendamping ilustrasi tumbuhan agar menarik bagi anak.

Dalam perancangan proyek studi ini, penulis berusaha menampilkan buku ilmu tumbuhan melalui peran komunikasi visual berupa karya buku bergambar yang menarik dan informatif bagi anak. Sehingga buku bergambar “Mengenal dan Memahami Tumbuhan” ini memiliki nilai dan dapat membantu anak dalam belajar memahami ilmu tumbuhan.

5.2 Saran

Buku edukasi ilmu tumbuhan tidak harus melulu dipenuhi dengan teks yang begitu banyak, apalagi jika target audiens merupakan anak seusia sekolah dasar. Gambar merupakan media visual yang tidak lepas perannya bagi anak. Desain komunikasi visual merupakan ilmu yang memperlajari cara penyampaian informasi kepada khalayak umum melalui bentuk-bentuk visual dengan tujuan agar informasi lebih mudah dimengerti dan tersampaikan. Dengan demikian, hendaknya melalui ilmu desain komunikasi visual, mampu menciptakan sebuah karya buku bergambar ilmu tumbuhan yang menarik dan informatif bagi anak-anak dengan disesuaikan oleh karakter minat anak.

Proyek studi ini merupakan satu contoh dari ide pengembangan buku ilmu tumbuhan dengan target market anak-anak. Dengan adanya proyek studi ini diharapkan dapat membantu dan memotivasi anak-anak dalam proses belajar mengenal dan memahami ilmu tumbuhan. Kedepannya diharapkan akan ada ide-ide baru lagi sebagai bentuk perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

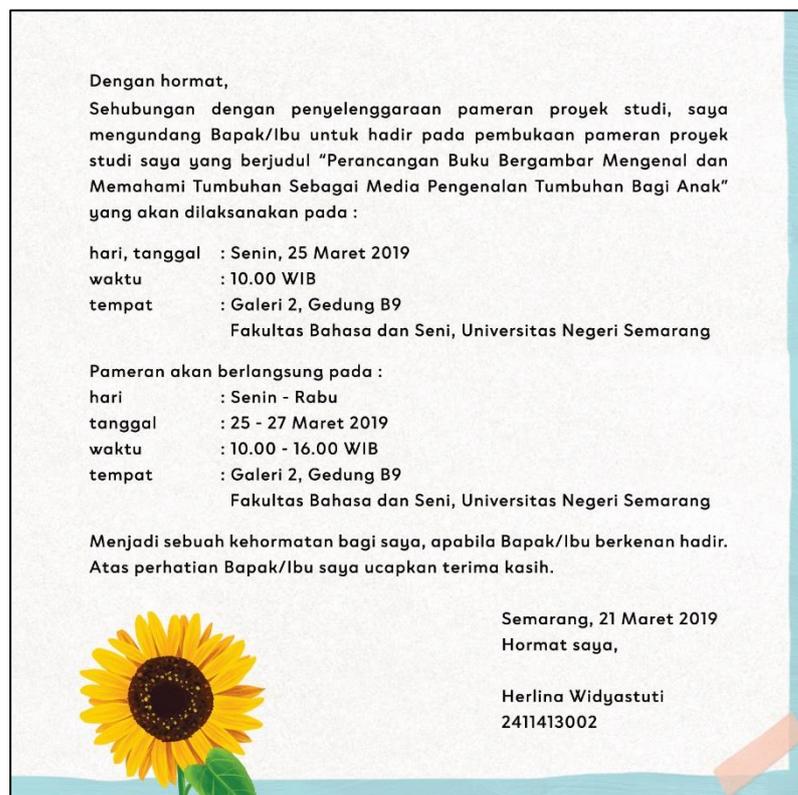
- Adyogi, Dhanumurti. 2009. *Buku Cerita Mengangkat Permainan Tradisional Sunda*. Skripsi. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Arifin, S. & Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar & Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ashyar, Rayanda. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Islami, Maulid Alam. 2010. *Perancangan Cergam Memecah Matahari*. Laporan Pengantar Proyek Tugas Akhir Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Desain. Universitas Komputer Indonesia.
- Istanto, Fredy H. 2000. *Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual*. *Jurnal Nirmana* 2.1, 23-35. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Kotler, Philip. 1990. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Jilid II, Edisi Lima, terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Lazuardi, Wahyu. 2017. *Struktur dan Fungsi aringan Pada Tumbuhan*. Solo: Azka Pressindo.

- Molly E.Holzschlag. 2001. *Creating Color Scheme*. San Fransisco: New Riders Press.
- Myung-Suk, Jung. 2019. *Ensiklopedia Anak Hebat Tumbuhan*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Myung-suk, Jung. 2016. *Ensiklopedi Anak Hebat: Tumbuhan*. Jakarta: Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer.
- Putra, Antonius, N., Lakoro, Rahmatsyam. 2012. *Perencanaan Buku Ilustrasi Musik Keroncong*. Jurnal Teknik POMITS, Vol. 1, No. 1.
- Prayitno, Elida. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Padang: UNP.
- Polunin, Nicholas. 1960. *Introduction To Plant Geography and Some Related Sciences*. London: Longman Group UK Limited.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rothlein, L., & Meinbach, A. M. 1991. *The literature connection: Using children's books in the classroom*. Glenview, Illinois Scott, Foresman and Company.
- Ruseffendi, E.T. 2006. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.

- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2006. *Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan*. Yogyakarta: Dimensi Press.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana Dasar-dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- School Of Parenting. 2018. *Buku Cerita Bergambar Stimulasi Awal Untuk Kecerdasan Anak*. <https://schoolofparenting.id/buku-cerita-bergambar-stimulasi-awal-untuk-kecerdasan-anak/> (4 Juli 2018).
- Stewing, J.W. 1980. *Children and Literature*. Chicago : Mc.Nally College Publishing Company.
- Sunaryo, Aryo. 2002. *Hand Out Nirmana*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Syifaun, Nafisah. 2003. *Komputer Grafik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2007. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

LAMPIRAN**Lampiran 1. Perlengkapan pameran**

Poster Pameran



Undangan Pameran

PAMERAN PROYEK STUDI

Perancangan Buku Bergambar

Mengenal & Memahami Tumbuhan

Sebagai Media Pengenalan Tumbuhan Bagi Anak

Herlina Widyastuti
2411413002
Desain Komunikasi Visual S1

Dosen Pembimbing :
Dr. Syakir, M.Sn.

25-27
Maret
2019

UNNES SEMI RUPA UNNES UNNES

X-Banner Pameran

Lampiran 2. Foto Display Karya Pameran





Lampiran 3. Foto Dokumentasi Pameran







Lampiran 4. Biodata Penulis



1. Nama : Herlina Widyastuti
2. NIM : 2411413002
3. Prodi : Seni Rupa, S1
(Konsentrasi Desain Komunikasi Visual)
4. Jurusan : Seni Rupa
5. Fakultas : Bahasa dan Seni
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Golongan Darah : A
9. Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 23 Desember 1995
10. Nama Ayah : Tas'an
11. Nama Ibu : Retno Nawangsih
12. Alamat Rumah : Desa Bulungan Johar, RT 09, RW 03
Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara
Jawa Tengah 59456.
17. Nomor HP : 089681424621
18. E-mail : herlinawidy@gmail.com
19. Pendidikan : SD Kecapi 6 Lulus 2007
SMP Negeri 6 Jepara Lulus 2010
SMK Negeri 2 Jepara Lulus 2013
UNNES Mahasiswa Semester 14